

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran A

#### Lembar Konsultasi Tugas Akhir



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
BANJARMASIN  
Jl. Jend. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin Kode Pos 70235 Telp. (0511) 3266593

#### KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Elvina Rizky  
N I M : 15014501861  
Judul : "Analisis Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak Dengan Autisme di Pusat Layanan Disabilitas Dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan"

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Irfan Noor, M.Hum  
2. Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	19 Juni 2019	eksplor penelitian terdahulu	
2.	4 Juli 2019	eksplor penelitian terdahulu	
3.	7 Juli 2019	Bab I & Revisi proposal	
4.	19 Agustus 2019	Bab 1 & Bab 2	
5.	23 Agustus 2019	Bab 2 (kembali ke supervisor)	
6.	19/Sept/19	Bab III	
7.	31/Januari/20	Bab IV & V	
8.	7/Febr/20	Bab IV & V	
9.	11/Febr/20	Bab I sampai V	
10.	17/Febr/20	Koreksi Bab I, II, III, IV, V	

Banjarmasin, 28 Februari 2020  
Ketua Prodi Psikologi Islam

Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog  
NIP. 198403182011012009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
BANJARMASIN  
Jl. Jend. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin Kode Pos 70235 Telp. (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Elvina Rizky  
NIM : 15014501861  
Judul : "Analisis Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak Dengan Autisme di Pusat Layanan Disabilitas Dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan"

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Irfan Noor, M.Hum  
2. Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	14/6 2019	Bimbingan revisi proposal	
2	21/6 2019	Bimbingan Bab I (perbaiki label → data auto indo, kab-sel - redaksi kalimat - tambah data tt informan (ahli gizi & psikolog) - Rumusan masalah + tujuan penelitian - judul "analisis" hilangkan)	
3	28/6 2019	Bab I - Risetwasda, UNESCO di rumah - redaksi kalimat	
4	12/7 2019	Bab I → bawa Bab II	
5	19/7 2019	Bab I → DO ↳ redaksi kalimat (faktor peningkata gth auto + alhur BAB II → susunan poin, penulisan poin → alur sub bab : beri kesimpulan poin 2 → tambah poin C → buat kerangka berpikir.	

Banjarmasin, 28 Februari 2020  
Ketua Prodi Psikologi Islam

Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog  
NIP. 198403182011012009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
BANJARMASIN  
Jl. Jend. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin Kode Pos 70235 Telp. (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Elvina Rizky  
NIM : 15014501861  
Judul : "Analisis Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak Dengan Autisme di Pusat Layanan Disabilitas Dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan"

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Irfan Noor, M.Hum  
2. Mahdia Fadhlis, M.Psi Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
6	2/8/2019	Sumber primer hadits bukan guide interview	
7	1/9 2019	Apek Psikologis, perbaikan guide interview.	
8	5/9 2019	Perbaikan Guide interview	
9	12/9 2019	perbaikan guide interview.	
10	17/9 2019	professional judgement guide interview.	
11	15/10 2019	Ambil data penelitian.	
12	15/11 2019	Bab IV (sumber pengajaran teks)	
13	8/1 2020	Perbaiki + lengkapi Bab IV tutupkan Bab V	
14	30/1 2020	perbaiki BAB V & tutupkan draft lengkap	
15	21/2 2020	Ace sidang munaqasyah	

Banjarmasin, 28 Februari 2020  
Ketua Prodi Psikologi Islam

Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog  
NIP. 198403182011012009

## Lampiran B

### 1. Surat Meohon Izin Studi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Nomor : 317 /Un.14/III.3/PP.00.9/03/2019 Banjarmasin, 4 Maret 2019  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Izin Studi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
Kepala Pusat Layanan Disabilitas dan Sekolah Inklusi  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin di bawah ini :

Nama : Elvina Rizky  
NIM : 1501451861  
Judul Penelitian : "Analisis Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Proses Terapi Pada Anak Autis di Pusat layanan Disabilitas dan Sekolah Inklusi"

bermaksud melakukan Studi Pendahuluan di Pusat Layanan Disabilitas dan Sekolah Inklusi yang Bapak pimpin dalam rangka menyelesaikan laporan Penelitian Akhir (Skripsi) di S1 Prodi Psikologi Islam.

Untuk maksud di atas, dimohon kesediaan Bapak agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penyelesaian riset penelitian.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Prodi Psikologi Islam,  
  
Imamuddin  


## 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Nomor : 615 /Un.14/III.3/PP.00.9/05/2019 Banjarmasin, 14 Mei 2019  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin di bawah ini :

Nama : Elvina Rizky  
NIM : 1501451861  
Judul Penelitian : "Analisis Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak dengan Autisme"

bermaksud melakukan penelitian di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi dalam rangka menyelesaikan laporan Penelitian Akhir (Skripsi) di S1 Prodi Psikologi Islam.

Untuk maksud di atas, dimohon kesediaan Bapak agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk memperoleh data pendahuluan yang diperlukan dalam rangka penyelesaian riset penelitian dalam rentang waktu 14 Mei sampai dengan 14 Juni 2019.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Ketua Prodi Psikologi Islam,  
Sekretaris  
Imadduddin

### 3. Surat Permohonan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

Nomor : 1649/Un.14/III.3/TL.00/09/2019  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (satu) berkas  
Hal : Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

27 September 2019

Yth.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh:

Nama : Elvina Rizky  
NIM : 1501451861  
Jurusan : Psikologi Islam  
Alamat : Perumahan Naga Sentosa 3, No. A 12, jalan Kenanga, Landasan Ulin

Sebagaimana terlampir, maka dengan ini kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan bantuan untuk keperluan penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



#### 4. Surat Permohonan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

### SURAT RISET

Nomor: 1648/Un.14/III.3/TL.00/09/2019

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : Elvina Rizky  
N I M : 1501451861  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Psikologi Islam  
Alamat Sekarang : Perumahan Naga Sentosa 3, No. A 12, jalan Kenanga,  
Landasan Ulin  
Tugas : Melakukan riset/penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi sarjana dengan judul

**FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MEMPENGARUHI PROSES TERAPI ANAK DENGAN AUTISME DI PUSAT LAYANAN DISABILITAS DAN PENDIDIKAN INKLUSI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Tempat yang Dituju : Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan  
Barang yang dibawa : Seperangkat alat penelitian  
Lamanya Riset : 2 (dua) bulan  
Dari Tanggal : 28/09/2019  
Sampai tanggal : 28/12/2019

Demikian Surat Riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

27 September 2019  
Dekan  
  
Irfan Noor



5. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**PUSAT LAYANAN DISABILITAS DAN PENDIDIKAN INKLUSI**

Jalan Perdagangan Komp. Bumi Indah Lestari II, Kuin Utara, Kayu Tangi, Banjarmasin - Kalimantan Selatan  
Telp. 0811 5132 424 - e-mail : [pldpi.provkalsei@gmail.com](mailto:pldpi.provkalsei@gmail.com) web : [www.pladisdikalsei.org](http://www.pladisdikalsei.org)

Banjarmasin, 17 Mei 2019

Nomor : 070/093-TU/PLDPI/DISDIKBUD  
Lampiran :  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ketua Prodi Psikologi Islam  
Universitas Islam Negeri Antasari  
di -  
Banjarmasin

Sehubungan dengan surat Ketua Prodi Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, tanggal 14 Mei 2019, Nomor 615/Un.14/III.3/PP.00.9/05/2019, perihal Permohonan Izin Penelitian di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan atas nama mahasiswa/i :

Nama : Elvina Rizky  
Nim : 1501451861  
Judul Penelitian : "Analisis Faktor Psikologi yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak dengan Autisme"

Dengan ini kami informasikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan bersedia menerima mahasiswa/i tersebut untuk melakukan izin penelitian di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan.

Demikian disampaikan, untuk diketahui dan sebagai bahan selanjutnya.

**KEPALA PUSAT LAYANAN DISABILITAS  
DAN PENDIDIKAN INKLUSI  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**



  
**HJ. SRI ELLYANIE, S.Sos**  
Pembina Tk.I  
NIP. 19640613 198503 2 007

6. Surat Izin Riset



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**PUSAT LAYANAN DISABILITAS DAN PENDIDIKAN INKLUSI**

Jalan Perdagangan Komp. Bumi Indah Lestari II, Kuin Utara, Kayu Tangi, Banjarmasin - Kalimantan Selatan  
Telp. 0811 5132 424 - e-mail : [pldpi.provkalsel@gmail.com](mailto:pldpi.provkalsel@gmail.com) web : [www.pladisdikkalsel.org](http://www.pladisdikkalsel.org)

Banjarmasin, 09 Oktober 2019

Nomor : 070/184-TU/PLDPI/DISDIKBUD  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset/Penelitian Ilmiah

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Antasari  
di -  
Banjarmasin

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari, tanggal 27 September 2019, Nomor 1649/Un.14/III.3/TL.00/09/2019, Hal Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dan Surat Ketua Prodi Psikologi Islam, tanggal 03 Oktober 2019, Hal Mohon Profesional Judgment Guide Interview yang dilaksanakan di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan atas nama mahasiswa/i :

Nama : Elvina Rizky

Nim : 1501451861

Judul Penelitian : “ Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak Dengan Autisme Di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan ”

Dengan ini kami informasikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan bersedia menerima mahasiswa/i tersebut untuk melakukan riset/penelitian ilmiah di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 28 September s/d 28 Desember 2019, serta memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Profesional Judgment kepada saudara Fazrian Ridhoni, M.Psi, Psikolog.

Demikian disampaikan, untuk diketahui dan sebagai bahan selanjutnya.

KEPALA PUSAT LAYANAN DISABILITAS  
DAN PENDIDIKAN INKLUSI  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

  
HJ. SRI ELLYANIE, S.Sos  
Pembina Tk.I  
NIP. 19640613 198503 2 007

## Lampiran C

### 1. Pernyataan Kesiediaan Subjek RA

#### PERNYATAAN KESEDIAAN

#### UNTUK MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Nama : RA .....

Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 07-07-1992 .....

Jenis Kelamin : Perempuan .....

Status : Kawin .....

Alamat : Jl. Kelayan B. Gg. Harapan No 436 .....

Salam Sejahtera

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini, yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak dengan Autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi**" yang dilakukan oleh saudari Elvina Rizky (1501451861), mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang sebenar-benarnya.

Banjarmasin, 21 Oktober 2019



Interviewee



Interviewer

## 2. Pernyataan Kesiediaan Subjek SR

### PERNYATAAN KESEDIAAN

#### UNTUK MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Nama : SR .....

Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 27 Januari 1982 .....

Jenis Kelamin : Perempuan .....

Status : Menikah .....

Alamat : Jl. HKSII Komp. AMD Permai Blok B2 .....

Salam Sejahtera

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini, yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak dengan Autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi**" yang dilakukan oleh saudari Elvina Rizky (1501451861), mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang sebenar-benarnya.

Banjarmasin, 21 Oktober 2019



Interviewee



Interviewer

### 3. Pernyataan Kesediaan Subjek NR

#### PERNYATAAN KESEDIAAN

#### UNTUK MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Nama : NR  
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 23 Oktober 1983  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Menikah  
Alamat : Jl. Bongin Lor Rt. 13

Salam Sejahtera

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini, yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak dengan Autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi**" yang dilakukan oleh saudari Elvina Rizky (1501451861), mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang sebenar-benarnya.

Banjarmasin, 22 Oktober 2019



Interviewee



Interviewer

#### 4. Pernyataan Kesediaan Subjek DA

##### PERNYATAAN KESEDIAAN

##### UNTUK MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Nama : DA .....

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 18 Agustus 1983 .....

Jenis Kelamin : Perempuan .....

Status : Menikah .....

Alamat : Banjar Indah Permai, Jl. Kayu Kuku, Kapur Negeri, Rt 10 NO. 46 Banjarmasin .....

Salam Sejahtera

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini, yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak dengan Autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi**" yang dilakukan oleh saudara Elvina Rizky (1501451861), mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang sebenar-benarnya.

Banjarmasin, 23 Oktober 2019

  
Interviewee

  
Interviewer

## 5. Pernyataan Kesiediaan Subjek LP

### PERNYATAAN KESEDIAAN

#### UNTUK MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Nama : LP  
Tempat, Tanggal Lahir : PALANGKARAYA, 17 AGUSTUS 1993  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Status : MENIKAH  
Alamat : JL. TRANS KALAMANTAN SEMANGAT DALAM KEM. MITRA BAKTI  
Blok-D JAWA-B NO.142

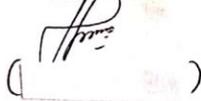
Salam Sejahtera

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini, yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak dengan Autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi"** yang dilakukan oleh saudari Elvina Rizky (1501451861), mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

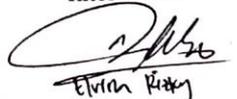
1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang sebenar-benarnya.

Banjarmasin, 23 Oktober 2019

Interviewee



Interviewer



Elvina Rizky

## 6. Pernyataan Kesiediaan Subjek NA

### PERNYATAAN KESEDIAAN

#### UNTUK MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Nama : NA  
Tempat, Tanggal Lahir : Pulau Sewangi, 05 Juni 1988  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jl. Pulau Alalak Rt. 10 Kabupaten Banta Kuala

Salam Sejahtera

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini, yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak dengan Autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi**" yang dilakukan oleh saudari Elvina Rizky (1501451861), mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang sebenar-benarnya.

Banjarmasin, ~~24 Oktober~~ 2019

Interviewee



Interviewer





## 7. Pernyataan Kesiediaan Informan MG

### PERNYATAAN KESEDIAAN

#### UNTUK MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Nama : MG  
Tempat, Tanggal Lahir : BANJAR MASIN  
Jenis Kelamin : PELEMPUAN  
Status : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : JL VETERAN KOMPLEK HALING NO16 RT28  
99 2  
Salam Sejahtera

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini, yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “**Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak dengan Autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi**” yang dilakukan oleh saudari Elvina Rizky (1501451861), mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang sebenar-benarnya.

Banjarmasin, 30 Oktober 2019

Interviewee

Interviewer

8. Pernyataan Kesediaan Informan DN

**PERNYATAAN KESEDIAAN  
UNTUK MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Nama : DN .....

Tempat, Tanggal Lahir : Martapura, 18 November 1986 .....

Jenis Kelamin : laki-laki .....

Status : Menikah .....

Alamat : Jl. Gotong Royong, Banjarbaru .....

Salam Sejahtera

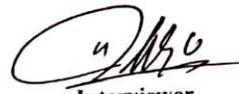
Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini, yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak dengan Autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi**" yang dilakukan oleh saudari Elvina Rizky (1501451861), mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang sebenar-benarnya.

Banjarmasin, 30 Oktober ..... 2019



Interviewee



Interviewer

## 9. Pernyataan Kesediaan Subjek ID

### PERNYATAAN KESEDIAAN

#### UNTUK MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Nama : ID .....

Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 01 Januari 1990 .....

Jenis Kelamin : Perempuan .....

Status : Menikah .....

Alamat : Jln. Tentus Purnas Komp. Herlina rd. 119 E .....

Salam Sejahtera

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini, yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak dengan Autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi**" yang dilakukan oleh saudari Elvina Rizky (1501451861), mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang sebenar-benarnya.

Banjarmasin, 29 Oktober 2019



Interviewee



Interviewer

## Lampiran C

### 1. Pedoman Wawancara Subjek Penelitian

Faktor yang mempengaruhi proses terapi autis	Indikator	Pertanyaan
1) Faktor anak	a. Keinginan anak	1) Apakah anak yang mengikuti terapi pernah ditanya tentang bersedia atau tidak untuk diterapi?
		2) Jika iya, bagaimana cara anak mengungkapkan kesediaan atau tidaknya? Jika tidak,, apakah ada anak yang memperlihatkan ingin atau tidaknya untuk diterapi?
		3) Seberapa besar keinginan anak berpengaruh pada terapinya?
	b. Usia anak	1) Berapa usia anak yang anda terapi? dari yang paling muda hingga yang paling tua?
		2) Apakah ada perbedaan yang menonjol saat memberikan terapi pada anak yang usianya lebih muda dengan yang lebih tua?
		3) Jika iya, bisa ceritakan, perbedaan yang seperti apa?
		4) Bagaimana pengaruh usia anak dalam proses dan keberhasilan terapi?
	c. Tingkat gangguan autisme pada anak	1) Apakah ada dari anak yang anda terapi memiliki tingkat gangguan autisme yang berbeda?
		2) Jika iya, bisa ceritakan bagaimana perbedaan tingkat gangguan autisme yang dimiliki anak?
		3) Bagaimana pula pengaruhnya terhadap keberhasilan terapi?
	d. Kondisi anak seperti hiperaktif, tantrum, sakit, kontak	1) Apakah ada anak yang anda terapi memiliki perilaku hiperaktif?
		2) Jika iya, perilaku hiperaktif yang seperti apa?
		3) Bagaimana pengaruhnya terhadap proses terapi?
4) Apakah pernah ada anak yang mengalami		

	mata yang minim, kesulitan berbicara dan ketidapatuhan anak	tantrum ketika terapi berlangsung?
		5) Jika iya, bagaimana bentuk kondisi tantrum yang dimunculkan anak?
		6) Bagaimana pengaruhnya pada proses terapi?
		7) Pernahkah anda menerapi anak yang sedang dalam keadaan sakit?
		8) Bagaimana pengaruhnya terhadap proses terapi?
		9) Seperti yang kita tahu, anak dengan gangguan autisme memang kebanyakan mempunyai kontak mata yang minim, kesulitan berbicara dan ketidakpatuhan anak. Bagaimana pengaruh hal tersebut bagi proses terapi pada anak?
		10) Menurut anda, apakah ada faktor anak selain keinginan anak, usia anak, tingkat gangguan autisme pada anak dan kondisi anak yang juga dapat mempengaruhi proses terapi autis pada anak?
		11) Jika ada, bisa diceritakan apa saja dari faktor anak yang dapat berpengaruh dalam keberlangsungan dan hasil terapi?
2) Faktor orang tua	a. Dukungan orang tua	1) Apakah anak yang anda terapi mendapatkan dukungan dari orang tuanya?
		2) Jika iya, dukungan yang seperti apa?
		4) Seberapa besar dukungan orang tua ini berpengaruh dalam terapi anak?
		5) Bagaimana pula pengaruhnya pada anak yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tuanya?
		6) Menurut anda, dukungan orang tua yang seperti apa agar terapi yang anak lakukan dapat berjalan baik dan hasil yang memuaskan?
	b. Keinginan orang tua	1) Selain pernyataan bersedia dalam bentuk tertulis, apakah anda pernah bertanya langsung bersedia atau tidaknya orang tua jika anaknya diterapi?
		2) Jika iya, bisakah anda ceritakan bagaimana ungkapan dari orang tua mengenai bersedia atau tidaknya?
		3) Apakah ada orang tua yang pernah anda

		tanyakan mengenai harapan dari orang tua dalam mengikuti terapi?
		4) Jika iya, bisa ceritakan harapan seperti apa yang diinginkan oleh orang tua?
		5) Bagaimana pengaruh keinginan orang tua terhadap terapi anak?
	c. Kesadaran orang tua dalam menerapkan diet pada anak	1) Apakah anak yang anda terapi melakukan diet?
		2) Jika iya, diet yang seperti apa?
		3) Apakah ada orang tua yang bercerita mengenai diet anaknya pada anda?
		4) Menurut anda, bagaimana mengenai kesadaran orang tua untuk menerapkan diet dan memantau apa yang dikonsumsi pada anak yang diterapi disini?
		5) Bagaimana pengaruhnya terhadap proses dan hasil terapi?
	d. Peran orang tua dirumah	1) Apakah anda mengetahui bagaimana peran orang tua dari anak yang anda terapi saat dirumah?
		2) Jika iya, bisa ceritakan bagaimana peran mereka sebagai orang tua bagi anak?
		3) Bagaimana berpengaruhnya peran orang tua dirumah bagi keberlangsungan dan hasil terapi anak?
		4) Menurut anda, peran orang tua seperti apa yang tepat untuk diberikan orang tua pada anak yang sedang mengikuti terapi autis ketika dirumah?
		5) Apakah ada dari faktor orang tua selain dukungan orang tua, keinginan orang tua dan peran orang tua dirumah yang juga mempunyai pengaruh terhadap proses terapi anak?
		6) Jika ada, bisa sebutkan dan ceritakan bagaimana pengaruhnya bagi terapi?
3) Faktor terapis	a. Dukungan terapis	1) Apa yang anda pahami tentang dukungan dari terapis untuk anak?
		2) Apakah anda memberikan dukungan pada anak?
		3) Jika iya, bentuk dukungan seperti apa yang anda berikan?
		4) Bagaimana pengaruh dukungan dari terapis pada keberlangsungan terapi?

		5) Menurut anda, dukungan terapis seperti apa yang tepat untuk diberikan pada anak?
	b. Niat	1) Menurut anda, niat itu seperti apa bagi seorang terapis? 2) Bisa sebutkan, apa saja niat anda sebagai terapis yang menerapi anak dengan autisme? 3) Bagaimana pengaruhnya terhadap proses dan hasil terapi?
	c. Kasih sayang terapis	1) Apa yang anda pahami mengenai kasih sayang? 2) Bagaimana anda menyikapi anak yang sedang dalam kondisi hiperaktif, tantrum dll? 3) Bagaimana pengaruh kasih sayang dari terapis terhadap proses dan hasil terapi?
	d. Kesabaran terapis	1) Menurut anda, kesabaran itu seperti apa? 2) Bagaimana anda mengatasi anak yang tidak ingin mengikuti arahan terapi yang diberikan? 3) Apakah ada anak yang berperilaku memukul, menendang atau yang lainnya kepada anda? 4) Bisa ceritakan bagaimana situasi terapi saat itu? 5) Bagaimana cara anda menyikapinya? 6) Bagaimana pengaruh kesabaran terapis dalam proses dan hasil terapi?
	e. Keikhlasan terapis	1) Bagaimana menurut anda tentang makna keikhlasan? 2) Apakah pernah anda merasa berat perasaan, mengeluh atau malas ketika menjalankan tugas sebagai terapis? 3) Jika iya, bisa anda ceritakan bagaimana perasaan anda saat itu? 4) Bagaimana anda keluar dari situasi tersebut? 5) Bagaimana pula pengaruhnya terhadap proses terapi?
	f. Lebih memahami anak	1) Menurut anda, bagaimana tentang anak dengan gangguan autisme? 2) Bagaimana terapis lebih memahami anak? 3) Bagaimana pengaruhnya bagi proses dan hasil terapi?
	g. Tidak membawa urusan pribadi dalam pelaksanaan	1) Apakah pernah saat anda memiliki masalah pribadi dan suasana hati anda terbawa dalam proses terapi? 2) Jika iya, bisa anda ceritakan situasi saat itu? 3) bagaimana anda mengatasinya? Jika tidak, bagaimana cara anda bisa untuk tidak terbawa

	terapi	suasana dari masalah pribadi anda?
		4) Menurut anda, bagaimana pengaruhnya terhadap proses dan hasil terapi?
	f. Jumlah terapis yang memadai	1) Berapa orang anak yang ditangani oleh satu orang terapis?
		2) Bagaimana menurut anda tentang jumlah terapis di PLDPI, apakah sudah memadai untuk memenuhi standar operasional keterampilan?
		3) Bagaimana pengaruh jumlah terapis yang memadai dan tidak memadai bagi perkembangan terapi autis?
	g. Kerjasama antar terapis dan orang tua	1) Apakah anda sebagai terapis ada kerjasama dengan orang tua mengenai terapi anak?
		2) Jika iya, bisa diceritakan bentuk kerjasama yang seperti apa?
		3) Seberapa besar pengaruh kerjasama antara terapis dan orang tua bagi terapi yang diberikan pada anak?
		4) Menurut anda, kerjasama seperti apa yang tepat untuk kelancaran terapi anak?
		5) Selain dukungan terapis, ketulusan, kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan terapis, jumlah terapis yang memadai kerjasama antar terapis dan orang tua, apakah ada faktor lain dari sisi terapis yang juga memiliki pengaruh bagi keberlangsungan dan hasil terapi?
	6) Jika ada, bisa ceritakan apa saja dari faktor terapis yang mempengaruhi proses terapi?	
1. Faktor tempat terapi	a. Sarana dan prasarana yang memadai	1) Apakah sarana dan prasarana di PLDPI sudah memadai?
		2) Jika iya, bisa sebutkan sarana dan prasarana yang menurut anda sudah memadai? Jika tidak, bisa sebutkan apa saja yang masih belum memadai?
		3) Bagaimana pengaruh sarana dan prasana ditempat terapi dalam terapi autis, baik bagi anak maupun terapis?
	b. Jadwal terapi yang memenuhi target	1) Apakah ada SOP (Standar Operasional) mengenai jadwal terapi pada anak dengan autisme?
		2) Jika iya, bisakah anda menyebutkan jadwal terapi yang sesuai dengan SOP?



		3) Apakah di PLDPI juga memberikan jadwal terapi sesuai dengan SOP yang berlaku?
		4) Bagaimana pengaruh jadwal terapi yang diberikan pada anak terhadap terapi?
		5) Menurut anda, apakah ada dari faktor tempat terapi yang juga dapat mempengaruhi proses terapi anak dengan autisme selain sarana dan prasarana yang memadai dan jadwal terapi yang tidak memenuhi?
		6) Jika ada, bisa sebutkan dan ceritakan bagaimana pengaruhnya terhadap terapi?
2. Proses Terapi	a. Alur pelaksanaan terapi	1) Bisa ceritakan bagaimana alur terapi yang anda terapkan?
		2) Apakah alur tersebut sesuai dengan SOP dari tempat terapi?
	b. Ritual (Doa dan lain sebagainya)	1) Apakah anda melakukan ritual sebelum dan sesudah terapi?
		2) Jika iya, ritual seperti apa?
		3) Apakah ritual tersebut berdasarkan SOP tempat terapi atau kebijakan dari terapis?
		4) Bagaimana pengaruh ritual yang anda lakukan terhadap anak yang diterapi?
	5) Bagaimana pula pengaruhnya pada terapis yang menerapi?	

## 2. Pedoman Wawancara Informan Penelitian

### a. Informan (Orang tua)

- 1) Berapa lama anak ibu mengikuti terapi di PLDPI?
- 2) Bagaimana perkembangan anak setelah mengikuti terapi?
- 3) Apa saja usaha yang telah ibu berikan pada anak untuk proses dan hasil terapi anak selama terapi di PLDPI?
- 4) Bagaimana hasil usaha yang ibu berikan?
- 5) Bagaimana awal mula ibu mengetahui PLDPI?
- 6) Siapa saja yang mendukung anak untuk diterapi di PLDPI?
- 7) Bagaimana harapan ibu bagi anak setelah mendapatkan terapi?
- 8) Apakah anak melakukan diet?
- 9) Apakah pihak PLDPI menganjurkan untuk anak diet? Jika iya, diet yang seperti apa?
- 10) Apakah ibu menjalankan diet untuk anak sesuai dengan arahan dari pihak PLDPI?
- 11) Bagaimana dampak dari diet yang diterapkan pada anak?
- 12) Bagaimana pula jika anak tidak diet?
- 13) Apakah pernah kecolongan? Atau ibu membiarkan anak memakan makanan yang sebenarnya tidak dianjurkan untuk anak? Jika iya, apa penyebabnya?
- 14) Bagaimana pengaruhnya terhadap berjalannya proses dan hasil terapi dari anak yang diet dan tidak?
- 15) Anak lebih lekat dengan siapa?

16) Bagaimana pola asuh ibu dirumah?

b. Informan (Psikolog)

- 1) Apa saja tugas dan fungsi psikolog di PLDPI?
- 2) Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua bagi proses terapi?
- 3) Berapa usia anak dengan autisme yang tepat untuk mendapatkan penanganan?
- 4) Bagaimana menurut bapak tentang perlunya niat dalam bekerja bagi terapis dan pengaruhnya pada proses terapi?
- 5) Bagaimana juga pengaruhnya terapis yang lebih memahami anak bagi proses terapi?
- 6) Apakah jumlah terapis di PLDPI sudah memadai untuk melaksanakan pelayanan terapi?
- 7) Apakah jadwal terapi di PLDPI sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku?

c. Informan (Ahli gizi)

- 1) Apa saja makanan yang dianjurkan bagi anak autis?
- 2) Mengapa makanan tersebut dianjurkan?
- 3) Apa saja makanan yang tidak dianjurkan bagi anak autis?
- 4) Mengapa makanan tersebut tidak dianjurkan?
- 5) Bagaimana mengenai diet anak yang mengikuti terapi di PLDPI?
- 6) Apa saja yang menjadi faktor anak melakukan dan tidak melakukan diet? Serta pengaruhnya terhadap proses dan keberhasilan terapi anak?

### 3. Pedoman Observasi Subjek Penelitian

<b>Faktor yang mempengaruhi proses terapi autis</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak ada</b>	<b>Keterangan</b>
1. Faktor anak	a. Keinginan anak			
	b. Usia anak			
	c. Tingkat gangguan autisme pada anak			
	d. Kondisi anak seperti hiperaktif, tantrum, sakit, kontak mata yang minim, kesulitan berbicara dan ketidapatuhan anak			
2. Faktor orang tua	a. Dukungan orang tua			
	b. Keinginan orang tua			
	c. Kesadaran orang tua dalam menerapkan diet pada anak			
	d. Peran orang tua dirumah			
3. Faktor terapis	a. Dukungan terapis			
	b. Niat			
	c. Kasih sayang terapis			
	d. Kesabaran terapis			
	e. Keikhlasan terapis			
	f. Lebih memahami anak			
	g. Tidak membawa masalah pribadi dalam pelaksanaan terapi			

	h. Jumlah terapis yang memadai			
	i. Kerjasama antar terapis dan orang tua			
4. Faktor tempat terapi	a. Sarana dan prasarana yang memadai			
	b. Jadwal terapi yang memenuhi target			
3. Proses Terapi	a. Alur pelaksanaan terapi			
	b. Ritual (Doa dan lain sebagainya)			

## WAWANCARA SUBJEK 1

IDENTITAS : RA, perempuan 25 tahun

WAKTU : Senin, 21 Oktober 2019, 09.05-10.10

Lokasi : Ruang penerimaan tamu

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh ibu?</i>	Pembukaan S1. RA: B1- B9
2	Waalikumsalam	
3	<i>Gimana kabarnya bu?</i>	
4	Baik	
5	<i>Alhamdulillah, baik terima kasih sebelumnya karena telah</i>	
6	<i>berkenan menjadi subjek penelitian ulun yang mengenai</i>	
7	<i>faktor psikologis yang mempengaruhi proses terapi anak</i>	
8	<i>autis disini, oke langsung aja bu lah?</i>	
9	E em	
10	<i>Bisa ceritakan lah bu, gimana alur terapi yang ibu terapkan</i>	Alur terapi S1. RA: B10- B34
11	<i>disini?</i>	
12	Kalo disini alur terapinya, kita menjemput anak, habis	
13	menjemput anak itu biasanya kita nyanyi dulu, setelah itu	
14	nyanyi, kita cek jadwal, cek jadwal itu kita ambil foto	
15	terapisnya, setelah itu kita naik keatas, setelah naik keatas	
16	itu anak disuruh memasukan foto didalam kotak. Setelah itu	
17	baru kita terapi, terapinya itu kita observasi dulu anaknya,	
18	anaknya itu dapatnya bisa menyesuaikan programnya yang	
19	seperti apa, jadi hitungannya programnya kebanyakan tuh	
20	papan titian, ada yang merangkak, jalan lutut, biasanya tuh	
21	masih tahapan awal aja sih, kalo bisa tuh dikasih kalau anak	
22	tuh biasanya cuma dikasih P itu masih dibantu penuh, kalo	
23	P+ tuh bantuan sedikit, kalonya A anak tu sudah mampu,	
24	jadi tahapannya tuh masih dalam tiga bulan tuh masih kita	
25	observasi, masih menjalankan program yang diberikan itu.	
26	<i>Setelah tiga bulan itu misalkan ada perubahan baru bisa</i>	
27	<i>naik, kaitu lah bu?</i>	
28	E em bisa naik program, kalo saat ini yang per tiga bulan	
29	sudah kadada lagi diganti per enam bulan, jadi kalo	
30	hitungannya perkembangan anak tuh dilihat per enam bulan	
31	jadi kalo anaknya sudah mampu dalam aktifitasnya tuh kena	
32	diganti lagi programnya dinaikkan lagi level programnya,	

33	jadi kena bagi rapot biasanya bagi penjelasan ke orang	
34	tuanya.	
35	<i>Untuk ibu sendiri kan terapi banyak disini, ada OT kalo gak</i>	
36	<i>salah, kalo ibu itu masuk?</i>	
37	Di sensori integrasi.	
38	<i>Sensori integrasi bu lah, trus e alur yang ibu laksanakan</i>	
39	<i>nih, sesuai tidak dengan standar operasional yang ada</i>	
40	<i>ditempat terapi?</i>	
41	Sesuai aja	
42	<i>Sudah sesuai bu ya, ibu mengikuti arahan dari standar</i>	
43	<i>operasional yang ada diterapi?</i>	
44	Iya	
45	<i>Sebelum ibu menerapi apakah ada ritual tertentu nih bu?</i>	Ritual
46	Biasanya mengajarkan anak mengambil buku, mengambil	sebelum dan
47	tas baru berdoa, kalo sudah selesai disuruh masukan buku	sesudah
48	dalam tas, menutup tas sama berdoa.	terapi
49	<i>Berdoanya itu ibu yang bimbing atau bareng sama anak?</i>	S1. RA: B45-
50	Tergantung verbalnya yang ada, kalo sama verbalnya gak	B62
51	ada ya ngikutin kitanya aja lagi.	
52	<i>Ee berdoanya tuh doa yang seperti apa bu?</i>	
53	Yang dari sini aja sih, kalau sudah selesai tuh biasanya ya	
54	tuhan hari ini kita sudah belajar, semoga bertambah pintar,	
55	kayak gitu aja sih.	
56	<i>Oh iya, bagaimana bu menurut ibu pengaruhnya bu saat,</i>	
57	<i>kan sebelum mulai ada berdoa, ada gak pengaruhnya untuk</i>	
58	<i>diri ibu setelah berdoa itu ketika akan melaksanakan</i>	
59	<i>terapi?</i>	
60	Lebih tenang, gak terlalu emosian	
61	<i>Itu bu lah, selain itu pang bu, ada lagi lah? Ritual lain?</i>	
62	Kadada lagi pang, itu aja	
63	<i>Oke itu aja bu lah, ibu pernahlah menanyakan pada anak</i>	Keinginan
64	<i>misalkan buat anak yang sudah bisa verbal bu lah ingin</i>	anak
65	<i>tidaknya diterapi?</i>	S1. RA: B63-
66	Kalo itu tu jarang pang paling menakuni tuh cuman kaya	B100
67	verbalnya tuh paling betakun sudah makan atau belum,	
68	habis tuh makannya apa, habis itu pertanyaan nya tu yang	
69	sekitar dirumah kaitu nah.	
70	<i>Oh inggih, kalau misalkan, kan tidak pernah ya bu ditanya</i>	
71	<i>misalkan si A mau nggak diterapi? Belum pernah bu lah?</i>	
72	Belum pernah	
73	<i>Pernah tidak anak tuh memperlihatkan kalau dia tuh ingin</i>	
74	<i>ikut terapi, perilakunya kah?</i>	

75	Perilakunya tuh, kebanyakannya tuh, senangnya tuh kalo	
76	mau aktifitas tu , menjalankan tuh mau biasanya, kalo anak	
77	yang menolak tuh kebanyakan entah habis dari apa, dari	
78	kelas lain kah kaitu keuyuhan kah kaitu nah biasanya kaitu	
79	ja pang kalau anaknya kaya misalkan mau aktifitas biasanya	
80	pintar aja lawan aktifitas, mau aja kaitu nah di terapi.	
81	<i>Mengikuti aja arahannya</i>	
82	Iya mengikuti arahan	
83	<i>Menurut ibu kayapa pengaruhnya keinginan anak untuk</i>	
84	<i>proses terapi?</i>	
85	Kalonya keinginan tuh besar aja asal hitungannya dari orang	
86	tua tuh ada timbal balik, jadi misalnya kita beri home	
87	program, orang tuanya mengerjakan jadi kalo kita disini	
89	menerapinya nyaman jua, anaknya tuh mau jua diberi	
90	aktifitas, kalo hitungannya orang tuanya kada sinkron lo	
91	disini, anaknya tuh pasti kena uring-uringan, malas kaitu	
92	nah.	
93	<i>Oh iya ada pengaruh lagi dibelakangnya bu lah</i>	
94	E em	
95	<i>Kayapa bu dampaknya bu kalo anak yang berkeinginan dan</i>	
96	<i>tidak ingin itu apa bu pengaruhnya?</i>	
97	Pengaruhnya tuh program tuh sulit dicapai, jadi hitungannya	
98	tuh kalau tiga bulan atau enam bulan tuh sudah ada yang	
99	meningkat programnya, ini kada sampai staknan disitu-situ	
100	aja kaitu nah.	
101	<i>Ibu ini menerapi anak yang usianya tuh berbeda lah bu?</i>	
102	Beda-beda	
103	Ada yang lebih muda ada yang lebih tua kaitu lah	
104	Ada yang sekitar sebelas tahun ada	
105	<i>Yang paling tua lah bu?</i>	
106	E em	
107	<i>Kalo yang paling muda pang bu?</i>	
108	Paling muda tuh paling umur tiga tahun	
109	<i>Tiga tahun?</i>	
110	He em	
111	<i>Kira-kira bu ada lah perbedaan yang menonjol pada saat</i>	
112	<i>terapi tuh antara si yang lebih muda dan yang lebih tua?</i>	
113	Kalo yang lebih muda tuh, kalonya emang sudah ada terapi	
114	lo, nah tuh kayanya lebih enak dicapai, kalonya hitungannya	
115	kalo sudah umur yang diatas dari delapan tahun tuh sepalih-	
116	sepalih tuh inya tuh kaya bisa meakal kaitu nah jadi kita	
117	harus bujur-bujur tegas lawan inya kaitu nah, lawan bujur-	
		Usia anak S1. RA: B101-B138



118	bujur hitungannya kita fokus menerapi inya, lebih kaya	
119	lebih tegas lah, kalo yang umur tiga tahun masih bisa kita	
120	kayak dibawai begaya.	
121	<i>Kira-kira apa bu yang menjadi penyebab ada perbedaan itu</i>	
122	<i>bu?</i>	
123	Ya itu tadih, orang tuanya, jadi hitungannya kayapa yu lah,	
124	keterkaitannya orang tua lawan terapi disini, kalau orang	
125	tuanya mau menjalankan program disini, jalan aja program	
126	disini nih, kalo orang tuanya masih yang hitungannya	
127	seperlunya aja mengerjakan home program yang diberi	
128	disini, ya anaknya disini ya kaitu kaitu nah.	
129	<i>Oh iya seperti itu lah, untuk anak yang ibu terapi ini, kira-</i>	
130	<i>kira ibu tau lah tingkat gangguan autismenya tuh berbeda</i>	
131	<i>atau sama rata?</i>	
132	Berbeda-beda sih, soalnya setahuku anak autis nih berbeda-	
133	beda, ada autis murni, ada autis campur hiperaktifkah,	
134	berbeda-beda soalnya kita disini asesmen dulu sama bapak	
135	DN, jadi dijelaskan kalo anaknya nih autis campur apa kaitu	
136	nah.	
137	<i>Inggih</i>	
138	Jarang kalau ada autis murni tuh, ada campurnya kaitu nah,	
139	<i>Kalau tingkatan autis ringan, sedang itu ada juga?</i>	
140	Ada jua	
141	<i>Kira-kira kebanyakan anak yang ibu terapi nih autis apa</i>	
142	<i>bu?</i>	
143	Kebanyakan tuh ada yang autis sedang, ada yang tinggi jar	
144	hitungannya yang parah lah, karena hitungannya masih	
145	instruksi, kada paham, kontak matanya kadada kaitu nah,	
146	hitungannya inya tuh kaya semaunya, tembok aja di	
147	hamuknya jua, masih apah, kada fokus.	
148	<i>Kira-kira bu, apa pengaruhnya dalam proses terapi</i>	
149	<i>perbedaan tingkatan autisme pada anak nih bu?</i>	
150	Ada, lebih kayapa yu lah, lebih mudah autis yang sedang eh	
151	autis yang ringan, jadi kita menggarap programnya tuh kada	
152	terlalu sulit kalo autisnya yang terlalu berat tu, iya itu tadih	
153	ada satu anak yang dipegang tuh berat tuh kayak	
154	hitungannya autisnya, jadi pemahamannya masih kurang,	
155	instruksi masih belum paham, jadi masih dibantu penuh,	
156	jadi program tuh dari parak dua tahun lah yo lah masih	
157	disitu-situ aja.	
158	<i>Trus ada jua lah bu anak yg berperilaku hiperaktif?</i>	
159	Ada	

Tingkat  
gangguan  
autisme  
S1. RA:  
B139-B157

Kondisi anak  
(Hiperaktif,

160	<i>Seperti apa hiperaktifnya?</i>	tantrum,
161	Kalo diruangan tuh lari-lari, habis tuh main sesukanya,	sakit, kontak
162	media tuh diambil tapi lumayan lah diambil habis tuh	mata minim,
163	disusun, habis disusun dikembalikan kaitu nah, paham aja	kesulitan
164	kalo kita instruksikan duduk atau apa kaitu nah kalau dia	bicara dan
165	sudah aktif tu nah.	ketidak
166	<i>Jadi kayapa bu pengaruhnya dari perilaku hiperaktif nih</i>	patuhan)
167	<i>gasan proses terapi?</i>	S1. RA:
168	Pengaruh ya tuh ya pertama tuh lebih capek, menguras	B158-B202
169	tenaga, instuksi tuh masih terlalu banyak kita instruksikan,	
170	masalahnya kan inya masih semaunya, hitungannya masih	
171	kesana kemari, cuman kan kalo ada anak yang hitungannya	
172	hiperaktif tapi verbalnya atau instruksi paham, itu masih	
173	kawa kita kontrol, masih kawa kita instruksikan duduk .	
174	<i>Kalau anak yang tantrum pernah ada?</i>	
175	Ada, itu lebih biasanya tuh tantrumnya entah inya sudah	
176	dari rumah sarik-sarik atau pas disini kan terlalu banyak	
177	diinstruksikan, itu bisa sarik-sarik, kebanyakan tuh nya	
178	menangis sama melempar apa yang disekitarnya.	
179	Itu jua pang bu gimana pengaruhnya gasan proses terapi?	
180	Program tuh kada jalan	
181	<i>Inggih</i>	
182	Karena inya nangis bisa sampai 45 menit	
183	<i>Bisa selama itu lah?</i>	
184	E em lebih lawas membisainya lah hitungannya, jadinya	
185	program tuh kada tercapai.	
186	<i>Pernah lah ibu jua menerapi anak yang ternyata sakit pada</i>	
187	<i>saat itu?</i>	
188	Ada, jadi hitungannya kalo misalnya inya garing kah, paling	
189	aktifitas cuma dua, kada yang kaya biasanyakan tiga atau	
190	empat aktifitas, cuman dua aktifitas aja, takutnya ya itu	
191	tadih tambah garing kah resikonya kaitu nah, lebih baik kita	
192	cari aman aja kaitu nah, lebih kita melihat kondisi anak.	
193	<i>Seperti itu bu lah.</i>	
194	E em	
195	<i>Kan bu anak autis tuh memang kontak matanya minimkan</i>	
196	<i>bu, kesulitan bicara, trus juga anak tuh kurang patuh, itu</i>	
197	<i>bepengaruh jua lah bu pada terapi?</i>	
198	Berpengaruh, soalnya itungannya apa yang pengen kita	
199	capai tuh masih minim, jadi itungannya masih tahapan kita	
200	maulah pemahamannya barang dulu yang paham, trus	
201	instruksi ambil, masukkan, itu pang ulun yang itungannya	

202	dicapai.	
203	<i>Menurut ibu faktor dari sisi anak, apakah ada yang lain bu</i>	Faktor lain
204	<i>selain yang tadi bu yang mempengaruhi jua dari anak?</i>	dari anak
205	Itungannya kayakalah, itu tergantung anaknya, misalkan	Mood anak
206	anaknya dari rumah tu bagus aja lo, jadi pas diterapi tuh	S1. RA:
207	bagus aja jua, kalo diberi aktifitas tuh dijalankan tapi	B203-B213
208	misalkan dari rumah tuh sudah rewel, sudah itungannya kita	
209	beri instruksi tu sudah sarik lo.	
210	<i>Inggih</i>	
211	Nah itu itungannya sulit kalo dilanjutkan, jadi lebih baik	
212	itungannya tanpa instruksi kita beri aktifitas, lebih kaya kita	
213	bantu.	
214	<i>Ee dari anak-anak yang ibu terapi tuh mendapatkan</i>	Dukungan
215	<i>dukungan lah bu dari orang tuanya?</i>	orang tua
216	Mendapat, ya tadi kalo kita berikan home program, orang	S1. RA:
217	tuanya sering konsultasi, jadi hitungannya ada timbal balik	B214-B260
218	dari orang tuanya, program yang kita beri kan orang tua tuh	
219	bertanya misalkan lempar tangkap bola, orang tua tuh	
220	paham cara lempar tangkap bola itu seperti apa kaitu.	
221	<i>Selain dukungan seperti itu pang bu, dukungan yang kayapa</i>	
222	<i>yang diberikan orang tua tuh ke anak?</i>	
223	Rajin meantar, kalo masalh diet tuh orang tua menjalankan,	
224	jadi itungannya sinkron lah dietnya tercapai disini tercapai	
225	jua menjalankan program yang hitungannya adakan anak	
226	yang ngoceh aja tuh kan kebanyakan dietnya tuh	
227	kecolongan.	
228	<i>Selain itu bu ada lah lagi dukungannya bu?</i>	
229	Ya kaitu aja pang	
230	<i>Seberapa besar bu dukungan orang tua nih berpengaruh</i>	
231	<i>paa terapi anak?</i>	
232	Kita disini kan cuma sampai terapi aja lo, yang paling besar	
233	dirumah pang hitungannya lebih lawannya dua puluh empat	
234	jam lawan orang tua, kalo disini orang tuanya bagus aja	
235	pang apa itu namanya, mau aja kosultasi lawan buhan	
236	terapisnya, lawan dokter, kan disini ada dokternya jua lo,	
237	jadi kalo ada kendala anaknya masalah apa kaitu nah, orang	
238	tuanya tu konsul, jadi hitungannya habis dari dokter tuh	
239	orang tuanya tu kan konsul lagi ke kita kalo kemaren tuh	
240	sudah ada konsul lawan dokter kaini-kaini kaitu lo, habis	
241	tuh kita beri arahan lagi lo misalnya kadada jawaban yang	
242	real banar dari orang tua, jadi kita rekomendasikan ke	
243	dokter mana ketu nah.	

244	<i>Jadi terapi tuh kayapa bu dengan adanya dukungan dari</i>	
245	<i>orang tua bu? Dampaknya seperti apa bu?</i>	
246	Dampaknya tuh, anak tuh jadi berkembang lebih cepat,	
247	misalnya kan kita pencapaian selama enam bulan kan, tapi	
248	dengan orang tua yang menjalankan home program,	
249	konsultasinya jalan, tiga bulan tuh kemungkinan tercapai	
250	program tuh, iya jadinya naik program, tapi kalo orang	
251	tuanya menjalankan home program tapi kurang konsul, itu	
252	bisa lebih dari enam bulan tercapainya kaitu nah.	
253	<i>Kalo menurut ibu dukungan dari orang tua itu seperti apa</i>	
254	<i>yang lebih tepatnya?</i>	
255	Biasanya tuh orang tua tuh bertanya, kayapa bu ulun	
256	dirumah, apa lagi yang harus ulun kerjakan kaitu nah, trus	
257	makannya makan ini bu, kadapapa lah bu, lebih kaya	
258	banyak <i>sharing</i> lah lawan kita, jadi hitungannya kita tahu	
259	perkembangan anak dirumah tuh seperti apa kaitu nah,	
260	kebanyakan kaitu pang.	
261	<i>Selain tertulis untuk pernyataan kesediaan anaknya diterapi</i>	Keinginan
262	<i>dari orang tua, selain itu ada lah bekisah kah atau bepadah</i>	orang tua
263	<i>kalo handak anaknya diterapi?</i>	S1. RA:
264	Ya kebanyakan tuh, biasanya tu lah ya lebih kaya habis	B261-B396
265	terapi lo tiga bulan anak ada perkembangan, itu kaya	
266	berterimakasih lah hitungannya selama terapi disini anaknya	
267	ada perkembangannya bu ai biasanya anak dirumah kada	
268	mau ini lalu mau sudah, kebanyakan kaitu pang, kaya ada ja	
269	respon orang tua yang biasanya anaknya yang kada tapi ada	
270	perkembangan, pas kita ada sudah hampir setahun dua	
271	tahun ada perkembangan tuh, orang tuanya tuh kaya senang,	
272	kaya merasa oh himunglah itungannya anak ada kemajuan.	
273	<i>Ada lah bu orang tua yang mengutarakan keinginan untuk</i>	
274	<i>anaknya tuh diterapi?</i>	
275	Ada, ada, keinginannya tuh itungannya biasanyakan kalau	
276	disinikan mendapatkan SI atau BT, kayapa bu kalo	
277	misalkan anak ulun dapat OT kayapa, jadi kita bantu, pian	
278	tuh harus kaini-kaini bu ai, kalo misalkan perkembangannya	
279	dalam tiga bulan tuh ada, bisa kami rekomendasikan untuk	
280	dapat OT kaitu nah, soalnya orang tua tuh masih banyak	
281	mau TW, soalnya kan anak tuh supaya lakas bepandir,	
282	padahalkan tahapannya ada.	
283	<i>Gimana bu pengaruhnya keinginan orang tua nih gasan</i>	
284	<i>terapi anak?</i>	
285	Pengaruhnya tuh kada terlalu banyak pang asal orang	

286	tuanya tuh cuman anakku tuh diterapi disini ada	
287	perkembangan, ada jua kan hitungannya anakku terapi	
288	disini handak terapi wicara aja.	
289	<i>Inggih</i>	
290	Ada, kalonya hitungannya kaitu kan lebih dijelaskan lagi	
291	tahapannya tuh kita ke SI dulu, dapat BT dulu kaitu nah,	
292	dijelaskan kaitu pang ke orang tuanya, tapi ada jua orang	
293	tuanya tuh yang masih ngeyel handak terapi wicara aja, nah	
294	itu lebih kaya dikasih pilihan pang biasanya masih mau	
295	mengikuti prosedur disini atau cari tempat lain yang terapi	
296	wicara aja kaitu nah.	
297	<i>Anak yang ibu terapi melakukan diet lah bu?</i>	
298	Ada yang diet, ada yang kada, sepalih ada yang kecolongan	
299	pang.	
300	<i>Kalo dietnya tuh diet yang seperti apa bu?</i>	
301	Diet tuh biasanya diet makanan, kada boleh makan wortel	
302	kah, kaya makan coklat biasanya langsung aktif, bisa jua	
303	dua tiga hari hanyar muncul kelakuannya, ada jua langsung.	
304	<i>Efek dari makanannya lah bu?</i>	
305	E em efek dari makanan.	
306	<i>Apa bu penyebab jadi anak bisa kecolongan atau makan-</i>	
307	<i>makanan yang kada dibolehkan?</i>	
308	Dari orang tua, kebanyakan kaitu lawan hitungannya kan	
309	inya tuh diet, tapi dari keluarganya tuh ada membawa	
310	makanan, nasi gorengkah ataaau apa kah misalnya meandak	
311	pembarang, namanya anak autis ni kan hitungannya bisa	
312	kemana-kemana sekahandak inya, dapatnya nasi goreng tuh	
313	sembunyi-semunyi inya makan, nah hanyar merasa kenapa	
314	anakku jadi aktifkan, tantrum kah, inikan hitungannya	
315	melihat bekas makan nasi gorengnya kah ada kaitu nah.	
316	<i>Kalo orang tuanya sendiri yang tidak menjalankan diet tu</i>	
317	<i>pang bu, kenapa jadi kada menjalankan diet bu?</i>	
318	Kebanyakan kayapa lah, jawaban orang tua tuh masih kayak	
319	biar ai kasian inya, hitungannya handak jua merasai makan	
320	nyaman, lawan jua hitungannya repot ulun bu ai, mana	
321	meanuakan diet makan inya, mana dirumah, lain-lain	
322	bumbunya kaitu.	
323	<i>Kayapa bu pengaruh diet nih bu gasan terapi?</i>	
324	Pengaruhnya tuh banyak, ada yang hitungannya amun kada	
325	diet pengaruhnya tuh lambat menggawi program tuh, jadi	
326	hitungannya program yang handak kita selesaikan tuh	
327	timbul tertunda aktifitas papan titian , yang biasa inya cepat	

Kesadaran orang tua dalam menerapkan diet pada anak  
S1. RA:  
B297-B333

<p>328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369</p>	<p>lo menggawi, ini lambat, salang melamun, <i>hand flapping</i>nya muncul, ada jua anak yang kada diet tapi kada berpengaruh jua keaktifitas, ada jua, kada jadi masalah pang kaitu tuh.</p> <p><i>Memang ada jua yang kebal lah bu?</i></p> <p>E em ada yang kebal.</p> <p><i>Pernah lah ibu tau atau orangtua yang bekisah kayapa peran orang tua tuh dirumah gasan anak?</i></p> <p>Beda-beda, ada yang tegas, ada yang kada tegas, lawan kada sinkron, bila mamanya tegas, abahnya kada tegas, kaya memanjakan, atau salah satu dari keluarganya tuh masih belum menerima kalo inya tuh anak autis, normal aja kaitu nah, padahalkan hitungannya berpengaruh gasan instruksi yang kita berikan disini.</p> <p><i>Kayapa bu pengaruhnya peran orang tua yang kada sinkron tadi bu, pengaruhnya terhadap terapi?</i></p> <p>Dia disini semena-mena jadi hitungannya kalo abah mamanya tuh sinkron, anaknya patuh lawan kita, instruksi tuh langsung paham misalnya kita tegasi, tapi kalo misalnya salah satu dari mama abahnya tuh kada sinkron, lawan kita jua hitungannya sekehandaknya, sekehandak tu beraktifitas, hitungannya kaya sarik-sarik kaitu nah, aktifitas tuh setumat aja ampih, handak aktifitas lain kena nangis-nangis.</p> <p><i>Oh inggih, selain dari dukungan orang tua, trus keinginan orang tua, kesadaran orang tua yang menjalankan diet sam peran orang tua dirumah, ada lah bu kira-kira faktor dari sisi orang tua yang bisa mempengaruhi proses dan hasil terapi anak nih bu?</i></p> <p>Biasanya tuh ada kaya hitungannyaa bekelahi kah mama abhnya, misalkan mama abahnya tuh salah satunya umpat mintuha kah, mintuhanya tuh memanjakan, nah jadi hitungannya tuh mamanya tuh handak menagur kada wani lawan mintuha, menagur memadahi ke laki, biar aja sudah, nah itu memanjakan, difasilitasi, kan ada lo anakku itu meumpati mintuhanya abahnya tuh, jadi abahnya tuh bepadah dirumah tuh dimanjakan , difasilitasi hp lawan tv, sudah kayapa yu lah handak menagur kaitu lo mintuha bini pang kaitu.</p> <p><i>Oh inggih</i></p> <p>Jadi hitungannya kada wani lah.</p> <p><i>Selain itu pang bu?</i></p> <p>Selain itu lah, kadada lagi pang.</p>	<p>Peran orang tua dirumah S1. RA: B334-B369</p>
--	--	--

370	<i>Inggih itu bu lah, em menurut pian apa yang pian pahami</i>	Dukungan terapis S1. RA: B370-B471
371	<i>mengenai dukungan dari seorang terapis buat anak?</i>	
372	Dukungan dari terapis gasan anak tuh dukungannya tuh	
373	kaya hitungannya kita disini nih pengganti orang tua, jadi	
374	selama terapi inya nurut lawan kita, patuh lawan kita,	
375	aktifitas tuh jalan, jadi kalo sudah dirumah melanjutkan	
376	aktifitas yang ada, seolah-olah itungannya yang	
378	meinstruksikan sama kaya terapis disini.	
379	<i>Bentuk dukungan seperti apa bu yang pian berikan pada</i>	
380	<i>anak?</i>	
381	Biasanya tuh kita lebih tegas, cuman kalo inya sudah selesai	
382	dikasih reward, misalnya rewardnya inya ketuju kaya	
383	miniatur hewan atau buku apa ketu, habis tuntung aktifitas	
386	kita bari itu, misalkan sudah lo kita berikan aktifitas lagi	
387	nih, mau inya, kena bila sudah tuntung lo handak bulikan,	
388	kita biarkan ja dulu mainan, kaina seling-seling tuh	
389	dikurangi jamnya, jadi hitungannya hilang lawan mainan	
390	itu, kada mau lagi hitungannya.	
391	<i>Selain itu pang bu bentuk dukungan seperti apa lagi bu?</i>	
392	Biasanya disini nih dilarang memanjakan, cuman sesekali	
393	tuh boleh aja kalaunya pas lagi menangis kah, masalahnya	
394	kalaunya menangis nih ngalih lo membisainya, nah paling	
395	kada kita peluk, kena kalo sudah tuntung menangis kita	
396	suruh aktifitas lagi, bila kada mau lalu, kita diamankan ja,	
397	dari pada inya kada tuntung aktifitas.	
398	<i>Tadikan bu ada reward lah, kalonya punishment pang ada</i>	
399	<i>lah bu kalo anak kada mengikuti terapi?</i>	
400	Ada, biasanya tuh kalo aku tuh bila inya sudah dari rumah	
401	rewel lo, tantrum, kan kami ada bimbek , nah bahasanya	
402	kami gulung jar, ditindihi ke awaknya lo, jadi kita	
403	instruksikan nih, kalo sudah lumayan tenang, paham,	
404	menyahuti apa jar kita tuh nah, kita lepas, kita tenangkan	
405	lima menit, kita suruh aktifitas, mau inya.	
406	<i>Oh yang ditumpuk pakai anu tu kah?</i>	
407	E em pakai bimbek itu nah, atau kita diam akan inya duduk	
408	dikursi, kita tinggalakan menuliskah, mun inya merasa salah	
409	inya diam aja duduk situ, kada keluar eh kada bejauh dari	
410	kursi.	
411	<i>Kayapa bu pengaruhnya dukungan dari terapis nih gasan</i>	
412	<i>keberlangsungan terapi dan hasilnya?</i>	
413	Pengaruhnya tuh cukup banyak pang, jadi hitungannya lah,	
414	misalkan anak disini nih cuma dapat di BT, biasanya BT,	

415	SI, OT, itungannya anak tuh sudah cukup mampu,	
416	verbalnya lumayan sudah ada lo, kawa direkomendasikan	
417	ke TW, nah di TW tuh hitungannya harus observasi dulu,	
418	jadikan dari apa yang kita, dari tiga terapi tadikan, ada	
419	perkembangan jua lah di TW nya, jadi di TW tuh ada yang	
420	keluar verbalnya, jadi kaya di BT tuh hitungannya	
421	pemahamannya bagus, komunikasi dua arahnya tuh jalan	
422	kaitu nah, biasanya kaitu pang.	
423	<i>Oh kaitu bu lah, kan tadi kalo anaknya nangis dipeluk bu</i>	
424	<i>lah, itu berpengaruh lah buat keberlangsungan terapi?</i>	
425	Iya tergantung anaknya, bila anaknya tuh dirumah tuh cara	
426	kayapalah, teknik dari mamanya kaitu, memadahi kita kaitu	
427	lo, kita jalankan, kalo sudah lawas lo kita menjalankan kita	
428	kasih <i>reward</i> kaitu, kita jelaskan lagi ke orang tuanya,	
429	misalkan jar orang tuanya, kita beri jeda misalnya waktu	
430	lima menit aja kita beri inya <i>reward</i> kaitu, habis tuh kada	
431	usah lagi, kebanyakan kaitu pang, lebih kayak dikurangi,	
432	jadi kalo sudah kita beri apa, beri <i>reward</i> peluk, habis tuh	
433	misalnya inya magin belawas lo misalnya lima belas menit,	
434	kena dikurangi sepuluh atau lima menit, sampai	
435	hitungannya inya patuh kalo inya tu menangis kada dibisai	
436	lagi kaitu nah, beakal jadinya.	
437	<i>Pembelajaran bu lah?</i>	
438	E eh pembelajaran gasan inya.	
439	<i>Tapi setelah itu proses terapinya tetap berjalan?</i>	
440	Tetap berjalan.	
441	<i>Dan hasilnya bu?</i>	
442	Hasilnya masih ada yang kayak itungannya aktifitas jadi	
443	bantuan penuh, ada jua bantuan sedikit, tergantung anaknya,	
445	misalnya anak tesalah inya tuh bola yang dilemparkan ke	
446	keranjang tuh rancak banar gugur, kada masuk ke	
447	keranjang, masukan ambil masukan, sarik inya,	
448	dihamburakannya lo, nah kita instruksikan rapikan, kada	
449	mau lo, guling-guling, habis tuh kita ambili jar, ya kita	
450	peluk lah dulu, rapikan, kita bantu memasukkan bola,	
451	pahamnya lo, dimasukkan ke keranjang.	
452	<i>Tetap berjalan lah?</i>	
453	Tetap berjalan, lanjut kaitu.	
454	<i>Menurut pian pang bu, dukungan dari terapis seperti apa</i>	
456	<i>yang lebih tepatnya bu?</i>	
457	Inti dari inya terapi disini nih, orang tuanya komunikasinya	
458	baik, rancak konsultasi tu nah nyaman jadinya terapis lawan	





500	Ya masih, kayapa yu lah, itu tergantung suami pang, kalo	
501	jar suami lepas, ya lepas, mun jar suami kada, ya kada kaitu	
502	nah.	
503	<i>Em inggih, kayapa bu perasaannya waktu awal-awal</i>	
504	<i>menjadi terapis?</i>	
505	Semalam kan pernah jadi admin setahun	
506	<i>Disini kah bu?</i>	
507	Iya, jadi tahu anaknya oh kaini-kaini, sudah bisa membaca	
508	lah anak-anak ini seperti apa, jadi pas menerapi tuh bingung	
509	jua asalnya , kayapa yu lah hitungannya ilmunya masih	
510	kada sampai, kada banyak lah, jadi semampunya aja	
511	semalam tuh menerapi dan diruangan tuh masih ada <i>shadow</i>	
512	lah, jadi pas kita menerapi tuh tetap ada orang yang	
513	mengontrol jar, men cek kita kaitu nah, misalnya oh salah	
514	ini, harusnya kaini, ada arahan kaitu nah.	
515	<i>Amun wahini pang kayapa bu perasaannya?</i>	
516	Kalau wahini sih sudah terbiasa, hitungannya sudah berapa	
517	tahun, jadi kalo menerapi anak tuh ya nyaman tu pang ,	
518	kada gugup lagi, kada yang oh timbul aku salah kaini , oh	
519	bujur jua kah, kebanyakan kaitu pang awal tuh, busia salah,	
520	busia ada apa-apa inya pas dirumah kaitu nah.	
521	<i>Kira-kira apa bu yang membuat perasaan itu berubah?</i>	
522	Lebih kaya kita sudah mengenal anak tuh jadi lebih kaya	
523	anak sorang ai lagi anak yang kita ajarkan nih kaitu nah,	
524	kada yang bingung lagi kaitu nah, anaknya nih harus	
525	kayapa, harus dilajari seperti apa, pas sudah nyaman nih,	
526	santai ai, anaknyasudah hapal jua cek jadwal, ambil foto,	
527	naik keatas, tahu nyaruangan terapisnya dimana.	
528	<i>Kalau mengenai kasih sayang pang bu, apa yang ibu</i>	
529	<i>pahami?</i>	
530	Kasih sayang tuh iya kita tuh sayang lawan anak yang	
531	diterapi tuh cuman hitungannya kada full karna yang lebih	
532	<i>full</i> itu kan orang tua nya, kita sayang tuh secukupnya,	
533	sayangnya kita tuh kaya menyayangi ading.	
534	<i>Inggih, trus kan ada anak yang hiperaktif, yang tantrum,</i>	
535	<i>kayapa cara pian mengatasinya, menyikapi anaknya?</i>	
536	Biasanya kalo datang tuh sudah kebaca, oh anak nih sudah	
537	rewel dari awal jadi diatas tuh kita kada tapi banyak	
538	instruksi, tapi lebih kayak kita ayo berangkat, kita	
539	dampingi, bilanya sudah sarik lo aktifitas, diam akan dulu	
540	lima atau sepuluh menit, dibari aktifitas tos kah dulu, tepuk	
541	tangan kah, nyanyi kah, bila sudah tuh kita beri aktifitas	
542		

Kasih sayang  
 terapis  
 S1. RA:  
 B529-B568

543	lagi, biasanya langsung tenang pang, sarik-sarik cuman	
544	kada yang mehamuk banar, kalo hitungannya anak tuh	
545	sudah rewel lo, biasanya kaya di transisi sudah hamuk-	
546	hamuk, masuk diterapi wadahku, nah pas diwadahku tuh	
547	masuk ruangan tuh langsung dibantingnya lawang, didalam	
548	ruangan tuh nah hamuk-hamuk, diam akan selawas-	
549	lawasnya ai, setengah ja kah, lima belas menit kah, kena	
550	kita jelaskan ke orang tua nya, diruangan anaknya tantrum	
551	cuma kada ulun apa-apai, ulun diamkan aja, cuman pas	
552	emosinya sudah reda, nangisnya ya sudah lumayan, kitra	
553	beri aktifitas mau, jadi orang tua tuh kada bingungmisalnya	
554	katifitas tuh cuma sebutingkah dua kah kaitu nah.	
555	<i>Kalo menurut ibu kayapa pengaruhnya kasih sayang dari</i>	
556	<i>terapis gasan proses terapi?</i>	
557	Pengaruhnya tuh banyak, jadi apa lah, anak merasa nyaman	
558	lawan kita, mau aja diterapi, ada yang beniat menerapi anak	
559	tuh gasan terapi aja, kada yang niat sayang lawan anak tuh,	
560	ada yang hitungannya ku fokus gasan nerapi aja, tapi ada	
561	yang menerapi sambil kasian, sayang tuh ada, lebih kayapa	
562	yu lah, kaya berpatokan pedoman.	
563	<i>Inggih</i>	
564	Kan kami ada pedoman SI, misalnya kita menyeberangi	
565	papan titian, sudah ai jalanakan itu ja, tapi kadada kaya	
566	pelan-pelan, hati-hati kaitu nah, kadada mewaspadai anak.	
567	<i>Inggih, kalau mengenai kesabaran pang bu?</i>	
568	Sabar tuh luar biasa, karena hitungannya sering terbawa	Kesabaran
569	emosi, kalo kita kada tegas inya bisa membaca ekspresi	terapis
570	kita, misalnya kita melihat ekspresi inya tetawa-tawa	S1. RA:
571	kitanya tetawa jua, nah pasti dikerjainya, bola dilemparnya	B569-B619
572	kah, tapi kalo aktifitas eh ekspresi kita sudah tegas bedahulu	
573	lo, inya kada wani lawan kita, jadi hitungannya kita kawa	
574	mengontrol inya, kawa kita mengontrol emosi kita.	
575	<i>Inggih lah bu, kalau anak yang berperilaku menendang,</i>	
576	<i>memukul pernah lah bu?</i>	
577	Uh rancak itu	
578	<i>Rancak bu lah?</i>	
579	Tapi lebih dijauhkan, jadi kalo di SI luar kalo ruangnya,	
580	ada kursi, nah kalo inya pina kaitu, kita dudukkan dikursi,	
581	kita jauh, tapi bila inya memaraki, langsung kita tangkis jah,	
582	misalnya handak memukul tu lo langsung kita tangkap	
583	tangannya, kita suruh duduk pulang, biasanya mau.	
584	<i>Situasinya saat itu kaitu bu lah?</i>	
585		

586	E em tergantung situasi anaknya tu, ya itu tadi pang kalo	
587	inya sudah baik dari rumah, kalo sudah emosinya kada	
588	terkontrol kada terkontrol jua, lawan hitungannya anak kaini	
589	cepat kalo meniru, nah entah inya meniru dilain kah	
590	perilaku yang inya munculkan atau inya melihat dari orang	
591	tuanya kah yang rancak memukul inya kah kaitu nah, nya	
592	kebanyakan bilanya dirumah nya rancak kaya dipukul tuh	
593	inya membalasnya disini, jadi disini nih kita yang	
594	dipukulnya atau inya memukul anak yang lain, ditunjulnya	
595	kah, cakarnya kah kaitu.	
596	<i>Inggih, kalau pengaruhnya kesabaran nih gasan terapi?</i>	
597	Pengaruhnya tuh ya lebih melatih diri kita sorang,	
598	menghadapi sabar dengan memiliki anak yang kaini, kaya	
599	mengontrol emosi, kebanyakan kalo yang hitungannya	
600	awal-awal dasar tebawa emosi pang lebih kayak, misalnya	
601	instruksi lebih kayak menyariki ke anak, ngarannya emosi	
602	pang sudah, tapi pas sudah lawas kelawasan, oh anaknya	
603	nih kayak sudah handak ngerjai kita, jadi instruksinya tuh	
604	sudah pelan aja, misalnya inya masih ja lo sarik-sarik, udah	
605	kita tenangkan, bedua kah, dibawa benyanyi kah, jadi	
606	anaknya tenangkan, kitanya tenang jua kaitu nah.	
607	<i>Kan itu tadi cara pian menyikapi anak yang kaitu kan,</i>	
608	<i>dampaknya gasan terapi tuh kayapa bu?</i>	
609	Terapi tuh tetap berjalan, aktifitas tuh tetap berjalan lancar	
610	aja, kecuali itu tadi anaknya kada mau lalu aktifitas nah	
612	hanyar itungannya banyak-banyak duduk ai, benyanyian	
613	kahlebih kaya aktifitas santai, tapi tetap tergantung anaknya	
614	kalau mau aktifitas, aktifitas, kadang tuh anaknya tantrum	
615	banar kami bawa ke snozelen, kan di snozelen tuh ada	
616	musik-musik bayi untuk meredakan emosinya, lampu-	
617	lampu, lampu tuh berpengaruh, cuman karna kami nih kada	
618	tapi lihai lo, jadi lebih kaya musiknya aja kami ambil, jadi	
619	lebih merelaks akan inya biar kada tapi emosi.	
620	<i>Oke lanjut bu lah, ee menurut ibu makna keikhlasan itu</i>	
621	<i>seperti apa bu?</i>	
622	Ikhlas tu ya hampir mencakup seberataan pang, kita ikhlas	
623	menerapi anak, kita ikhlas dipukulnya, ikhlas di tamparnya	
624	kah, diludahinya kah, kebanyakan ada diludahinya, jadi	
625	kayak jangan membalas lah, terima ai karna anak kaini kaitu	
626	nah.	
627	<i>Pernah lah bu merasa berat kaitu nah menjalankan tugas</i>	
628	<i>disini?</i>	

Keikhlasan  
S1. RA:  
B629-B654

629	Pernah, itu waktu awal-awal dijadikan terapis, oh kaini kah	
630	jadi terapis, habis tuh anaknya yang kaini, bisa memukul,	
631	bisa meludahi, rasa menyerah ai, tapi hitungannya bepikir	
632	pulang, kasian inya nih kayakapa misalnya kada diterapi	
633	timbul kadada kebaikan jar misalnya kadada	
634	perkembangannya lah bahasanya, jadi beniat ai dari hati,	
635	bahwa aku tuh melayaninya dengan ikhlas lah kaitu sudah,	
636	kalo ada anak hanyar kaitu ai lagi.	
637	<i>Nah gimana bu dengan menerima anak yang perilakunya</i>	
638	<i>seperti itu dengan diludahi, dipukul, bagaimana</i>	
639	<i>pengaruhnya pada proses terapi?</i>	
640	Pertama-tama tuh terbawa emosi, tapi lawas lawas lebih	
641	kaya kita bantu lah anak tuh kita instruksikan jangan	
642	memukul, anak tuh kaya paham kalo hal itu tuh dilarang,	
643	jadi pemahaman dari anak tu pang yang harus kita garap,	
644	jadi orang tuanya dipadahi jua misalkan anaknya handak	
645	beludah tuh beludah dimana tempatnya, kalo mau	
646	memukultuh apa alasannya kaitu nah.	
647	<i>Kalo dampaknya gasan pelaksanaan terapi pang bu ada lah</i>	
648	<i>bu?</i>	
649	Ada, jadi kita tuh menerapi kayak rasa nyaman, kada	
650	tebawa emosi ke anak, anak senang jua lawan kita, kada	
651	yang pas datang menangis bulik menangis nah kan ketahuan	
652	lo kita tebawa emosi, jadi kalo anak datangnya rewel	
653	buliknya tenang kaya senyum-senyum, berarti oh aku nih	
654	berhasil menerapi inya.	
655	<i>Menurut ibu, terapis tuh apakah harus memahami anak bu?</i>	Lebih
656	E em harus memahami karakter anak, membaca karakter	memahami
657	anak, anakny baik aja, kada yang hitungannya mengerjai	anak
658	kita kaitu biasanya.	S1. RA:
659	<i>Untuk apa bu memahami anak tuh bu?</i>	B655-B664
660	Kayapa leh, jadi kita mengerjakan program tuh nyaman	
661	kaitu nah, oh anak ini pintar, oh anak ini aktifitas lambat,	
662	supaya apa lah, supaya inya tuh mau aktifitas lagi kaitu nah,	
663	biasanya kan dibawa nyanyi atau kalo anak verbalnya bagus	
664	kita bawa berhitung kaitu nah.	
665	<i>Oke kaitu bu lah, pernah lah bu pian bisi masalah pribadi</i>	Tidak
667	<i>atau suasana hati diluar dari terapi dan terbawa saat terapi</i>	membawa
668	<i>bu?</i>	masalah atau
669	Ada lah, hitungannya bahari pas masih pacaran, tebawa	urusan
670	emosi, ekspresi kita tuh kayak merangut, asa lain, jadi anak	pribadi
671	tuh lebih kaya mengerjai kita, sekahandaknya, jadi kita tuh	dalam

672	kaya ya biar ai sudah daripada aku tebawa emosi jadi	pelaksanaan
673	dilihatakan ja.	
674	<i>Pernah bu lah?</i>	terapi
675	Iya pernah	S1. RA:
676	<i>Nah, itu pang bu, dengan sikap pian yang kaitu kira-kira</i>	B665-B684
677	<i>kayapa pengaruhnya untuk terapinya bu?</i>	
678	Jadinya perkembangan anak tuh menurun kada langsung	
679	pang, karna ya tadi, kita menerapinya kada maksimal,	
680	paling kada kita menjelaskan ke orang tuanya tuh bingung,	
681	kayapa kaitu, padahal anaknya nih pintar tapi anaknya nih	
682	dibantu penuh bu ai, ya tadi karna kita tebawa suasana.	
683	<i>Ternyata berpengaruh bu lah?</i>	
684	E em	
685	<i>Kalo disini bu satu anak tuh berapa terapis yang</i>	Jumlah
686	<i>menangani?</i>	terapis yang
687	Yang menerapinya kah?	memadai
688	<i>He eh yang menerapi</i>	S1. RA:
689	Satu anak tuh satu terapis, tapi tergantung berapa kali inya	B685-B724
690	dapat terapi, maksudnya dapat terapi apa aja seminggunya,	
691	misalnya cuma satu, cuma dapat BT lawan OT kaitu, hari	
692	lain kaina terapi apa lagi kaitu, cuma kada boleh begabung	
693	OT lawan SI.	
694	<i>Oh inggih kenapa bu?</i>	
695	Karna satu cakupan OT lawan SI tuh.	
696	<i>Menurut pian tentang jumlah terapis yang ada di PLDPI</i>	
697	<i>nih, sudah lah kira-kira memenuhi standar operasinal,</i>	
698	<i>sudah sesuai aja lah bu?</i>	
699	Sesuai aja pang, tapi disini kan kami banyak kada sesuai	
700	jurusan lo, ada yang PLB, Bahasa Indonesia atau yang lain-	
701	lainnya, cuman hitungannya dapat workshop-workshop lo,	
702	jadi hitungannya sama-sama belajar lah hitungannya,	
703	kadada yang pintar banar, ilmunya tuh si A, si B, si C sama	
704	berbagi lah kaitu.	
705	<i>Kira-kira perbedaan lulusan tadi berpengaruhlah lawan</i>	
706	<i>terapi anak?</i>	
707	Berpengaruh kalau diawal inya megang anak, karna inya	
708	bingung, apa yang harus aku terapi, tapi kan observasi dulu,	
709	meumpati kita misalnya sebulan, tapi anaknya kita beri	
710	yang nyaman-nyaman dulu, jadi inya tuh oh kaini cara	
711	menerapi, kena kalo sudah hitungannya se enam bulan atau	
712	setahun tuh kawa kita beri anak yang baru, yang baru-baru	
713	banar masuk.	
714		

715	<i>Dibari yang lebih ringan bu lah?</i>	
716	Kada, kan ada asesmen lo, beempat, kan bebagi satu-satu,	
717	jadi inya tuh bujur-bujur menggarap dari nol.	
718	<i>Jadi tau dari awal?</i>	
719	E em misalnya oh anak ini tidak bisa merangkak, diberi	
720	aktifitas merangkak, oh anaknya nih takut cemas	
721	ketinggian, kita kasih aktifitasnya yang rendah dulu, jadi	
722	inya tuh kaya lebih ditantang dirinya sorang, kaya aku tuh	
723	harus bisa menggolkan inya tuh kayak bisa mengurangi	
724	kecemasannya kah.	
725	<i>Trus sebagai terapis, ada lah bu kerja sama dengan orang</i>	Kerjasama antar terapis dan orang tua S1. RA: B725-B739
726	<i>tua?</i>	
727	Ada	
728	<i>Kerjasamanya dalam bentuk seperti apa?</i>	
729	E apa tuh, komunikasi, jadi kalo komunikasi kita lancar	
730	lawan orang tua, program-program yg kita jalankan di terapi	
731	ini lancar, aktifitas yang kita berikan itu diulangi dirumah,	
732	jalan aja biasanya.	
733	<i>Gimana bu dampaknya dari kerjasama ini untuk proses</i>	
734	<i>terpi dan hasilnya bu?</i>	
735	Dampaknya anaknya lebih mudah lah pas diterapi disini	
736	karena dirumahkan juga mengulangi aktifitas dari tempat	
737	terapi.	
738	<i>Hasilnya bu?</i>	
739	Perkembangan anak semakin cepat lah, bagus juga.	
740	<i>Selain dari kaya dukungan terapis, trus niat, ketulusan</i>	Faktor lain dari sisi terapis Terapis tidak bisa mengontrol emosi S1. RA: B740-B758
741	<i>terapis, kasih sayang, kesabaran terapis, keikhlasan, trus</i>	
742	<i>tidak membawa masalah pribadi, jumlah terapis yang</i>	
743	<i>memadai dan kerjasama antar terapis, kira-kira ada lah</i>	
744	<i>lagi bu yang dari sisi terapis yang bisa mempengaruhi</i>	
745	<i>proses dan hasil terapi pada anak?</i>	
746	Apa yu lah, lebih banyak kayak emosian, ada saatnya kita	
747	tuh kada bisa mengontrol emosi tuh, kita tegasi kah anak	
748	tuh, timbul anak tuh nangis atau tantrum, kalo pribadi aku,	
749	emosi pang, lebih kayak kita sarik lawan kawan.	
750	<i>Sehingga pengaruhnya kayapa bu?</i>	
751	Aktifitasnya jadi inya bisa trauma, misalkan aktifitas lempat	
752	tangkap bola, pas saat suasana panas-panasnya, melihat inya	
753	nih kada mau-mau aktifitasnya, kita reflek lo, plek jar,	
754	timbul kena muhanya, nah lalu inya timbul takutan lawan	
755	bola basket.	
756	<i>Oh bisa bu lah?</i>	

757	Iya bisa, jadi hitungannya anak nih traumaan, jadi kita	
758	kurangi, kita ganti bolanya kayak bola kain kah dulu.	
759	<i>Ya bu pertanyaan selanjutnya, kira-kira sarana prasarana</i>	Sarana dan prasarana
760	<i>di PLDPI nih sudah memadai lah bu?</i>	
761	Memadai banar, kalo untuk aktifitas di SI tuh mencukupilah	S1. RA:
762	hitungannya, karna kaya dilain tuh kaya dirumah sakit X,	B759-B774
763	kadada terapi SI, hitungannya disini lah yang lebih	
764	lengkapnya, medianya lengkap, ada fisinya, snoezelennya,	
765	dokternya banyak, empat kah rasnya dokternya, jadi orang	
767	tua tuh yang kada perlu berbayar lah, kada perlu kelain bisa	
768	kaitu nah.	
769	<i>Dengan sarana prasarana yang memadai tuh pengaruhnya</i>	
770	<i>nya kayapa bu gasan proses terapi anak?</i>	
771	Lebih nyaman, jadi kita kada perlu lagi oh kita perlu ini,	
772	kada mehadang dulu, biasanyan orang tua tu gin pasti	
773	mencari, dimana bu menukar ini, kami pesan bu ai di online	
774	kah atau barangnya nih pesan dijakarta.	
775	<i>Trus ada lah bu disini nih standar operasional mengenai</i>	Jadwal terapi yang memenuhi target
776	<i>jadwal terapi anak bu? Jadwal terapi anak misalkan</i>	
777	<i>perminggunya harus berapa jam gitu bu?</i>	S1. RA:
778	Ada, biasanya kalo dulu SI nya dua, BT satu, OT tuh satu,	B775-B807
779	pokonya yang lain tuh satu, SI ja yang dua atau tiga, kalau	
780	sekarang tuh, kami kan dapat workshop lo dari pak X, jadi	
781	semua tuh harus dapat, dua jam dua jam, terkecuali, kalo SI	
782	anaknya yang kada bisa sama sekali boleh tiga jam.	
783	<i>Dua jam dua jam tuh maksudnya kayapa bu? Berbeda-bera</i>	
784	<i>tempatny kah dalam satu minggu itu?</i>	
785	E em jadi seminggu tuh bisa dapat tiga hari atau empat hari	
786	dan misalnya senin BT lawan OT, hari selasa, SI lawan	
787	TW, hari rabu lain lagi, disambung lah hitungannya.	
788	<i>Dua jam dalam seminggu?</i>	
789	E em kalo SI aja, kalo seberataan tuh delapan jam.	
790	<i>Ada lah bu pengaruhnya jadwal terapi gasan proses dan</i>	
791	<i>keberhasilan terapi anak?</i>	
792	Lebih baik jam pang dari pada banyak anak, misalnya kita	
793	dapat anaknya dua belas anak, ibaratnya se jam dua jam, itu	
794	lambat perkembangannya.	
795	<i>Se jam dua jam itu dalam seminggu kah?</i>	
796	Dalam satu minggu tuh misalkan cuma empat jam, nah itu	
797	lambat, tapi kalau hitungannya dalam seminggu tuh delapan	
798	jam, kan itu dua jam dua jam dapatnya, nah itu cepat	
799	perkembangannya, jadi misalnya dalam SI asalny sekali	



800	jadi dua kali itu cepat.	
801	<i>Kalau terapi itu waktunya berapa menit?</i>	
802	Empat puluh lima menit.	
803	<i>Selain itu dari tempat terapi yang bisa mempengaruhi</i>	
804	<i>proses dan keberhasilan terapi anak?</i>	
805	Kadada pang.	
806	<i>Oh kira-kira itu aja bu lah?</i>	
807	<i>E em</i>	
808	<i>Dari empat fsktor yang mempengaruhi terapi ana, kan ada</i>	Faktor yang
809	<i>faktor anak, tempat terapi, orang tua, sama terapis, mana</i>	paling
810	<i>bu faktor yang paling berpengaruh bu?</i>	berpengaruh
812	Orang tua pang, itungannya kan kan orang tua lah yang	S1. RA:
813	sering lawan anak.	B808-B813
814	<i>Oke bu ulun cukupkan sampai disini, kalau misalkan data</i>	
815	<i>ulun masih kurang, ulun adakan wawancara lagi lawan</i>	
816	<i>pian, kadapapa lah bu?</i>	Penutup
817	E em kadapapa	S1. RA:
818	<i>Inggih, terimakasih banyak bu lah</i>	B814-B821
819	Iya sama-sama	
820	<i>Assalamualaikum</i>	
821	<i>Walaikumsalam</i>	

## WAWANCARA SUBJEK 2

IDENTITAS : SR, perempuan 39 tahun

WAKTU : Senin, 21 Oktober 2019, 09.05-10.00

Lokasi : Ruang penerimaan tamu

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh</i>	Pembukaan S2. SR: B1-B7
2	<i>Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh</i>	
3	<i>Gimana kabarnya bu?</i>	
4	<i>Alhamdulillah kurang sehat</i>	
5	<i>Sebelumnya terimakasih bu karena sudah berkenan</i>	
6	<i>menjadi subjek penelitian ulun</i>	
7	<i>Iya</i>	
8	<i>Langsung aja bu lah, bisa ibu ceritakan kayapa alur ibu</i>	Alur terapi S2. SR: B8-B30
9	<i>nerapi anak lah dari awal, dari awal sebelum masuk</i>	
10	<i>tempat terapi.</i>	
11	<i>Alur nya itu kita biasa jemput anak di depan pintu</i>	
12	<i>pembatas jemput, trus kita jemput nih trus kita dudukan</i>	
13	<i>anak di ruang menyanyi trus kita kalo sudah tekumpul</i>	
14	<i>anaknya semua jam nya sudah pas misalnya jam delapan</i>	
15	<i>kita biasa bernyanyi trus berdoa, setelah berdoa anaknya</i>	
16	<i>kita suruh baris satu-satu nanti dipanggil ngambil foto</i>	
17	<i>anaknya trus dia naroh foto dia di kotak foto anaknya, trus</i>	
18	<i>nanti dia ngambil foto terapisnya itu kan sudah di gandeng</i>	
19	<i>sama terapisnya tuh masuk ruangan, setelah di ruangan itu</i>	
20	<i>kita sudah siapkan medianya, programnya kan sudah</i>	
21	<i>disiapkan sebelumnya ceklis media terapi sudah siap kita</i>	
22	<i>suruh duduk di table tap trus kita terapi setelah terapi</i>	
23	<i>selama kurang lebih tiga puluh lima menit trus nanti kita</i>	
24	<i>ngisi buku penghubung, ngisi home program untuk di</i>	
25	<i>rumah setelah itu kita bisa berdoa, trus anaknya keluar</i>	
26	<i>dari ruangan terapi kan setelah empat puluh menit keluar</i>	
27	<i>kita cek jadwal lagi kalo anaknya memang ada terapi lagi</i>	
28	<i>di sesi lain kalo tidak ada kita berdoa trus kita antar</i>	
29	<i>anaknya ke orang tuanya kalo memang anaknya sudah</i>	
30	<i>habis jam terapinya.</i>	
31	<i>Alur itu bu pian lakukan sudah sesuaih sama standar</i>	Ritual sebelum dan sesudah terapi S2. SR: B31-B72
32	<i>operasional yang di PLDPI ini?</i>	
33	<i>Insya Allah sudah</i>	
34	<i>Tadi kan ibu sebutkan sebelum melakukan terapi dan</i>	
35	<i>sesudah melakukan terapi itu ada berdoa, berdoa nya itu</i>	
36	<i>berdoa seperti apa bu?</i>	

<p>37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82</p>	<p>Berdoanya kalo anaknya sama-sama tadi bareng-bareng, sama-sama berdoanya kalo anaknya, misalnya di jam pertama di sesi lain misalnya di terapi wicara dulu masuknya kan di ruangan nyanyi tadi sudah berdoa, trus jam pertama misalnya terapi okupasi, trus jam kedua misalnya perilaku, trus yang kedua kita jemput lagi anaknya, kita cek jadwal lagi, dia kan ambil foto terapis lagi, terapi perilaku saya, habis itu kita masukan ke dalam, kita ajak berdoa dulu sebelum mulai aktivitas terapi.</p> <p><i>Doanya yang seperti apa bu?</i></p> <p>Ya Allah ya Tuhanku hari ini misalnya anaknya S, S mau belajar bimbing dan berkahi S, supaya S belajar dengan baik.</p> <p><i>Itu sama-sama, sama anaknya atau pian yang mimpin bu?</i></p> <p>Sama-sama anaknya kalo anaknya emang verbal, kalo anaknya ngga bisa kita arahkan aja.</p> <p><i>Ritual itu sudah sesuai dengan standar operasional dari tempat PLDPI ini atau emang ibu sendiri inisiatif?</i></p> <p>Sudah standar, kalau inisiatif dari terapisnya bisa aja kalo ulun utamakan istigfar tiga kali sebelum dan sesudah itu masing-masing terapis aja pang lah.</p> <p><i>Bagaimana bu pengaruh bagi ibu sendiri dengan membaca doa sama istigfar sebelum dan sesudah memulai terapi itu bu?</i></p> <p>Kalo terapisnya rasa ada tenang damai gimana gitu yah, tapi biasa kita sesuaikan juga pang lah kan dsini tidak semua beragama Islam ada juga yang beragama Kristen kan kita sesuaikan dengan kepercayaan masing-masing</p> <p><i>Kalo agama yang bukan Islam pang bu gimana doanya bu?</i></p> <p>Sama ja cuman kita kan kalo Islam kan ya Allah ya Tuhanku kalo yang bergama lain bisa ya, Tuhan hari ini sama tangan nya kan juga beda posisi tangan nya berdoa.</p> <p><i>Pada saat posisi itu tangan ibu mengikuti juga kah?</i></p> <p>Iya, kalo untuk anak autiskan memang kita harus menirukan dulu dicontohkan dia kan sifatnya peniru kan sama kita bantu juga sih misalnya dia ngga bisa merangkul tangannya berdoa kalau untuk yang beragama lain baik agama Kristen atau Islam kita bantu dulu, biasanyakan anaknya belum paham gimana caranya berdoa yang baik.</p> <p><i>Adalah bu pian pernah menanyakan kepada anak bersedia atau tidaknya mereka diterapi?</i></p> <p>Jarang pang lah, kada pernah pang lagi soalnya anaknya kebanyakan non verbal walaupun bisa verbal dia belum bisa dua arah kebanyakan.</p>	<p>Keinginan anak S2. SR: B79-B99</p>
--	--	---

<p>83 84 85 86 87 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129</p>	<p><i>Kalau misalkan sikap mereka pang bu adalah memperlihatkan ingin diterapi sama ibu?</i></p> <p>Tergantung mood nya biasa, kalau mood nya dari rumah sudah ngga baik gitu agak susah biasanya ngamuk-ngamuk, masuk aja susah, contohnya ngamuk lempar-lempar barang atau nendang-nendang kursi nanti kalau moodnya dia bagus gitu anaknya juga kadang ada dulu tu anaknya yang pinter memang A tuh kan dia sekarang nggak diintervensi terpadu lagi tapi di transisi masih itu anaknya pinter trus dia ngga disuruh aja langsung mau diterapi langsung.</p> <p><i>Berarti ada aja bu lah yang memperlihatkan kaya gitu nah.</i></p> <p>Iya</p> <p><i>Kira-kira menurut ibu nih seberapa besar sih pengaruhnya untuk terapi atau proses terapi dan hasil terapi anak kalau anaknya nih berkeinginan?</i></p> <p>Beda pang lah, kalau anaknya berkeinginan enak di ajak terapinya nyaman diarahkan lancar tapi kalau anaknya sudah empat puluh lima menit ada yang nangis aja, ada yang hamuk aja bedanya beda banget pang lah kalau dia kemauan dia sorang yang terapi itu nyaman diarahkan, cepet terapinya selesai</p> <p><i>Usia anak yang termuda yang ibu terapi umur berapa bu?</i></p> <p>Tiga tahun kalo nggak salah yang terbaru R</p> <p><i>Ooh tiga tahun, kalo yang paling tua?</i></p> <p>Kalo yang paling tua kayaknya M itu 2000 berapa yah, kalau L itu 2007 itu dua belas tahun tapi kalau Maria itu 2006 nah berarti tiga belas tahunan usianya yang paling tua.</p> <p><i>Adalah bu perbedaan yang menonjol ketika ibu menerapi anak yang lebih muda dan yang lebih tua?</i></p> <p>Kalau usia kan bukan menjamin ya kalau diterapi ni kadang kan ada anak yang usianya lebih tua tapi kemampuannya ininya kayak anak yang berumur tiga tahun, tapi ada juga anak yang umur lima tahun tapi dia kemampuan ininya sudah pinter, nah jadi umur tu kada menjamin kemampuan inya, kadang ada anak lima tahun tapi inya rajin misalnya dilatih mamanya dirumah ini ini disekolah ini trus rajin mamanya menjalankan home program, bedakan, tapi ada juga yang dua belas tahun tapi mamanya kurang kooperatif kada menjalankan home program kemampuan anaknya juga kada diasah jadi batas usia itu bukan jaminan inya lebih pinter misalnya 12 tahun lebih pinter dari yang 5 tahun, tergantung ya itu tadi kerjasama orang tua.</p>	<p>Usia anak S2. SR: B107-B134</p>
--	--	--

<p>130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175</p>	<p><i>Pengaruh perbedaan usia anak waktu proses terapi pada ibu bagaimana?</i>  Kadang ada juga kan kemampuan anak yang sudah memang agak pintar kayak gitu nah, jadi itu ya tergantung kayakapa orang tuanya dirumah.  <i>Oke selanjutnya dari anak yang diterapi itu adalah ibu yang memiliki tingkatan autisme nya itu berbeda, ringan, sedang?</i>  Memang tiap anak disini itu berbeda-beda  <i>Dari yang sedang, ringan, tinggi itu anak yang ibu terapi itu ada tingkatan apa aja?</i>  Kalau untuk yang biasa ringan, sedang kalau yang itu itu biasanya kami ada panduannya dari kurikulum awal menengah sama lanjutan, jadi disitu kan biasa kita sebelum dia masuk terapi kan dia di asesmen lanjutan oleh para koor, misalnya koor terapi perilaku oh ini dapat berapa jam berapa jam terus nanti kan ditunjuk terapisnya siapa aja, misalnya si R tadi dapatnya sama ulun trus si R nih, di observasi dulu kan sebelum masuk ke program observasinya selama empat kali pertemuan, setelah kita observasi oh R nih masih kurikulum awal nih masih yang awal-awal banget masih dasar programnya jadi disitu kita menentukannya, misalnya ini R ini masuknya kurikulum awal masih yang perintah satu tahap aja masih yang dasar-dasar aja programnya, trus nanti ada juga kalo anaknya sudah pintar kan kita lihat dari hasil empat kali observasi tadi oh misalnya ini sudah mampu perintah satu tahap imitasi dia sudah bisa ngga perlu lagi tapi ada juga imitasi itu tahapannya ada yang menengah tinggi dan lebih tinggi lagi imitasinya.  <i>Berarti tingkatan gangguan autisme itu menurut ibu bagaimana bu? Kan tingkatan-tingkatan yang dimiliki anak autisme tadi setelah di observasi kira-kira bagaimana pengaruhnya atau dampaknya terhadap keberhasilan terapi yang ibu lakukan?</i>  Kalau yang ringan sama sedang itu nyaman anaknya diarahkan, yang agak berat kan mungkin agak lambat perkembangannya tapi ya itu pulang tergantung kerjasama orang tua rajin kadanya.  <i>Kalau yang tingkatan sedang bu?</i>  Tenyaman lah dari yang berat tadi, perkembangannya juga.  <i>Pernah lah bu menangani anak yang ternyata perilakunya itu hiperaktif?</i>  Kalau hiperaktif itu sih aktif aja kayaknya, mungkin ada ai di lain-lain yang di terapis lain.</p>	<p>Tingkat gangguan autisme S2. SR: B135-B171</p>
--	---	---

176	<i>Aktif nya tu kayapa bu pas terapinya bu?</i>	Kondisi anak (hiperaktif, tantrum, sakit, kontak mata minim, kesulitan bicara dan ketidakpatuhan) S2. SR: B172-B251
177	Kada mau duduk mau main aja mau diri aja tapi biasa itu	
178	tu adaptasi juga pang kadang ada jua yang, tapi kaya A tu	
179	pintar tapi kalau sudah kita instruksi agak tinggi nadanya	
180	mau aja biasa.	
181	<i>Kayapa bu pengaruh perilaku aktifnya anak terhadap</i>	
182	<i>proses terapi yang sedang kita dijalankan?</i>	
183	Kalau prilaku misalkan anaknya aktif kita ikuti aja pang	
184	selama itu kada berbahaya misalnya mau duduk dibawah	
185	aja atau biasa kalau anak aktif ni pintar pang walaupun	
186	kada memperhatikan bisa kaitu nah	
187	<i>Jadi terapi tu tetap berjalan lah bu?</i>	
188	Berjalan aja	
189	<i>Trus bu kalau yang tantrum ada pernah?</i>	
190	Tantrum tu ya itu tadi tergantung mood inya	
191	<i>Kayapa bu tantrum nya tu bu?</i>	
192	Kalau tantrum tu tergantung misalnya mehamuk-hamuk	
193	diamkan aja dulu kita lihat misalnya kada berbahaya	
194	selama kada menghantupkan ke dinding selama	
195	mehantupkan ke matras kah kita cuek kada	
196	memperhatikan padahal memperhatikan aja tapi mata kita	
197	ke lain, kita diamkan.	
198	<i>Keadaan anak yang seperti itu tu bu kayapa bu biasanya</i>	
199	<i>pengaruhnya terhadap proses terapi yang ibu lakukan?</i>	
200	Nah kalau tantrum kan ada anak yang menyakiti dirinya	
201	sendiri itu biasa kita tangkaplah tangan nya, kadang ada	
202	yang mukul-mukul wajahnya lah kita tangkap aja	
203	tanggannya tapi kita cuekin aja.	
204	<i>Kalau terapi nya pang bu berjalan tidak?</i>	
205	Kalau anaknya tantrum tergantung, anaknya tantrum lama	
206	tidak kadang ada juga misalnya sudah kita cueki mau inya	
207	stop kita lanjut tapi kadang ada juga anaknya sambil	
208	nangis biarpun nangis masih kawa kita terapi kita arahkan	
209	mau itu kada papa lanjut aja terapinya.	
210	<i>Keadaan anak sakit pang pernah jua lah bu pian terapi?</i>	
211	Kadang ada mamanya biarpun sakit tetap diturunkan	
212	terapi tapi kada efektif kada maksimal jadinya karna kaya	
213	kita garing lo disuruh malas apa-apa nah kaitu jua anak	
214	biasa kada mau biarpun inya mau tapi kada bersemangat	
215	kaitu nah.	
216	<i>Kan anak autis itu bu kontak mata nya pasti minim trus</i>	
217	<i>kesulitan berbicara trus kurang patuh jua bu kalau hal</i>	
218	<i>yang seperti itu pang bu kayapa dampaknya terhadap</i>	
219	<i>proses terapi?</i>	
220	Kalau untuk kontak mata biasa kan kita masukan ke	
221	program tuh ada kontak mata atensi namanya misal ada	

222	kontak mata berapa detik misal dia cuman ada 1 detik kita	
223	masuk programnya 2 detik 3 detik sampai 5 detik, nanti	
224	di perilaku ada itu programnya kesiapan mengikuti tugas,	
225	termasuk kontak mata saat dipanggil nama saat saat	
226	dipanggil lihat programnya trus kalau untuk kesulitan	
227	berbicara itu biasa kita programnya kita ke identifikasi	
228	kemampuan bahasa reseptif biarpun dia ngga bisa bicara	
229	tapi dia paham misalnya R ambil bola ambil pensil	
230	ambilkan pulpen ibu, R pegang mata pegang hidung nah	
231	itu biasa kalo untuk anak yang kesulitan berbicara itu	
232	biasa kita programnya ke identifikasi kemampuan bahasa	
233	reseptif, trus ada identifikasi misalnya gambar buah gambar	
234	hewan, benda jadi walaupun dia ngga bisa bicara tapi dia	
235	paham misalnya dia disuruh	
236	<i>Kalau ketidakpatuhan pang bu gimana bu pengaruhnya,</i>	
237	<i>misalnya anak tidak mengikuti arahan ibu?</i>	
238	Itu biasa di terapi perilaku kita tegasin pang sampai sekali	
239	intonasi nadanya kita biasa kita misalnya R duduk, ngga	
240	dengerin kan dia tuh nadanya kita tinggikan lagi R duduk,	
241	misalnya ngga mau juga dua kali instruksi dengan nada	
242	yang agak tinggi tadi kita bantu dia duduk langsung di	
243	dudukkan ke kursi.	
244	<i>Selain tadi pang bu kalau pelihat ibu dari faktor anak</i>	
245	<i>pang bu lah selain dari keinginan anak trus ada usia anak</i>	
246	<i>yang mempengaruhi nya kan trus tingkat gangguan</i>	
247	<i>autisme trus kondisi anak yang tantrum, nah adalah bu</i>	
248	<i>dari anak yang kira-kira mempengaruhi proses terapi?</i>	
249	Kondisi tubuh, misalnya yang sehat sama yang kurang	
250	sehat kan beda juga lah respon nya, lebih lambat	
251	menerima.	
252	<i>Selain itu bu?</i>	
253	Mungkin dari IQ anak, mungkin dari anaknya ada	Faktor lain
254	gangguan lain misal anaknya ada gangguan di telinga nya	dari anak
255	juga kadang kan itu mempengaruhi juga lo, kadang ada	IQ anak
256	yang selain autis dia juga kurang mendengar ada juga	S2. SR:
257	tunarungu.	B252-B262
258	<i>Kalau disini adalah bu yang kayak gitu ibu dapati?</i>	
259	Ada, tapi konsul, kalo yang diterapi tidak ada.	
260	<i>Kalau IQ anak tadi bu seperti apa?</i>	
261	IQ nya itu kalau tinggi lebih cepat menangkap arahan pas	
262	terapi, misalnya anak IQnya dibawah lah, itu agak lambat.	
263	<i>Inggih bu lah, dari anak yang ibu terapi itu mendapatkan</i>	Dukungan
264	<i>dukungan lah bu dari orang tuanya?</i>	orang tua
265	Dapat dukungan	S2. SR:
266	<i>Dukungan yang seperti apa bu?</i>	B263-B297
267	Dukungan nya tu biasa rajin turun ngantar, trus sekarang	

268	kan ada konsultasi kita ada kan trus kada semua orang tua	
269	kan rajin konsul, kadang ada jua yang sebagian yang rajin,	
270	sama biasa ada juga yang anaknya benar-benar diet ada	
271	juga	
272	<i>Dukungan orang tua ni bu seberapa besar pengaruhnya</i>	
273	<i>terhadap terapi anak?</i>	
274	Pengaruh banar pang sebujuhnya kayak dukungan orang	
275	tua tadi, sebujuhnya yang mendukung banar menjalankan	
276	home program, disini kan kita anukan home program itu	
277	di rumah jadi supaya dilaksanakan dirumah bila mamanya	
278	menggawi bujur-bujur melaksanakan itu biasa ada	
279	kemajuan anaknya bisa jadinya mampu dia menjalankan	
280	program itu meningkat perkembangan inya tapi kalau	
281	orang tuanya kurang konsul itu juga berpengaruh jadi	
282	anaknya kan kaitu-kaitu aja kemampuan perkembangan	
283	anaknya kaitu-kaitu aja kan.	
284	<i>Oh inggih bu lah kaya menetap kaitu aja lah bu monoton,</i>	
285	<i>jadi bu menurut ibu dukungan orang tua seperti apa yang</i>	
286	<i>tepat kaitu nah bu membantu proses terapi anak supaya</i>	
287	<i>berjalan dengan lancar?</i>	
288	Amun dukungan orang tua tu lah seperti menjalankan	
289	home program, trus dietnya jalan, kalau ada yang kurang	
290	paham atau ini sering konsultasi lah sama terapisnya, tahu	
291	kan perkembangan anak oh anak ini sini-sini aja,	
292	sedangkan anaknya yang ini perkembangan nya bagus	
293	anak ulun kaini aja perkembangannya kadada,	
294	perkembangan lambat perkembangan nya, nah itu tu	
295	sering-sering konsultasi diet trus benar-benar menjalankan	
296	home program trus kalau ada yang kada dimengerti sering	
297	tanya sama terapisnya	
298	<i>Selain pernyataan bersedia diterapi adalah secara</i>	Keinginan
299	<i>langsung bilang sama ibu seperti ulun mau anak ulun</i>	orang tua
300	<i>diterapi?</i>	S2. SR:
301	Kadada pang lah, biasa ada surat perjanjiannya sebelum	B298-B315
302	masuk tuh secara tertulis.	
303	<i>Pernah lah ibu menanyakan harapan orang tua atau</i>	
304	<i>orang tua nya sendiri menceritakan harapan?</i>	
305	Biasa harapan orang tua handak bisa bepander handak bisa	
306	bekawanan itu pang biasa, tinggi pang lah harapan orang	
307	tua supaya anaknya bisa kaya anak normal biasa.	
308	<i>Kayapa bu pengaruhnya harapan orang tua terhadap</i>	
309	<i>proses dan hasil terapi anak?</i>	
310	Kada terlalu ini pang, kadang ada sebagian orang tua yang	
311	handak bujur-bujur anaknya berkembang tapi ada jua	
312	sebagian kada tapi mau konsul padahal konsulnya gratis	
313	disediakan sudah, kesadaran orang tua tu kurang banar	



<p>314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359</p>	<p>konsultasi kadang mun handak konsultasi beimbangan berombongan hanyar mau konsultasi.  <i>Kalau itu pang bu anak-anak yang ibu terapi tu melakukan diet lah?</i>  Sebagian, sebujuhnya jar mamanya diet jar tapi kadang kami liat makanannya masih.  <i>Liatnya tu dari buku tu lah bu?</i>  Kada, kadang kami takuni diet lah bu, dijawab iya diet jar tapi kami liat masih makan permen, coklat di muntung, iya aja pang bepadah diet tapi kenyataan nya, tapi ada jua mamanya yang bujur-bujur menerapkan diet, ada beberapa orang lah kawa dihitunglah yang bujur-bujur diet tu soalnya kan anaknya yang diet lawan yang kada keliatan banar dari perilaku nya waktu diterapi kadang guringnya lah.  <i>Menurut ibu apa sih penyebab orang tua kada menjalankan diet?</i>  Mungkin karna bahan-bahannya tu sulit didapat atau karna faktor lingkungan di rumah di sekolah kan tuh banyak yang jualan jajan-jajan nah mamanya kada bisa mengawasi atau mengontrol, kadang ada anak yang tiba-tiba menyasahi paman pentol, atau adingnya kah atau kakanya dari anaknya misal makan mie kada sembunyi-sembunyi dihadapan anak si autis ni.  <i>Kayapa bu pengaruh nya gasan proses terapi terapi anak nih kalau orang tuanya kurang sadar menerapkan diet pada anak?</i>  Tampak pengaruh nya tiba-tiba ngamuk atau tantrum atau tiba-tiba menangis ada yang tiba-tiba ketawa karna pengaruh ini tadi kada diet prilaku-prilaku nya yang kada biasa langsung keliatan ada yang ngalih guring tengah malam  <i>Tahulah bu kayapa perilaku orang tua anak yang pian terapi di rumah?</i>  Kadang beda pang ada yang mamanya tegas tapi abahnya yang menurutkan kada tega, ada kayak neneknya tegas kai nya yang kada tega.  <i>Kayapa tu bu pengaruh nya atau dampaknya terhadap hasil dan proses terapi anak?</i>  Kaya itu pang anaknya jadi bingung mama nya lain abahnya lain umpat yang mana anaknya, misal nini nya tegas kai nya melamahi jadi anaknya ketuju lawan kainya mencari perhatian ke wadah kai nya.  <i>Jadi mun pas pian terapi tu apa yang muncul bu?</i>  Anak kurang nurut lah, perlu tegas kitanya, tapi tergantung terapisnya pang mun terapisnya lemah bisa aja</p>	<p>Kesadaran orang tua dalam menerapkan diet pada anak  S2. SR: B316-B345</p> <p>Peran orang tua dirumah  S2. SR: B346-B364</p>
--	--	---

<p>360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408</p>	<p>meanu kita, kalo kita tegas kada bisa jua inya meanu, kalo di ruangan kada berpengaruh pang dan terapis nya harus tegas amun terapis nya kada tegas bisa aja inya meanu menangis inya misal handak mainan ini mun terapisnya kada tegaan dijulungnya.</p> <p><i>Selain itu pang bu selain dukungan, keinginan, kesadaran orang tua melaksanakan diet dan peran orang tua dirumah trus faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak diterapi dari sisi peran orang tua selain itu bu?</i></p> <p>Ibaratnya menjalankan home program harus sama yang dikerjakan diterapi.</p> <p><i>Apa yang ibu pahami tentang dukungan terapis untuk anak?</i></p> <p>Kalo dukungan terapis untuk anak sangat menunjang pang lah, biasakan kita, mindset kita berangkat dari rumah, niat kita dulu ya memang untuk mengajar anak dan mendidik, kalonya mood kita atau pas ada masalah kah dirumah, terbawa kekantor, biasanya itu terbawa juga ke anaknya karna anaknya bisa merasakan ya, kalo terapisnya galau, anak juga, biasanya tantrum kah, tapi kalau terapisnya tenang, dia juga bisa merasakan itu, jadi sangat mendukung banar pang kalo dari sisi terapis untuk kemajuan perkembangan anak.</p> <p><i>Dukungan seperti apa bu yang diberikan ibu untuk anak?</i></p> <p>Kita memberikan dukungan yang terbaik lah ya untuk anak, misalnya program nih gimana supaya anak nih ada perkembangannya, misalnya gak ada perkembangan selama ini, apakah teknik atau medianya kah yang kita ganti, atau programnya kita rendahkan lagi, kalo ai ketinggian programnya, ya sangat diusahakan lah supaya anak ada perkembangan.</p> <p><i>Selain itu ada lagi lah bu dukungan yang diberikan untuk anak?</i></p> <p>Ya kita berdoa ya, semoga anak dapat mengoptimalkan dirinya.</p> <p><i>Bagaimana bu pengaruhnya dukungan yang ibu berikan itu untuk proses terapi anak?</i></p> <p>Misalkan kaya tadi ya, memperbaiki program anak, kalo yang terlalu ketinggian programnya, misalnya mengenal benda dari kartu, kalo anak autiskan lebih mudah memahami kalo bendanya yang beneran, jadi kita ganti programnya dengan mengenal benda memang pakai bena aslinya, bukan dari kartu, seperti itu.</p> <p><i>Gitu bu lah, kalau makna dari niat yang ibu pahami itu seperti apa?</i></p> <p>Gini ya, sebenarnya kan segala sesuatu itu didasari dengan</p>	<p>Dukungan terapis S2. SR: B371-B405</p>
--	--	---

<p>409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456</p>	<p>niat, kalo niat kita bener-bener ikhlas untuk membantu anak, bukan masalah materinya, kalo materi itu no dua lah ya, yang penting niat kira ikhlas dulu untuk membantu agar anak berkembang, itu juga mendukung ja untuk terapi anak, kalo misalnya koler nerapikan, otomatis gak akan maksimal juga kan terapi yang dikasih, jadi niat untuk benar-benar menerapi itu penting lah supaya lancar jua terapinya.</p> <p><i>Kalau mengenai ketulusan bu, apa yang ibu pahami?</i></p> <p>Tulus itu kita menganggap anak tuh seperti anak kita lah bukan hanya anak autis, ya kita tulus dalam menerapi untuk kemajuan perkembangan anak, anak autis itu bisa membaca situasi terapisnya, kalau dilihatnya nih oh terapis ini kada tulus, itu bisa gak mau diinstruksi terapisnya, misalkan juga kita ada masalah dirumahlah, dilepas dulu, kita kan disini bekerja menerapi gitu nah.</p> <p><i>Sebelum kerja di PLDPI, ibu kerja dimana?</i></p> <p>Pernah di TK NF di Pekapuran sekitar tiga atau empat tahun, trus di TK di Sungai Andai setahun, setelah itu jadi guru GPK di SD Inklusi BA 8 setahun, baru disini dari tahun 2013 sampai sekarang.</p> <p><i>Apa sih bu yang membuat ibu ingin bekerja disini?</i></p> <p>Dulu kan waktu ini belum buka kan ada pelatihan-pelatihan, kakak kan ngajar di SLB trus dapat informasi kalau ada pelatihan gratis, untuk nambah ilmu asalnya kan, pas jua kan dengan jurusan yang dimbil waktu kuliah pendidikan luar biasa, jadi sesuaikan dengan dunia ABK.</p> <p><i>Kalau ibu diberikan pilihan nih, ada pekerjaan yang lebih baik lagi nih bu dari di PLDPI gimana bu? Apakah ibu akan masih tetap disini atau kerja dilain?</i></p> <p>Insy Allah tetap disini, dengan ilmu yang sudah didapatkan itu sudah srek lah disini.</p> <p><i>Apa bu yang membuat ibu srek disini?</i></p> <p>Saya kan melihat banyak sekali sekarang anak-anak autis, ya ingin mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah, praktek langsung lah.</p> <p><i>Iya bu lah, awal-awal kerja disini gimana bu perasaannya?</i></p> <p>Awalnya agak bingung jua pang, soalnya anak disini kan berbeda-beda lah, apalagi kalau melihat ada yg menyakiti lah atau tantrum kan, itu pang dulu yang agak terkejut lah.</p> <p><i>Kalau sekarang gimana bu perasaannya?</i></p> <p>Kalau sekarang sudah terbiasa, lebih santai, relaks, karna sudah tahu kondisi anak, misalnya anak ini gini.</p> <p><i>Kalau makna kasih sayang itu bu, seperti apa menurut ibu?</i></p>	<p>Niat S2. SR: B406-B416</p> <p>Ketulusan terapis S2. SR: B417-B453</p>
--	--	--

457	Ya anggap anak itu seperti anak kita gitu, tidak	Kasih sayang
458	membedakan.	
459	<i>Ada lah bu pengaruhnya kasih sayang yang ibu berikan</i>	S2. SR: B454-B463
460	<i>untuk anak?</i>	
461	Sama kaya tadi lah, anak itu bisa merasakan, membaca	Kesabaran
462	terapisnya, tau nih dia kalo terapisnya sayang, anak mau	
463	aja disuruh aktifitas.	S2. SR: B464-B505
464	<i>Kalau kesabaran bu apa yang ibu pahami?</i>	
465	Itu yang paling sangat dibutuhkan saat menerapi, apalagi	Kesabaran
466	kalau saat anak nangis, tantrum	
467	<i>Oh ada jua bu yg pernah tantrum?</i>	S2. SR: B464-B505
468	Sering, kadang anak kan beda-beda lah, awalnya pintar	
469	nurut, trus ditengah-tengah nangis.	Kesabaran
470	<i>Kalau yang mukul ada bu?</i>	
471	Ada ini bekasnya ada, bekas dicubit	S2. SR: B464-B505
472	<i>Itu gimana bu kejadiannya?</i>	
473	Kan pas terapi diulang-ulang lah aktifitasnya, dianya gak	Kesabaran
474	mau, trus nyakar, kukunya gak panjang padahal tapi tajam	
475	masuk kedalam, ada jua lah mungkin pas puber lah	S2. SR: B464-B505
476	anaknya tuh dulu sih, tiba-tiba meluk aku lah trus dicium-	
477	cium.	Kesabaran
478	<i>Oh ada jua bu lah?</i>	
479	Iya ada itu, ada jua yang dia nolak, tiba-tiba menangis,	S2. SR: B464-B505
480	menyakiti dirinya, memukul kepalanya, ada juga yang	
481	gitu, agresif ke terapisnya karna gak suka instruksi terlalu	Kesabaran
482	banyak.	
483	<i>Apa yang yang ibu lakukan saat anak seperti tadi bu</i>	S2. SR: B464-B505
484	<i>perilaku anak yang agresif, uring-uringan, trus menyakiti</i>	
485	<i>diri sendiri, terapisnya?</i>	Kesabaran
486	Kalo yang uring-uringan lah kita siasatin lah misalnya satu	
487	aktifitas itu satu kali aja gak yang diulang-ulang, karna dia	S2. SR: B464-B505
488	bisa ngamuk, diterapi perilaku kan untuk konsistensi	
489	diulang tiga sampai lima kali, nah bisa aja setelah aktifitas	Kesabaran
490	satu ke aktifitas lain aja tapi nanti diulang ke aktifitas satu	
491	lagi, kalau untuk yang agresif itukan dia gak sadar lah, itu	S2. SR: B464-B505
492	ranahnya SI pang lah sebenarnya kalo kita diperilaku	
493	biasanya dengan instruksi tidak dengan nada yang agak	Kesabaran
494	tinggi.	
495	<i>Kalau yang tadi bu, yang nyubit?</i>	S2. SR: B464-B505
496	Iya yang itu	
497	<i>Gimana bu pengaruhnya kesabaran terapis untuk proses</i>	Kesabaran
498	<i>dan keberhasilan terapi anak bu?</i>	
498	Berpengaruh banar lah, soalnya kalo terapisnya kada	S2. SR: B464-B505
499	sabar, emosinya tu lah, mungkin bisa tepukul kah kaitu	
500	nah, jadi kesabaran tuh memang diperlukan banar pang	Kesabaran
501	saat terapi, biar kita fokus jua, apalagi kalau anak tantrum,	

<p>502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548</p>	<p>marah-marah tadi lah, kalo biar kada emosian biasanya kita bawa diamkan dulu, nya ada anak yang disayang-sayang mau ampiah, ada jua yang sudah disayang-sayang tapi makin ngamuk. <i>Inggih bu lah, kalau tentang keikhlasan gimana bu, menurut ibu seperti apa keikhlasan itu?</i> Ikhlas itu kita dari niat tadilah, ikhlas membantu ya nanti ada aja lah balasannya kan . <i>Em pernah lah bu merasa berat, mengeluh atau malas saat bekerja bu?</i> Kalau malas gak pang lah, tapi kalau anak tidak ada perkembangan disitu merasa beratnya. <i>Oh inggih bu jadi pada hasilnya bu lah?</i> Iya kurang sesuai sama target <i>Gimana juga bu pengaruhnya keikhlasan ini untuk proses terapi dan keberhasilannya bu?</i> Kalau kita kada ikhlas lah ya itu ang anaknya bisa membaca, oh ibunya nih kada bujur-bujur jar misalnya, lalu anak tuh bisa uring-uringan pas diterapi. <i>Inggih bu lah, menurut ibu terapis itu apakah memang harus lebih memahami anak yang diterapi bu?</i> Diawal-awal itu kita harus tahu apa yang disukai anak, kita harus bisa memahami situasi anak, kita harus bisa lah membuat nyaman sama kita dulu, kan ada tuh anak yang adaptasinya agak sulit tuh, nangis aja, awal pertemuan mungkin dia kagetlah kayak diruangan kecil berdua sama terapisnya siapa jar, orang barukan dikenalnya, adaptasi dengan ruangan, terapisnya juga, biasanya diawal-awal tuh kita buat anak tuh lebih nyaman sama kita, kita ajak bermain kah dulu. <i>Dalam memahami anak tadi bu lah gimana pengaruhnya untuk terapi bu?</i> Pengaruh banarlah itu, misalkan anak nih sukanya bubble, kita kasihlah biar ampiah nangis, kalau kita kada tahu lah apa yang disukainya, susah ai lah, kalau kita tahu tuh kawa memberi reward gasan anak, memperlancar terapi, jadi pas terapi kitra kasih dulu lah trus kita ambil lagi biar mau aktifitas, trus nanti dikasih lagi, nah itu untuk kelancaran terapi. <i>Inggih bu lah, kalau saat ibu menerapi, pernahlah terbawa bu masalah pribadi watu terapi?</i> Pernah lah, kayak mikirkan anak sakit, kadang jadi kurang maksimal pang terapinya, mikirkan anak nih dirumah kayapa, sudah kah ampiah beheraan, masihkah muntah, kadang terbawa sih. <i>Tapi bu untuk mengatasi itu kayapa bu caranya?</i></p>	<p>Keikhlasan S2. SR: B506-B521</p> <p>Lebih memahami anak S2. SR: B522-B541</p>
--	---	--

549	Supaya kada kaitu lah nelponi pengasuhnya dulu sebelum	Tidak membawa masalah atau urusan pribadi dalam pelaksanaan terapi
550	masuk diterapi, nanyain kabar anak.	
551	<i>Biar gak khawatir bu lah</i>	S2. SR: B542-B555
552	Iya itu	
553	Proses terapinya bu kayapa kalo terbawa seperti itu?	Jumlah terapis yang memadai
554	Jadi kurang maksimal lah, kepikiran kayapa anak dirumah	
555	kaitu.	S2. SR: B565-B584
556	<i>Kalau disini bu satu anak itu berapa terapis yang</i>	
557	<i>menanganinya bu?</i>	S2. SR: B585-B618
558	Kalonya dia terapinya ada empat lini, ada empat terapis,	
559	kalo misalnya tidak ikut terapi wicara jadi tiga lini aja tu	Kerjasama antar terapis dan orang tua
560	kan, terapis nya tiga orang	
561	<i>Kalo itu ditentukan siapa bu?</i>	S2. SR: B585-B618
562	Kan ada asesmen lanjutan ya, psikolog sama koor per lini,	
563	ini dapatnya SI sama perilaku aja dulu, itu dari asesmen	S2. SR: B585-B618
564	lanjutan.	
565	<i>Nah bu, menurut ibu, kira-kira di PLDPI ini untuk jumlah</i>	S2. SR: B585-B618
566	<i>terapisnya, apakah sudah memenuhi standar operasional</i>	
567	<i>yang keterampilan bu? Sudah memadai aja lah bu</i>	S2. SR: B585-B618
568	<i>terapisnya?</i>	
569	Lebih pang, soalnya banyak lah terapisnya.	S2. SR: B585-B618
570	<i>Bagaimana pengaruhnya jumlah terapis yang memadai di</i>	
571	<i>PLDPI ini untuk terapi bu?</i>	S2. SR: B585-B618
572	Ada jam-jam kosong terapis tuh dibuat untuk jadwal	
573	konsultasi, setiap terapis kan dapat jam anak itu kalo aku	S2. SR: B585-B618
574	lima belas jam perminggu, nah disela-sela jam kosong itu	
575	kita buka jam konsultasi, nah disana orang tua bisa	S2. SR: B585-B618
576	konsultasi program anak.	
577	<i>Kira-kira bu gimana bu dengan jumlah terapi yang</i>	S2. SR: B585-B618
578	<i>memadai disini nih pengaruhnya untuk proses terapi sama</i>	
579	<i>keberhasilan terapi anak?</i>	S2. SR: B585-B618
580	Proses terapi pasti lancar pang soalnya kami biasanya	
581	kalau ada terapis yang gak turun kan apasti ada yang	S2. SR: B585-B618
582	menghandel anaknya, jadi proses terapinya tetap berjalan	
583	lah.	S2. SR: B585-B618
584	<i>Selanjutnya, ada lah bu kerjasama ibu sebagai terapis</i>	
585	<i>dengan orang tua anak bu?</i>	S2. SR: B585-B618
586	Kerjasama ada lah, biasanya kita kasih home program	
587	dirumah, tapi tergantung orang tuanya lah, dikasih atau	S2. SR: B585-B618
588	enggak, kadang ada orang tua yang bu kayapa ini bu,	
589	paling orang tua kayak gitu aja pas ngantar, gak mau yang	S2. SR: B585-B618
590	konsul, ada jua yang nunggu mamanya aja bu ai jar,	
591	padahal abahnya nongkrong-nongkrong aja dibawah	S2. SR: B585-B618
592	pohon.	
593	<i>Iya bu lah, gimana bu pengaruhnya kerjasama antara</i>	S2. SR: B585-B618
594	<i>terapis dan orang tua untuk keberlangsungan terapi dan</i>	
595		

596	<i>keberhasilan bu?</i>	
597	Pengaruh banar itu, kalau orang tuanya gak ada kerjasama,	
598	gak melakukan home program, gak ada konsultasi sama	
599	terapis jadi gak tau jua lah, misalnya oh anak sudah	
600	sampai sini programnya, itu pang kurangnya kesadaran	
601	orang tua gasan konsultasi, ada jua orang tua tuh yang	
602	sama sekali kada membaca buku penghubung, antar	
603	jemput gitu aja.	
604	<i>Kayapa bu pengaruhnya bu kerjasama ini gasan proses</i>	
605	<i>terapi dan hasilnya?</i>	
606	Kalo yang kaya tadi lah, kurang mendukung anak.	
607	<i>Harusnya bu, menurut ibu kerjasama yang seperti apa</i>	
608	<i>antara terapis dan orang tua gasan kelancaran terapi</i>	
609	<i>anak bu?</i>	
610	Orang tua rancak konsul, nanyain ke terapis.	
612	<i>Menurut ibu selain dari dukungan terapis, ketulusan,</i>	
613	<i>kesabaran yang kayak ulun tanyakan tadi, ada kah lagi bu</i>	
614	<i>faktor yang mempengaruhi jua lawan proses terapi anak</i>	
615	<i>dari sisi terapis bu?</i>	
616	Doa lah, yang pasti kita sudah meminta sama yang diatas.	
617	<i>Selain itu bu?</i>	
618	Itu aja lah	
619	<i>Inggih bu lah, menurut ibu, sarana dan prasaran di</i>	Sarana dan prasarana S2. SR: B619-B633
620	<i>PLDPI ini sudah memadai lah bu?</i>	
621	Insya Allah sudah memadai.	
622	<i>Contohnya bu seperti apa?</i>	
623	Yang dilini perilaku, ruang terapinya sudah one by one,	
624	untuk media terapinya sudah memadai jua pang lah,	
625	banyak kaya kartu-kartu hewan buah, benda, profesi,	
626	gender, media yang lain insya Allah sudah lengkap lah.	
628	<i>Gimana pengaruhnya sarana dan prasarana yang sudah</i>	
628	<i>memadai menurut ibu ini?</i>	
629	Sangat menunjang dan mendukung banar lah, kalo sarana	
630	prasarana kurang lengkapkan mungkin agak susah pang	
631	kita menerapi lah, misalnya gak ada kartu-kartu lah, paling	
632	kita cari cara kaya memprint kah, kalaunya memadai lebih	
633	mudah lah menerapi.	
634	<i>Inggih bu lah, kalau menurut ibu apakah jadwal terapi</i>	
635	<i>disini sudah sesuai dengan standar operasioanal yang</i>	
636	<i>berlaku disini bu?</i>	Jadwal terapi yang memenuhi target S2. SR: B634-B652
637	Untuk jadwal terapi disesuaikan dengan kebutuhan anak,	
638	kalo nya anak memang memerlukan semua terapi ya akan	
639	dikasih, kalo perlunya tiga terapi aja kan misalnya terapi	
640	wicara ya dikasih gitu.	
641	<i>Kalo paling sedikit itu dapat berapa lini bu?</i>	
642	Ada dua ada tiga, gak nentu, kadang ada yg dapat SI nya	

643	2 , BT nya 1, TW nya 1, OT nya 1, ada juga yg SI nya 2,	
644	BT 2, tapi kan nanti sesuai dengan, nanti kan ada	
645	pembagian raport jadi, nanti dievaluasi lagi disana dilihat	
646	lagi bagaimana kemampuan dan perkembangan anaknya	
647	<i>Jadi menyesuaikan bu lah?</i>	
648	Eem menyesuaikan	
649	<i>Bagaimana bu hasilnya kalau anak terapi dengan jadwal</i>	
650	<i>yang memenuhi target?</i>	
651	Bagus, kalo anaknya full mengikuti jadwal lah,	
652	perkembangan anak cepat majunya.	
653	<i>Selain sarana dan prasarana dan jadwal terapi anak,</i>	
654	<i>apakah ada lagi bu yg juga bisa mempengaruhi dalam</i>	
655	<i>proses terapi?</i>	Faktor lain
656	Apa ya, programnya ya.	dari tempat
657	<i>Program terapinya kah bu?</i>	terapi
658	Iya	S2. SR:
659	<i>Program yg seperti apa bu?</i>	B653-661
660	Programnya tuh harus sesuai dengan keperluan anak, kalo	
661	nggak sesuai akan lambat perkembangan anaknya.	
662	<i>Dari faktor-faktor yang ulun tanyakan tadi, apa bu faktor</i>	
663	<i>yang paling dominan menurut ibu yg paling berpengaruh</i>	Faktor yang
664	<i>dalam proses terapi?</i>	paling
665	Yang paling ini ya, kayanya diet nya ya, itu sih yang	dominan
666	paling berpengaruh.	berpengaruh
667	<i>Iya bu lah, nah bu pertanyaan yang ulun tanyakan sudah</i>	S2. SR:
668	<i>selesai, terimakasih karena ibu sudah berkenan ulun</i>	B662-B667
669	<i>wawancarai, meluangkan waktunya, terimakasih banyak</i>	
670	<i>bu.</i>	
671		
672	Iya sama sama	Penutup
673	<i>Assalamualaikum</i>	S2. SR:
674	<i>Walaikumsalam</i>	B668-B674



### WAWANCARA SUBJEK 3

IDENTITAS : NR, perempuan 39 tahun  
 WAKTU : Selasa, 22 Oktober 2019, 14.00-14.50  
 Lokasi : Ruang penerimaan tamu

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum bu</i>	Pembukaan S3. NR: B1- B18
2	<i>Waalaiikumsalam</i>	
3	<i>Perkenalkan ulun mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin</i>	
4	<i>Iya</i>	
5	<i>Seperti surat yang tadi kita sepakati bu, saya ucapkan</i>	
6	<i>terimakasih pada ibu yang telah berkenan untuk menjadi</i>	
7	<i>subjek penelitian ulun.</i>	
8	<i>Iya</i>	
9	<i>Sebelumnya gimana kabarnya bu?</i>	
10	<i>Alhamdulillah sehat</i>	
11	<i>iya, kalau boleh tahukan ibu ini terapis lah, sudah</i>	
12	<i>berapa lama?</i>	
13	<i>Dari dua ribu empat belas lah, sekarang sudah, oh ya</i>	
14	<i>lima tahun.</i>	
15	<i>Lima tahunan bu lah, ibu ada di lini mana bu?</i>	
16	<i>Terapi okupasi</i>	
17	<i>Oke bu, langsung aja bu lah?</i>	
18	<i>Iya</i>	
19	<i>Pernah lah bu menanyakan kepada anak yang ibu terapi</i>	
20	<i>mau atau tidaknya diterapi bu?</i>	
21	<i>Maksudnya anaknya kah?</i>	
22	<i>Inggih misalnya sudah bisa verbalkan, pernah lah bu?</i>	
23	<i>Oh belum pernah, tapi meskipun anaknya verbal dia juga</i>	
24	<i>belum paham dengan pertanyaan itu ya, paling ada</i>	
25	<i>sekali, misalnya A, anaknya verbal, ditanya lah, A kita</i>	
26	<i>belajar apa, ini terapi apa, dia jawab okupasi, jawabnya</i>	
27	<i>seperti itu.</i>	
28	<i>Kalau dari perilakunya mungkin ada lah bu yang</i>	
29	<i>menunjukkan bahwa anak itu ingin diterapi?</i>	
30	<i>Ada sih sebagian tapi gak banyak karna disini</i>	
31	<i>kebanyakan anak cenderung kalo mau diterapi tuh</i>	
32	<i>menolak, karna anaknya tuh lebih suka bermain kasarnya</i>	
33	<i>tuh males lah belajar, tapi ada lah yang pahamkan, oh ini</i>	
34	<i>ibu terapis ku, langsung menuntun ke tempat terapi</i>	
35	<i>biasanya.</i>	
36	<i>Gimana bu pengaruhnya untuk proses dan keberhasilan</i>	

<p>37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82</p>	<p><i>terapi anak dari ingin atau tidaknya anak diterapi bu?</i>  Jelas ada lah, kayak misalkan anak tu tau oh itu terapisnya, kayak I dia langsung naik keatas, ketika kita intruksi dikasih aktifitas mau mengerjakan, responnya bagus, tapi ketika anak yang dijemput nangis-nangis mau pulang gitu, nah itu diintruksi untuk duduk aja harus diulang-ulang.  <i>Iya bu lah</i>  Ini bolehkah bahasa banjar?  <i>Eh inggih bisa bu</i>  Ya campur-campur aja lah?  <i>Inggih bu, anak yang ibu terapi ini yang paling muda umurnya berapa bu?</i>  Z itu umurnya berapa lah, tiga, tiga tahun.  <i>Tiga tahun bu lah</i>  Tapi sekarang sudah pindah sama terapis lain  <i>Yang paling muda tiga tahun, kalo yang paling tua bu?</i>  Si M itu 13 tahun  <i>Oke bu lah, ada lah bu perbedaan yang menonjol ketika ibu menerapi anak yang lebih muda dan yang lebih tua?</i>  Ada, pasti ada, tapi tergantung lagi, kayakpa yu, contohnya gini nah, kayak A dia itu sudah lumayan lah verbalnya sudah ada, dia kan terapi dilain juga kan sebelumnya, meskipun umurnya yah puluhan lah, tapi sudah terapi dilain dan pola asuhnya juga bagus, diet, verbal jua, itu lumayan.  <i>Itu lah bu</i>  Tapi ada jua pengalaman anak yang baru masuk, eh maksudnya usianya sudah sepuluh tahun tapi baru bisa diterapi, maksudnya baru diterapi, lama dirumah, itu lebih susah.  <i>Lebih susah lah bu?</i>  Eem karena ibaratnya kada dari halus didik, dilatihnya, jadi kalo sudah agak besar tuh agak susah diterapinya, kayakk bina dirinya itu jua susah.  <i>Oke bu lah, kalau diantara anak yang ibu terapi ini, apakah mereka memiliki tingkatan autisme yang berbeda bu? Kan ada sedang, ringan berat.</i>  Ada ringan, sedang, berat juga ada ya  <i>Perbedaannya seperti apa bu saat menerapi?</i>  Kalau yang ringan lah lebih enak kita melatihnya, perkembangannya cepat, sedang tuh agak sama sih sama yang ringan, cuma agak lebih banyak intruksi lah dibandingkan yang ringan tadi, nah kalau yang berat itu kayakk contohnya disini kayakk R itu dia untuk mengontrol motoriknya aja susah lah, susah.</p>	<p>Usia anak S3. NR: B48-B73</p> <p>Tingkat gangguan autisme S3. NR: B72-B99</p>
--	--	--

83	<i>Iya bu lah, gimana bu pengaruhnya tingkatan autisme ini pada proses terapi anak bu?</i>	
84		
85	Pengaruhnya lah?	
86	<i>Inggih kayakk tadikan tingkatan autisme ringan gimana pengaruhnya kaitu bu?</i>	
87		
89	Ya jelas lah kayak yang ringan tadi lebih cepatlah perkembangannya, misalkan dari okupasi motorik halusnya cepat berkembang, goalnya kami kan di okupasi itu motorik halus sama bina diri, otomatis kalau autis yang ringan bina dirinya cepat mandiri, motorik halusnya cepet bisa sampai ketahap menulis, kalo sedang itu bisa aja jua, cuma agak lama dari yang ringan tadi prosesnya, kalonya yang berat itu prosesnya lama, membutuhkan proses lama, berbulan-bulan sampai setahun lebih, baru sedikit aja perkembangan, pengalamannya gitu pang.	
90		
91		
92		
93		
94		
95		
96		
97		
98		
99		
100	<i>Kalau anak yang berperilaku hiperaktif pang bu, ada lah bu?</i>	
101		
102	Ada, hiperaktif lo	
103	<i>Inggih bu</i>	
104	Ada	
105	<i>Hiperaktifnya yang kayakpa bu?</i>	
106	Yang susah duduk, kalonya diintruksikan untuk duduk dia cenderung untuk keluar dari table top, biar diberi aktifitas, terburu-buru menyelesaikannya trus langsung mau keluar, aktifnya seperti itu.	
107		
108		
109		
110	<i>Jadi gimana bu terapi yang ibu berikan karna anak hiperaktif tadi?</i>	
111		
112	Gimana tuh?	
113	<i>Gimana pengaruhnya ke terapi yang pian berikan bu?</i>	
114	Oh programnya lah	
115	<i>Inggih bu</i>	
116	Sama aja sih kayak anak yang lainnya, tapi aku nya lah yang lebih ekstra, instruksi lebih tegas, tapi kalo programnya anak yang hiperaktif tuh kada banyak, karna untuk menyelesaikan satu aktifitas tuh cukup lama, karna ibaratnya aktif banget gitu.	
117		
118		
119		
120		
121	<i>Iya bu lah, kalau anak yang tantrum bu, ada?</i>	
122	Belum pernah lah, kalo anak lain pernah lihat, tapi anak sendiri gak ada pang.	
123		
124	<i>Kalau menerapi anak yang sakit bu?</i>	
125	Sakit apa	
126	<i>Demam kah bu misalnya</i>	
127	Oh pernah, em pernah	
128	<i>Gimana bu proses terapi dengan keadaan anak yang sakit bu?</i>	
129		
		Kondisi anak (hiperaktif, tantrum, sakit, kontak mata minim, kesulitan bicara dan ketidak patuhan) S3. NR: B100-B169

130	Biasanya orang tuanya sih, ini bu dia habis sakit, habis	
131	minum obat, sudah tau info dari orang tuanya, lalu kita	
132	bawa keatas, kita lihat kondisinya, misalkan anaknya	
133	lebih cenderung mengantuk, lesu, jadi kita santai aja	
134	ketu nah.	
135	<i>Tapi tetap berjalan bu lah?</i>	
136	Iya tetep berjalan, tapi kita santai, slow, misalkan kita	
137	yang tadinya tiga aktifitas jadi dua, kan gak bisa	
138	maksain.	
139	<i>Untuk hasilnya pang bu kan tadi misalnya ada tiga</i>	
140	<i>aktifitas tapi jadi dua karna kondisi anak yang sakit tadi</i>	
141	<i>gimana bu hasilnya?</i>	
142	Iya jadi dua aktifitas aja	
143	<i>Aktifitas yang kada dilakukan saat itu bu kayakpa?</i>	
144	Oh itu diberikan minggu depannya lagi atau di berikan	
145	ke home program orang tua	
146	<i>Oh iya bu lah</i>	
147	Eem	
148	<i>Anak autis itu kan bu kontak matanya minim, kesulitan</i>	
149	<i>berbicara jua sama kurang patuh kan bu, gimana bu</i>	
150	<i>pengaruhnya untuk proses terapi?</i>	
151	Pengaruh nya yg pertama tadi apa?	
152	<i>Kontak mata yang minim bu</i>	
153	Pasti berpengaruh, kita kan saat menerpai yang kita cari	
154	itu respon, yang kedua kontak mata, kalau misakan	
155	responnya gak ada, kontak mata masih minim, agak	
156	sulit ya untuk kita mengarahkan anak untuk aktifitas.	
157	<i>Kalau kesulitan bicara bu?</i>	
158	Kalau di okupasi itu lebih ke aktifitas sih, kalau untuk	
159	kesulitan bicara gak terlalu berpengaruh karna juga yg	
160	dilihat di okupasi itu kemampuan motorik halus sama	
161	bina dirinya dan paham intruksi, kalonya motorik	
162	halusnya bagis, bisa meronce, bina dirinya jua, tau kalo	
163	mau pipis harus bagaimana, itu gak masalah sih.	
164	<i>Kalau mengenai ketidak patuhan anak bu?</i>	
165	Pengaruhnya itu besar, soalnya bisa menghambat	
166	perkembangannya, harusnya misalnya pada usianya	
167	lima tahun harus bisa memegang pensil, tapi dia tidak	
168	mau lah, menolak, otomatis perkembangannya lambat	
169	jadinya.	
170	<i>Oke bu lah, ada lah bu faktor lain selain yang tadi ulun</i>	Faktor lain
171	<i>tanyakan yang mempengaruhi jua gasan proses terpai</i>	dari anak
172	<i>dan hasil terapi anak bu?</i>	Kondisi anak
173	Faktor?	hipoaktif
174	<i>Faktor nya selain yang ulun tanyakan tadi bu, tapi dari</i>	S3. NR:
175	<i>sisi anak?</i>	B170-B184

176	Dari sisi anak kah? Kada dari rumahkah?	
177	<i>Anak dulu bu</i>	
178	Oh mungkin anak yang hiperaktif lah, trus apa yang	
179	kebalikan hiperaktif	
180	<i>Hipoaktif</i>	
181	Nah iya hipo	
182	<i>Itu mempengaruhi juga lah bu?</i>	
183	Iya mempengaruhi, anak tuh susah beraktifitas, disuruh	
184	ini lambat ngerjakannya.	
185	<i>Iya bu lah, anak yang ibu terapi itu mendapatkan</i>	
186	<i>dukungan lah bu dari orang tuanya?</i>	
187	Selama ini mendapatkan dukungan	
188	<i>Kalo yang ibu tahu nih dukungan seperti apa bu yang</i>	
189	<i>diberikan arang tua untuk anak?</i>	
190	Sebetulnya kalau boleh jujur, orang tua tuh menyerahkan	
191	semuanya tuh ke terapis, tapi pas terapis nih mau	
192	memberi saran, kayak memberikan hom program, trus	
193	untuk dietnya jua, tapi orang tua tuh kurang	
194	menanggapi, yang penting anaknya sudah masuk ruang	
195	terapi, trus diterapi nah sudah, ada sebagian kaitu, tapi	
196	ada jua orang tua ketika menyerahkan sambil belajar	
197	orang tuanya, ketika diberi saran untuk diet, dikerjakan,	
198	ketika disuruh mengerjakan home program dikerjakan	
199	dirumah, ketika disuruh konsultasi, konsultasi.	
200	<i>Kaitu bu lah?</i>	
201	Eem	
202	<i>Seberapa besar bu dukungan orang tua untuk proses dan</i>	
203	<i>keberhasilan terapi?</i>	
204	Sangat besar lah	
205	<i>Kenapa bu jadi sangat besar?</i>	
206	Sebetulnya lah yang guru pertama gasan anak tuh orang	
207	tua lah	
208	Kan waktunya lebih banyak dirumah, trus disinikan se	
209	jam dua jam pulang, jadi sebetulnya dukungan orang tua	
210	tuh harus full, ibaratnya perhatian, mau belajar trus tu	
211	menerima saran dan kritik, kalau disuruh diet itu	
212	menjalankan diet.	
213	<i>Jadi gimana bu pengaruhnya dukungan orang tua ini</i>	
214	<i>untuk proses dan hasil terapi anak bu? Dampaknya bu</i>	
215	<i>Orang tua yang mana dulu?</i>	
216	<i>Dukungan orang tua bu</i>	
217	Oh dukungan orang tu pasti berdampak besar untuk	
218	perkembangan anaknya, kemampuan anak, kemajuan	
219	aktifitasnya kayak di okupasi comtohnya nih anak	
220	diajarkan untuk tidak memakai popok, bina dirinya,	
221	ketika terapis meminta ke orang tua biar dirumah itu	

Dukungan  
orang tua  
S3. NR:  
B185-B223

222	didukung tidak memakai popok, jadi anak bisa mandiri	Keinginan orang tua S3. NR: B224-B250
223	tanpa popok lagi, trus bisa mandirilah ke wc.	
224	<i>Oke bu lah, pernah gak bu, orang tua ditanya ingin atau</i>	
225	<i>tidaknya tentang anak ikut terapi disini bu? Selain dari</i>	
226	<i>pernyataan yang tertuliskan sewaktu awal anaknya</i>	
227	<i>masuk.</i>	
228	Ada sih sebagian, intinya tuh orang tua ingin	
229	kemampuan anaknya berkembang, bisa mandiri.	
230	<i>Kayakpa bu orang tua bilang nya kalo anaknya ingin</i>	
231	<i>diterapi?</i>	
232	Ada yang bilang gini lah, kan ada anak yang sudah	
233	lumayan lah perkembangannya nih, trus mamanya	
234	bepadah, dirumah aku sudah diet, sudah menjalankan	
235	home program, aku minta anaknya supaya bisa menulis,	
236	kalo sudah bisa membaca menulis nyaman kawa	
237	sekolah.	
238	<i>Gimana bu pengaruhnya keinginan dari orang tua untuk</i>	
239	<i>anaknya diterapi ini gasan proses dan hasil terapi anak</i>	
240	<i>bu?</i>	
241	Bisa disimplekan?	
242	<i>Gini bu, kayakapa pengaruh atau dampaknya untuk</i>	
243	<i>proses dan hasil terapu anak kalo orang tua tuh ada</i>	
244	<i>rasa ingin anaknya diterapi bu?</i>	
245	Hasilnya lah?	
246	<i>Inggih</i>	
247	Itu tergantung anaknya pulang lah, ada yang orang	
248	tuanya menggebu-gebu anaknya untuk bisa bicara,	
249	sedangkan anaknya kan non verbal nih, hasilnya kada	
250	sinkron lah lawan kehendak sidin.	
251	<i>Kalau diet bu, anak yang ibu terapi nih ada melakukan</i>	
252	<i>diet lah?</i>	
253	Ada sebagian	Kesadaran orang tua dalam menerapkan diet pada anak S3. NR: B251-B287
254	<i>Dietnya seperti apa bu?</i>	
255	Diet gula, macem-macemkan, soalnya ada nih anak	
256	yang makan tahu, trus tantrum.	
257	<i>Iya bu lah, pernah lah bu orang tua cerita tentang diet</i>	
258	<i>anak?</i>	
259	Pernah tapi gak terlalu detail	
260	<i>Seperti apa bu?</i>	
261	Ini anakku sudah gak makan ini lagi, gak makan pentol,	
262	dulu minum teh kotak, sekarang gak minum lagi.	
263	<i>Nah bu gimana bu menurut ibu tentang kesadaran orang</i>	
264	<i>tua dalam menjalankan diet pada anak?</i>	
265	Sebetulnya mereka itu sadar, tahu aja tuh, tapi mungkin	
266	karna faktor kesibukan, trus dari niat mungkin lah mau	
267	anaknya berkembang tapi tahu aja jua kalo itu makanan	

268	yang kada dibolekan, tetap aja dibarii.	
269	<i>Masih aja dibarii lah?</i>	
270	E em, kadang tuh ada pernah lah, kan dimuka nih ada	
271	jualan pentol, itu makan apa pak, pentol jar, aduh	
272	kenapa pak dibari pentol, kenapa bu, kada boleh kah,	
273	pentolnya boleh aja pak tapi bumbunya yang kada boleh	
274	pak, oh iyakah jar bapaknya, padahal sidin tahu sudah,	
275	ada semalam duduk pas dijelaskan disini, tapi karna	
276	anaknya tuh ngamuk handak pentol, kalo kada itu kada	
277	mau diterapi.	
278	<i>Kaitu bu lah, inggih, nah bu gimana pengaruhnya bu</i>	
279	<i>kesadaran dari orang tua yang masalah diet tadi untuk</i>	
280	<i>proses lawan hasil terapi anak?</i>	
281	Sebenarnya jenuh lah sudah memadahi ke orang tuanya,	
282	nih pak tolong dijaga makanannya, jangan sampai	
283	kecolongan, tetap aja, pengaruhnya ya ke anak yang	
284	tadinya sudah lumayan bagus, eh menurun, lambat	
285	perkembangannya, anak nih sudah lumayan, bisa sudah	
286	masuk transisi, tapi pola asuh orang tua, dietnya, sering	
287	kecolongan, jadi lambat.	
288	<i>Oh inggih, ibu tahu lah kayapa peran orang tua</i>	
289	<i>dirumah dari anak yang ibu terapi?</i>	
290	Kalo setahuku lah yang jelas mendidik, menjaganya,	
291	menjaga dari makanan-makanan yang tidak dibolehkan,	
292	itu pang.	
293	<i>Kalau peran orang tua dari anak yang diterapi ibu</i>	
294	<i>disini, ibu tau lah kayakpa perannya bu?</i>	
295	Sebagian kecil aja pang taunya, contohnya yang diet lah,	
296	yang betul-betul menjaga dietnya, perkembangan	
297	anaknya, ada yang tidak menjalankan home program,	
298	kaitu aja sih.	
299	<i>Menurut ibu, kayakpa bu pengaruhnya peran orang tua</i>	
300	<i>dirumah untuk proses dan hasil terapi pada anak bu?</i>	
301	Pengaruhnya lah, besar jua, misalkan kaini, orang tuanya	
302	dirumah kurang tegas, berpengaruh lawan anaknya pas	
303	diintruksi harus tegas, kurang patuh, untuk memahami	
304	sesuatunya kurang fokus, seperti itu.	
305	<i>Inggih bu lah, selanjutnya, apa yang ibu pahami tentang</i>	
306	<i>dukungan dari terapis untuk anak?</i>	
307	Dukungan itu kita memberikan hal yang positif lah untuk	
308	kemajuan anaknya, contohnya ya kita memberikan	
309	pembelajaran ke anak dengan ikhlas dan sabar lah,	
310	kayakk gimana caranya anak bisa ke toilet sendiri, nah	
311	itu kan kita berusaha untul membantu anak bisa	
312	mencapai target itu.	
313	<i>Gimana bu pengaruhnya dukungan terapis untuk proses</i>	
		Peran orang tua dirumah S3. NR: B288-B304
		Dukungan terapis S3. NR: B305-B320

314	<i>dan hasil terapi anak?</i>	
315	Kan kita disini menjadi terapis itu kan tugasnya	
316	memberikan pelajaran supaya anak berkembang,	
317	semakin maju, kalau misalnya terapis itu kada	
318	mendukung, kayak setayuh-tayuhnya kah bahasa	
319	banjarnya tuh, itu akan kada maksimal jua hasilnya,	
320	perkembangan anak jadi staknan.	
321	<i>Staknan bu lah, oke bu, kalau mengenai niat bu, apa</i>	
322	<i>yang ibu pahami tentang niat bu?</i>	
323	Niat itu dari hati lah, artinya tuh kita memang	Niat
324	bersungguh-sungguh, ikhlas dalam melakukan sesuatu,	S3. NR:
325	itu lah.	B321-B331
326	<i>Nah niat ibu untuk menerapi anak apa bu?</i>	
327	Supaya anak berkembang, supaya anak pintar.	
328	<i>Kayak apa bu pengaruhnya niat dari terapis ini untuk</i>	
329	<i>berjalannya proses terapi anak dah hasilnya bu?</i>	
330	Hasilnya pasti baik karena segala sesuatu kan pasti	
331	didasari dengan niat	
332	<i>Iya bu lah, kalau tentang ketulusan bu?</i>	
333	Memberikan terapi dengan setulus-tulusnya lah,	Ketulusan
334	sungguh-sungguh memberikan yang terbaik ke anak.	terapis
335	<i>Sebelum begawi di PLDPI dimana bu?</i>	S3. NR:
336	PAUD di UIN	B332-B389
337	<i>Di PAUD Banjarmasin jua?</i>	
338	<i>Oh di UIN</i>	
339	Iya di Tarbiyatul Athfal	
340	<i>Inggih, apa bu yang membuat ibu ingin menjadi seorang</i>	
341	<i>terapis?</i>	
342	Karena melihat kondisi anak sekarang, banyak yang	
343	autis kaitu lah, kasian melihatnya kada kayak anak yang	
344	normal, sebenarnya anak autis ni kan responnya minim,	
345	kontak mata minim, jadi terapis itu pengen anaknya nih	
346	berhasil, dididik sampai bisa, nah itu kayak suatu	
347	kebanggaan bagi aku.	
348	<i>Kebanggaan tersendiri bu lah?</i>	
349	Iya bagi aku, alhamdulillah aku berhasil sampai tahap	
350	ini.	
351	<i>Gimana bu perasaannya awal-awal jadi terapis disini?</i>	
352	perasaan dari awal tu sempat bingung, oh kondisi anak	
353	kaini kah, trus tu bermacam-macamkan autis tuh, ada	
354	yang hiperaktif, ada yang tantrum, macem-macem lah,	
355	pertama tuh sempat bingung lah, tapi kesana kesananya	
356	biasa aja sudah menghadapi anak.	
357	<i>Nah bu, apa yang membuat ibu merasa biasa aja</i>	
358	<i>sekarang nih?</i>	
359	Kan awalnya bingung, kayakapa melajarnya nih, kayak	



<p>360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408</p>	<p>apa tekniknya nih, tapi karna belajar-belajar lo, sudah tau, pengalaman sudah ada, terbiasa jua, misalnya anak yang suka menggigit atau menyakiti orang lain, menyakiti terapisnya, karna kita sudah tahu cara menanganinya jadi biasa, trus anaknya misalnya ngamuk-ngamuk nih, sudah tahu nih anak nih kenapa kaitu.</p> <p><i>Kalau misakan ada kesempatan kerja ditempat lain yang lebih baguslah dari sini, kira-kira kayakpa bu?</i></p> <p>Lebih baiknya kayakpa nih?</p> <p><i>Misalkan di tempat kerjanya yang lebih bagus, segi gaji itu gimana bu?</i></p> <p>Ya memang kita kada kawa memungkirikan, pasti kita ingin yang lebih, karna kita kan manusia, keperluan banyak, kita harus memenuhi kebutuhan, pasti tegiurkan, cuma dilihat lagi kan kodisinya apa pekerjaanya, kira-kira bisa kah aku disana, karna aku sudah lima tahun lah disini, sudah rasa sayang anak-anaknya lah dengan rekan kerja, sedangkan kalo pekerjaan baru lah, rekannya kan baru, pekerjaannya juga baru, harus belajar lagi itu lah.</p> <p><i>Ya bu, menurut ibu gimana bu pengaruhnya ketulusan dari terapis untuk proses dan hasil terapi anak bu?</i></p> <p>Pasti positif, karna ibaranya kita empati ke anak, pasti aura-aura kita tuh terlihat anak lah, misalnya kita nih ikhlas tulus dan anak nih hamuk-hamuk, tapi kita nih tulus, ikhlas, insya Allah anaknya nurut, karna auranya pasti ada lah.</p> <p><i>Kalo mengenai kasih sayang menurut ibu apa yang ibu pahami?</i></p> <p>Kasih sayang, yang jelas itu sesuatu yang baik, yang menyenangkan, suatu kebutuhan pang, karena kita kan manusia butuh kasih sayang.</p> <p><i>Kalau dengan anak autis pang bu gimana kasih sayangnya?</i></p> <p>Nah itu harus ekstra, anaknya tuh harus kita beri kasih sayang tuh full lah.</p> <p><i>Contoh dari bentuk kasih sayangnya kayak apa bu?</i></p> <p>Contohnya kalau anak nangis lah, kada mau intruksi, kada mau belajar, kita kasih tegas, kalo gak mau juga, kita rangkul.</p> <p><i>Gimana bu pengaruhnya bu untuk anak dari kasih sayang terapis untuk proses terapi dah hasilnya bu?</i></p> <p>Mungkin gini, anak tuh tahu kalau terapis tuh sayang sama anak lah, oh berarti ketika diintruksi mau nurut, ketika kita beri aktifitas mau menuruti, respon sehingga hasilnya bagus.</p>	<p>Kasih sayang terapis S3. NR: B390-B408</p>
--	---	---

409	<i>Mengenai kesabaran lagi bu, apa yang ibu pahami</i>	Kesabaran
410	<i>tentang kesabarn?</i>	
411	Kesabaran lah, innallaha ma'asshobirin, sabar itu ketika	S3. NR:
412	kita, kalo secara umumlan kita sabar kalau ketika ada	
413	musibah, sabar ketika mendapatkan suatu	B409-B440
414	kesenangankan.	
415	<i>Waktu ibu menerapkan bu tadi ada anak yang</i>	
416	<i>hiperaktif, ada anak yang memukul terapisnya, meludahi</i>	
417	<i>ada bu?</i>	
418	Ada	
419	<i>Bisa ibu ceritakan pengalaman ibu kayapa bu?</i>	
420	Kalau yang meludah itu lah, tapi sudah almarhum pang	
421	lah	
422	<i>Oh iya bu</i>	
423	Itukan karna perilakunya, ya mungkin karna pola	
424	asuhnya jua yang dimanja akan, jadi segala sesuatu tuh	
425	dituruti, pas disini kita intruksi tidak dituruti akhirnya	
426	meludah, jadi diintruksi untuk tidak meludah, telan	
427	ludahnya telan, lebih ditegasi lah.	
428	<i>Setelah tadi ibu diludahi itu atau dipukul, apa yang ibu</i>	
429	<i>lakukan?</i>	
430	Kalau yang meludah tadi lah kita intruksi untuk tidak	
431	meludah, kalau masih saja, kita tutup lah mulutnya.	
432	<i>Kaitu bu lah, gimana menurut ibu pengaruhnya</i>	
433	<i>kesabaran dari terapis ini untuk terapi anak?</i>	
434	Yang pentinglah saat terapi itu pertama tadikan niat,	
435	ikhlas dan sabar lah, kalau misalnya anak ngamuk, kita	
436	emosi jua, anak tuh bisa membaca kita, oh terapisnya	
437	marah, disini kekalahan terapisnya, tapi kalau kita sabar,	
438	anaknya kan nangis lah, kita sabar sampai anak ni kan oh	
439	kada mempan nih terapisku dengan aku menangis,	
440	akhirnya luluh, mau diterapi.	
441	<i>Kalau keikhlasan bu gimana?</i>	
442	Kurang lebih ai lawan tulus lah, ikhlas tuh memberikan	
443	sesuatu tanpa menginginkan imbalan lah.	Keikhlasan
444	<i>Pernah lah bu merasa berat atau malas saat</i>	S3. NR:
445	<i>melaksanakan terapi?</i>	
446	Maksudnya pernah kaitu kah?	B441-B67
447	<i>Iya bu, pernah lah merasa berat?</i>	
448	Pernah disaat kondisi tidak fit, pernah tapi wajar aja sih	
449	apalagi waktu hamil luar biasakan tuh usia delapan	
450	sembilan bulan itu lumayan berat, ada lah mengeluh,	
451	capek kan namanya tugas dan kewajiban harus	
452	dijalankan.	
453	<i>Gimana bu cara ibu keluar dari situasi yang kayak tadi</i>	
454	<i>kurang fit, jadi malas gitu bu?</i>	
455		

457	Kurang semangat lah, jadi intruksi tidak terlalu banyak	
458	gitu lah.	
459	<i>Gimana bu pian dari situasi tersebut?</i>	
460	Paling caranya kalo tadikan kurang fit, slow aja	
461	menerapinya tapi tetap dijalankan, saat kita turun ke	
462	kantor, menerapi anakkn, kita tunggu anaknya, trus kita	
463	terapi dengan ilmu yang kita milikikan	
464	<i>Pengaruhnya keikhlasan terapis untuk proses dan hasil</i>	
465	<i>terapi anak gimana bu?</i>	
466	Positiflah ya, prosesnya lancar, insya Allah hasilnya	
467	bagus haja.	
468	<i>Kalau menerapi anak tuh bu, apakah terapis itu harus</i>	
469	<i>lebih memahami anak bu?</i>	Lebih
470	Iya lah harus memahami	memahami
471	<i>Contohnya seperti apa bu?</i>	anak
472	Yang jelas memahami karakter anak dulu, anak nih	S3. NR:
473	emosioanalnya bagaimana, trus tu apakah ada	B468-B484
474	traumanya, kita lihat dulu lah	
475	<i>Apa fungsinya bu untuk mengetahui seperti karakter</i>	
476	<i>anak tadi bu?</i>	
477	Supaya lebih gamang lah, misalnya nih ada anak yang	
478	punya trauma lah dirumah, habis tuh seandainya kita	
479	kada tahu apa yang inya traumakan tuh, trus kita kasih	
480	benda atau apa yang trauma inya tadi, itukan malah	
481	kurang baik.	
482	<i>Inggih bu lah, jadi memang harus tahu kayapa anak itu</i>	
483	<i>lah bu?</i>	
484	Iya	
485	<i>Pernahlah bu, ibu ini terbawa masalah pribadi saat</i>	
486	Pas menerapi?	Tidak
487	<i>Inggih bu</i>	membawa
488	Alhamdulillah kada pernah sih	masalah atau
489	<i>Kada pernah bu lah</i>	urusan
490	Iya kada pernah	pribadi
491	<i>Kalau misalnya nih bu sampai terbawa masalah pribadi</i>	dalam
492	<i>saat terapi itu, bagaimana bu pengaruhnya utuk terapi</i>	pelaksanaan
493	<i>anak?</i>	terapi
494	Kalau sampai terbawa lah, anak tuh tahukan bisa	S3. NR:
495	membaca, itu sih kira-kira.	B489-B498
496	<i>Pengaruhnya untuk proses terapi bu?</i>	
497	Yang jelas prosesnya lambat lah	
498	<i>Kalau hasil?</i>	
498	Hasilnya kurang maksimal.	
499	<i>Kalau menurut ibu nih disini, oh ya ada berapa orang</i>	
500	<i>terapisnya disini bu?</i>	
501	Dua puluh atau dua satu rasanya.	

502	<i>Kira-kira itu sudah memadailah bu untuk kapasitas anak</i>	Jumlah terapis yang memadai S3. NR: B499-B524
503	<i>yang terapi disini?</i>	
504	Untuk sementara ini masih bisa ditangani, tapi	
505	seandainya ada yang daftar lagi banyak kaitu lah, kita	
506	lihati lah kira-kira menyanggupi atau kada, lihati kondisi	
507	jua lah kaitu.	
508	<i>Kalau untuk satu anaknya bu berapa terapis yang</i>	
509	<i>menanganinya?</i>	
510	Kalaunya anak dapat empat lini lah otomatis dia dapat	
512	empat terapis, tapi bisa jua anaknya tuh langsung ke	
513	transisi jadi lima.	
514	<i>Jadi gimana bu pengaruhnya dari jumlah terapis yang</i>	Kerjasama antar terapis dan orang tua S3. NR: B525-B538
515	<i>memadai ini untuk proses berjalannya terapi dan</i>	
516	<i>hasilnya bu?</i>	
517	Pengaruhnya?	
518	<i>Pengaruhnya jumlah terapis</i>	
519	Kalau anak dapat yang empat lini tadi kah?	
520	<i>Kada bu, kayapa pengaruhnya jumlah terapis yang</i>	
521	<i>memadai itu untuk berlangsungnya terapi?</i>	
522	Pastinya bagus, cukup aja terapisnya, gak kekurangan,	
523	kalau pas gak bisa masuk lah, ada yang bisa	
524	menggantikan.	
525	<i>Oke bu lah, terapis ada kerjasama lah bu sama orang</i>	
526	<i>tua?</i>	
527	Oh ada pasti	
528	<i>Ada bu lah, kerjasamanya yang seperti apa bu?</i>	
529	Kerjasamanya dalam perkembangan anak, kayapa proses	
530	dirumah diterapi, kerjasama dalam hal program.	
531	<i>Menurut ibu seberapa besar bu pengaruhnya kerjasama</i>	
532	<i>antar terapis dengan orang tua tuh bu untuk proses</i>	
533	<i>terapi dan hasil terapi anak?</i>	
534	Sangat besar	
535	<i>Sangat besar bu lah, kenapa bu?</i>	
536	Kan kalo kayak tadi kurang mendukung kan orang	
537	tuanya otomatis perkembangan anaknya juga lambat	
538	prosesnya	
539	<i>Kira-kira bu selain dari dukungan terapis, ketulusan,</i>	
540	<i>kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, jumlah terapis</i>	
541	<i>yang memadai dan kerjasama antara terapis dan orang</i>	
542	<i>tua yang ulun tanyakan tadi, ada kah bu faktor lain yang</i>	
543	<i>menurut ibu itu mempengaruhi jua gasan terapi anak?</i>	
544	Kayaknya cukup itu tadi pang	
545	<i>Iya bu lah</i>	
546	Itu tadi apa?	
547	<i>Faktor yang dari sisi terapis bu</i>	
548	Kayaknya cukup pang itu	

549	<i>Kalonya sarana dan prasarana yang ada di PLDPI ini</i>	Sarana dan prasarana S3. NR: B549-B563
550	<i>pang bu menurut ibu apakah sudah memadai lah?</i>	
551	<i>Iya sudah memadai</i>	
552	<i>Apa aja bu yang sudah memadai?</i>	
553	<i>Kayak dari segi terapinya disinikan ada empat, sensori,</i>	
554	<i>SI, TW, OT, BT itu sudah ada trus didukung dengan</i>	
555	<i>terapisnya lumayan memadaikan, trus tuh alat-alat</i>	
556	<i>medianya sudah ibaratnya standar nasional lah.</i>	
557	<i>Gimana bu pengaruhnya sarana dan prasarana yang</i>	
558	<i>memadai ini bu untuk proses dan keberhasilan terapi</i>	
559	<i>anak?</i>	Jadwal terapi yang memenuhi target S3. NR: B564-B581
560	<i>Otomatis hasilnya akan cepet kaitu nah, kayak misalnya</i>	
561	<i>di SI, ada bola, bimbek, kayak misalnya di TW ada</i>	
562	<i>brushing otomatis mempengaruhi kecepatan</i>	
563	<i>perkembangan anak.</i>	
564	<i>Ada lah bu ketentuan anak tuh berapa jam</i>	
565	<i>perminggunya?</i>	
566	<i>Tergantung kebutuhan anaknya</i>	
567	<i>Berarti tidak ada ketentuan bu lah?</i>	
568	<i>Misalkan dia di OT perlunya dua jam, dikasih dua jam</i>	
569	<i>kaitu.</i>	Alur proses terapi S3. NR: B581-B594
570	<i>Gimana bu pengaruhnya kalau jadwal terapi anak tuh</i>	
571	<i>kada terpenuhi bu? Kayak misalkan sakit kah, tidak</i>	
572	<i>hadir, itu gimana bu?</i>	
573	<i>Kalo anaknya kurang rajin turun perkembangannya</i>	
574	<i>terhambat.</i>	
575	<i>Ada lagi lah selain sarana prasarana sama jadwal</i>	
576	<i>terapi anak, hal-hal yang ikut mempengaruhi proses</i>	
577	<i>terapi bu?</i>	
578	<i>Itu aja pang lah</i>	
579	<i>Iya bu lah</i>	
580	<i>E em</i>	
581	<i>Bisalah bu ibu ceritakan gimana alur terapi di sini bu?</i>	
582	<i>Sebelumnyakan anak tuh sudah dapat jadwal, empat lini</i>	
583	<i>misalnya, jadi sehari itu dua lini, masukkan dia diantar</i>	
584	<i>orang tua, duduk diruang nyanyi, pas sudah jamnya</i>	
585	<i>bernyanyi bersama, berdoa, cek jadwal, ngambil fotonya</i>	
586	<i>baru foto terapisnya, baru ketempat terapis ketempat</i>	
587	<i>terapisnya, keruangan.</i>	
588	<i>Setelah itu bu?</i>	
589	<i>Keruangankan, diterapi, trus tuh setelah terapi selama</i>	
590	<i>empat puluh lima menit, kalau ada jam berikutnya anak</i>	
591	<i>tadi, kita bawa kebawah lagi ngambil foto terapis</i>	
592	<i>selanjutnya kalau ada terapi lagi, kalau sudah selesai</i>	
593	<i>baru diantar ke orang tuanya lagi.</i>	
594	<i>Sebelum ibu memulai terapi, ada lah bu ritual yang ibu</i>	
595		

596	<i>lakukan?</i>	Ritual
597	Sendiri kah?	sebelum
598	<i>Sendiri ataupun sama anaknya bu</i>	terapi
599	Kalau ritual tuh secara umum aja sih disini, berdoa,	S3. NR:
600	bernyanyi bersama, tapi kalau diatas lah berdoa lagi	B595-B626
601	<i>Sama anak bu?</i>	
602	Iya	
603	<i>Itu kalau anaknya bisa verbalnya lah bu?</i>	
604	Iya	
605	<i>Kalau anaknya belum bisa verbal bu?</i>	
606	Kita yang pimpin	
607	<i>Apa bu yang ibu rasakan setelah berdoa bu untuk</i>	
608	<i>memulai terapi bu?</i>	
609	Yang jelas kita lebih fokus, tenang dulu, kan lain-lain	
610	anak yang kita hadapi lah, lebih konsentrasi lah gitu dan	
612	ibaratnya kitakan berdoa meminta kepada Allah lah	
613	semoga dilancarkan, insya Allah lancar.	
614	<i>Selain itu ada lah bu ritual lain?</i>	
615	Ritual seperti apa yo?	
616	<i>Misalnya istigfar gitu bu?</i>	
617	Oh istigfar itu biasanya saat anak nangis atau tantrum,	
618	nah itu lah, sabar, istigfar, astagfirulah, paling gitu.	
619	<i>Gimana bu pengaruhnya setelah istigfar itu bu?</i>	
620	Yang jelas kita juga tenang, karna kita panik kan, nah	
621	anak nangis, tiba-tiba ngamuk, yang jelaskan kita lebih	
622	tenang, kalau kita tenang iya tadih berefek dengan anak.	
623	<i>Sehingga proses terapinya bu?</i>	
624	Jalan lagi, paling tidak mengurangi lah.	
625	<i>Mengurangi bu lah</i>	
626	Iya insya Allah	
627	<i>Inggih bu, nah bu sudah selesai pertanyaan dari ulun,</i>	Penutup
628	<i>mohon maaf bu karna banyak minta waktu ibu.</i>	S3. NR:
629	Iya kadapapa	B627-B631
630	<i>Trimakasih banyak bu</i>	
631	Iya sama-sama	

#### WAWANCARA SUBJEK 4

IDENTITAS : DA, perempuan 39 tahun  
 WAKTU : Rabu, 23 Oktober 2019, 07.49-08.54  
 Lokasi : Ruang penerimaan tamu

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum bu?</i>	Pembukaan S4. DA: B1-B9
2	Walaikumsalam	
3	<i>Gimana kabarnya bu?</i>	
4	Alhamdulillah baik	
5	<i>Sebelumnya saya ucapkan terimakasih banyak karena ibu telah bersedia menjadi subjek penelitian ulun</i>	
6	Iya sama-sama	
7	<i>Langsung saja bu ya?</i>	
8	Iya	
9	<i>Untuk yang pertama bisa ibu ceritakan alur terapi yang ibu terapkan dari awal terapi dimulai hingga selesai?</i>	
10	Ini dari aluar awal dia masuk atau memang saat anak itu datang diterima di PLDPI?	
11	<i>Awal anak masuk diantar bu</i>	
12	Jadi sudah mendapatkan layanan terapi ya	
13	<i>Iya bu</i>	
14	Oh ya, yang pertama biasanya kita menyambut anak, hai apa kabar seperti itu, setelah itu kita cek jadwal, diruang	
15	tengah itu ada jadwal yaitu ngambil foto anak nanti disesuaikan, disuruh menyamakan foto yang ada	
16	dijadwal, setelah itu kita menuju ruang terapi untuk menerapi tapi sebelum menyambut anak tadi ya kita	
17	sudah tahu oh jam segini kita ada anak, jadi kita sebelumnya kita menyiapkan alat yang akan digunakan	
18	untuk terapi anak yang bersangkutan, setelah itu masuk ruangan, biasanya kita berdoa dulu bersama anak,	
19	setelah itu alat tadi sudah siap ya, trus kita terapi anaknya sesuai dengan program yang kita buat	
20	berdasarkan kemampuan anak selama tiga puluh hingga empat puluh menit kita menerapi, setelah itu menulis	
21	buku penghubung, mencek buku home program apakah orang tua melaksanakan home program dengan baik,	
22	setelah itu empat puluh lima menit menulis buku penghubung, sudah menulis home program, selanjutnya	
23	mencatat respon anak menjalankan home program bersama orang tua rumah, setelah itu berdoa untuk	
24		

37	pulang ataupun mencek jadwal lagi, apakah anak itu	
38	langsung pulang atau ada jadwal terapi lagi di lini lain.	
39	<i>Seperti itu bu ya alurnya?</i>	
40	Ya	
41	<i>Dan apakah alur ini sesuai dengan standar operasional</i>	
42	<i>yang berlaku disini bu?</i>	
43	Ya	
44	<i>Oke sebelum ibu melakukan terapi, apakah ada ritual</i>	Ritual
45	<i>tertentu yang ibu lakukan?</i>	sebelum dan
46	Misalnya ritual seperti apa?	sesudah
47	<i>Ritual seperti misalkan sembahyang atau berdoa sama</i>	terapi
48	<i>anak gitu bu?</i>	S4. DA:
49	Yang jelas kalo ritual ada ya tadi sudah saya katakan	B44-B124
50	bahwa saat anak masuk itu saya berdoa, berdoa untuk	
51	mulai aktifitas terapi, setelah selesai sebelum keluar	
52	ruangan juga berdoa dulu menutup sesi terapi, jadi	
53	pertanyaanya untuk diri saya dan anak kan? Bukan untuk	
54	diri sendiri?	
55	<i>Kalau untuk diri sendiri bu? Ada?</i>	
56	Kalau jam pagi tuh saya gak ada nak, biasanya saya	
57	sembahyang dulu, saya dhuha dulu biasanya kayak gitu,	
58	tapi kalau ada nak pagi itu, saya sembahyangnya nanti	
59	misalnya ada anak jam setengah sembilan sampai jam	
60	sembilan lima belas, pas di jam sembilan lima belas saya	
61	gak ada anak, saya menjalankan sembahyang.	
62	<i>Ibu menjalankan sembahyang itu apakah ada tujuan bu?</i>	
63	Ya jelas dong ada, untuk diri saya sendiri.	
64	<i>Untuk hubungannya dengan terapi bu, ada?</i>	
65	Yang jelas gini, kalau untuk terapi sendiri mungkin bagi	
66	saya sih yang namanya terapi itu kan harus dari hati dan	
67	kita kan harus ikhlas, jadi biasanya anaknya tuh paham	
68	saat kita terapi, jadi kalau hari kita gak jelas nih,	
69	misalnya kita ada masalah atau apa, jadi biar kita pintar	
70	mengelola emosi kita, biasanyan memang ada terapi	
71	yang mungkin tidak disini ya, yang artian tidak bisa	
72	mengelola emosi ya, misalkan lagi ada masalah dengan	
73	teman atau keluarga dirumah dan membuat hari kada	
74	nyaman kan, lalu menerapinya juga asal-asalan mungkin,	
75	bisa juga pas saat itu anak yang diterapi itu rewel, nangis	
76	atau tantrum, timbul kita emosi kan karna tidak bisa	
77	mengelola emosi kita, jadi menurut saya dengan	
78	sembahyang dhuha dulu bisa mendekatkan dengan yang	
79	punya hidup, bisa mestabilkan emosi, trus memilah-	
80	milah emosi mana yang harus saya dahulukan, jadi	
81	misalnya oh saya ini lagi dikantor jadi saya harus	
82	profesional, untuk masalah pribadi saya singkirkan lah	



83	dan fokus ke masalah kerjaan.	
84	<i>Oke, gimana bu pengaruhnya doa tadi untuk proses dan</i>	
85	<i>hasil terapi anak?</i>	
86	Kalau doa ya, bagi kita yang punya agama kan memang	
87	harus memulai dan mengakhiri kegiatan itu dengan	
89	berdoa, yang jelas kalo untuk berdoa sih tujuannya untuk	
90	lebih mendekatkan dengan anak, trus bisa juga untuk	
91	melatih program yang saya berikan, misalnya kontak	
92	mata, saat berdoakan tangan kita menengadahkan beginikan,	
93	anak disuruh seperti ini, nah otomatis kita ada kontak	
94	mata, biasanya itu.	
95	<i>Ya seperti itu bu lah, kalau dari dalam diri ibu sendiri</i>	
96	<i>doa itu bagaimana bu pengaruhnya?</i>	
97	Yang jelas kita punya keyakinan kan, ya itu tadi segala	
98	sesuatu didalam agama kita sendiri ya istilahnya tu	
99	mengajarkan setiap mangawali dan mengakhiri sesuatu	
100	dengan berdoa, paling tidak bismillah dan hamdalah lah,	
101	paling tidak kan minimal itu.	
102	<i>Kalau tadi bu, kan ibu sudah melaksanakan shalat</i>	
103	<i>dhuha, nah gimana bu pengaruhnya dalam proses terapi</i>	
104	<i>anak dan hasilnya juga?</i>	
105	Kalo sembahyang dhuha ya dikaitkan dengan terapi, ya	
106	istilahnya ketenangan hati terapi itu pentingkan dalam	
107	melakukan terapi, kalo misalkan rutin mendekatkan diri	
108	dengan yang punya hidup, gak cuman sembahyang	
109	dhuha ya mungkin sembahyang zuhur, ashar, dzikir dan	
110	segala macem itu juga hati menjadi tenang, kita	
111	menerapi anaknya juga dengan ikhlas, senang, slow lah	
112	yang gak terpancing emosi kalau ada anak yang tantrum,	
113	kita kan juga ikut emosi, lagian juga endingnya nanti	
114	kita juga yang capek, dalam artian saya tuh pernah	
115	dikasih jadwal penuh dari pagi sampai jam tiga empat	
116	lima ya, saya tuh udah berat ya, sudah dongkol bedahulu	
117	nih kan, kita juga menjalaninya berat gitu, sampai rumah	
118	juga sakit juga badan, beda kalau misalnya kita memang	
119	sering sembahyang dhuha, sembahyang wajib, sering	
120	dzikir, kita menjalankan terapinya juga enak gitu, jadi	
121	anak tantrum didalam ruangan, kita menghadapinya juga	
122	slow tidak terpancing emosi.	
123	<i>Lebih bisa mengontrol emosi bu lah?</i>	
124	Iya bisa.	
125	<i>Oke bu, apakah pernah ibu bertanya pada anak mau</i>	
126	<i>tidaknya untuk diterapi?</i>	
127	Jadi tergantung anaknya ya, kalau anaknya bisa	
128	komunikasinya dengan baik, saya contohkan misalnya	
129	kaya F, dia kan komunikasinya sudah baik, paling	

<p>130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175</p>	<p>enggak satu arah tuh dia paham, kadang kan dia ketawa- ketawa jadi saya tanyakan kenapa kamu ketawa, cerita dong sama ibu, F baru seneng kah gitu kan atau dia biasanya ngeyel ya disuruh duduk yang bagus, saya tanya, kamu mau belajar atau enggak, iya iya iya gitu biasanya, tergantung anaknya sih kalau bisa diajak komunikasi biasanya saya ajak komunikasi seperti itu, tapi kalau misalkan anak yang memang yang perintah belum paham jadi ya saya gak tanya. <i>Tapi bu, buat anak yang non verbal, ada tidak menunjukkan sikap atau perilaku yang ingin mengikuti terapi?</i> Maksudnya sikap dari anaknya kayak gitu kah? <i>Iya bu</i> Ada sih ada, biasanya kan kalo misalnya anak yang non verbal pun saya pancing ya, ayok kita doa dulu walaupun dia tidak menyahuti karna masih non verbal, biasanya saya ngobrol sama dia dan walaupun dia gak jawab ya, tapi dia menarik ya menunjuk ke arah alat terapi, oh berarti dia mau belajar gitu kan dan siap untuk belajar, aktifitas jalan, gitu sih kalau untuk anak non verbal biasanya. <i>Dan gimana bu, seberapa besar pengaruhnya keinginan anak itu dalam proses terapi dan keberhasilan terapi anak?</i> Ya itu tadi sih sebenarnya keberhasilan anak pada terapi itu tidak mutlak dari terapisnya, yang jelas delapan puluh sampai sembilan puluh persen itu orang tua ya, kalau misalkan orang tua antusias, dia dengan telaten melajari anaknya dirumah, insya Allah terapi itu akan berhasil, goal nya itu dapat, tapi misalkan orang tuanya cuek aja ya istilahnya tuh perkembangannya ada walaupun memang lambat, beda kalau orang tua yang memang aktif, orang tua yang keinginan tahunya tuh banyak, biasanya tu kan saya kalo misalnya diterapi pun tidak serta merta memberikan home program kayak gitu aja, biasanya orang tua saya ajak masuk keruangan, ini lo bu caranya nerapi, biasanya saya gak masalah sih selama empat puluh lima menit ibunya ikut dalam ruangan gak masalah, biar ibunya tahu bagaimana cara menerapi dirumah yang baik, biasanya saya terapkan disitu, kalau orang tua sudah paham, nanti saya suruh praktek orang tuanya didalam, ayo bu coba, supaya saya bisa nilai dia bisa kah tidak untuk nerapi dirumah kayak gitu, supaya tidak salah, kalau di saya kan terapi perilaku, otomatiskan perintahnya, instruksinya harus saklek ya,</p>	<p>Keinginan anak S4. DA: B125-B178</p>
--	--	---

176	kalau misalnya ambil ya harus ambil, jadi sama biar anak	
177	tidak bingung, oh ya sama nih dengan terapis yang	
178	disana gitu, supaya cepat paham.	
179	<i>Oh iya, kalau keinginan orang tua gimana juga bu</i>	
180	<i>pengaruhnya bu?</i>	
181	Ya itu tadi kalo orang tua mau bersungguh-sungguh,	Keinginan
182	mau belajar bersama terapisnya, otomatis juga hasilnya	orang tua
183	juga bagus, saya contohkan kayak misalnya E, mamanya	S4. DA:
184	kan memang bagus dari segi makanan juga dijaga, kalo	B179-B196
185	N juga dari awal dia masuk sampai sekarang,	
186	perkembangannya cukup bagus, ada juga orang tuanya	
187	yang memang sudah aktif nih tapi anaknya tidak ada	
188	perkembangan atau perkembangannya tidak sepesat	
189	yang kita prediksi gitu kan, menurut kemampuan anak	
190	memang beda-beda ya, ada yang cepat ada yang lambat,	
191	kita tinjau lagi, oh mungkin memang IQ nya yang	
192	bermasalah atau dari pola diet dari orang tua yang tidak	
193	melakukan pada anak, trus bisa juga dari pola asuhnya	
194	orang tua, bisa juga dari pemberian home program yang	
195	belum tepat dalam artian terapis memerintahkannya A,	
196	tetapi orang tua menjalankannya B, kam beda kan.	
197	<i>Kalau mengenai usia anak bu, kira-kira usia anak paling</i>	
198	<i>muda yang ibu tangani itu berapa usianya bu?</i>	Usia anak
199	Tiga empat ya	S1. DA:
200	<i>Yang paling tua bu?</i>	B197-B210
201	Sekitar empat belas tahunan lah.	
202	<i>Ada lah bu perbedaan yang menonjol saat menerapi</i>	
203	<i>anak yang lebih muda dengan yang lebih tua bu?</i>	
204	Yang jelas ada, sedini mungkin anak mendapatkan	
205	penanganan terapi, otomatis perkembangannya dan	
206	mengeksplor kemampuan dia itu lebih cepat daripada	
207	memang anak yang usia lima belas tahun, agak kesulitan	
208	sih memang, belum lagi kalau laki-laki puberkan,	
209	menyesuaikan juga terapisnya, gak mungkin kan dikasih	
210	terapis cewek gitu ya.	
211	<i>Dari anak yang ibu terapi itu apakah tingkatan</i>	
212	<i>gangguan autisme yang dimiliki anak itu berbeda-beda</i>	Tingkat
213	<i>bu?</i>	gangguan
214	Selama ini hampir sama-sama ya, tapi gak yang berat	autisme
215	berat banget gitu ya.	S4. DA:
216	<i>Kalau antara ringan, sedang dan berat kira-kira masuk</i>	B211-B228
217	<i>yang mana bu?</i>	
218	Sedang ya	
219	<i>Ada tidak bu perbedaan ketika ibu menerapi anak yang</i>	
220	<i>gangguan autismenya itu berbeda bu?</i>	
221	Yang jelas ada ya, cuma gak nyolok-nyolok banget sih.	

222	<i>Bagaimana bu perbedaanya?</i>	
223	Ya kalau autisme ringan itu perkembangannya jauh lebih	
224	cepat ya, misalnya dia tidak bermasalah di	
225	intelegensinya, pemahamannya juga cepat kan gitu, kalo	
226	misalnya autisme dari sedang ke berat tadikan diikuti	
227	dengan intelegensinya yang kurang dan itu menghambat	
228	proses pemahamannya itu.	
229	<i>Ada lah bu anak yang ibu terapi itu memiliki perilaku</i>	
230	<i>hiperaktif?</i>	
231	Ada ya.	
232	<i>Hiperaktifnya itu seperti apa bu?</i>	
233	Gak bisa duduk tenang, atensinya kemana-mana,	Kondisi anak
234	problem solvingnya jelek.	(hiperaktif,
235	<i>Nah bu gimana pengaruhnya perilaku hiperaktif ini</i>	tantrum,
236	<i>terhadap proses terapi dan hasilnya bu?</i>	sakit, kontak
237	Kalau anak yang hiperaktif tadi, program yang kita buat	mata minim,
238	lebih ke arah yang atensi, kefokusannya, jadi lebih	kesulitan
239	diperbanyak disitu, untuk problem solvingnya juga	bicara dan
240	dibanyakan disitu.	ketidak
241	<i>Tapi bu untuk proses terapinya bisa berjalan seperti</i>	patuhan)
242	<i>biasa atau ada perbedaan bu dari anak yang hiperaktif</i>	S1. RA:
243	<i>dan tidak bu?</i>	B229-B290
244	Jadi gini ya, kita sebagai terapis harus bisa membaca	
245	anak, oh anak ini nih hiperaktif, berarti kita juga harus	
246	gesit juga kan, dengan anak yang memang slow, kita	
247	juga slow ya, misalnya kayak anak yang hiperaktif tadi	
248	mau keluar dari table top atau segala macam misalnya,	
249	kayak apa caranya tadi ya diperbanyak aktifitas yang	
250	mengarah pada kefokusannya, ketelitian, kejelian, jadi bisa	
251	membiasakan dia dengan duduk tenang.	
252	<i>Itu cara ibu menanganinya ya?</i>	
253	Iya	
254	<i>Kalo yang tantrum bu, ada?</i>	
255	Ya itu tadi kita harus bisa baca anak, apakah dia marah	
256	atau tantrumnya dari rumah gak mau ke tempat terapi,	
257	tidak mau belajar atau itu memang tabiat si anak,	
258	misalkan, ah aku gak mau terapi, jadi aku harus	
259	merengek biar gak ddikasih teraapi gitu, biar gak belajar,	
260	biasanya kita harus bisa membaca anak, jadi kalau anak	
261	tantrum, menangis sayab diaman dia sampai sejauh	
262	mana dia, biarkan dia meluapkan emosinya kan,	
263	walaupun itu menghabiskan waktu ya memang, biasanya	
264	laporan diorang tuanya, kita jelaskan wah anak ibu	
265	memang hari ini tidak bisa aktifitas karna ini sebabnya	
266	tantrum atau apa segala macam, jadi tidak bisa diberikan	
267	aktifitas, biasanya saya menjelaskan ke orang tua seperti	

268	itu.	
269	<i>Kalau anak tantrum bu gimana proses terapinya bu?</i>	
270	Kalau memang waktunya kaya misalkan si E, dia	
271	merengek karna gak mau aktifitas, menolak aktifitas tuh	
272	dalam artian, ya dia gak mau belajar itu biasanya saya	
273	paksa ya, tapi tetap jalan aja pang, kalo yang memang	
274	tantrum karna sebab lain misalnya makanan atau apa,	
275	biasanya sih saya diamkan gitu aja.	
276	<i>Kalau anak yang sakit bu, pernah lah ibu menerapinya</i>	
277	<i>anak yang kondisinya kurang fit atau sakit?</i>	
278	Biasanya sih flu ya, tapi kalo orang tuanya bilangkan	
279	kesaya, ini bu kurang enak badan, jadi saya lebih slow,	
280	lebih santai, tidak saya paksa anaknya, lebih banyak	
281	pengulangan instruksi daripada saat sehat ya.	
282	<i>Oke, em seperti yang kita tahukan bu anak autis itu</i>	
283	<i>memiliki kontak mata yang minim, kesulitan berbicara</i>	
284	<i>sama kurang patuh lah bu, gimana juga bu pengaruhnya</i>	
285	<i>untuk proses terapi sama hasilnya?</i>	
286	Kontak mata minim ya instruksi ke anaknya yang harus	
287	diulang-ulang, kan anak masih lihat kesana kemari ya,	
288	belum fokus, sama juga itu kepatuhan anak juga gitu,	
289	kalonya kesulitan bicara anak, pas mengajak dia	
290	berkomunikasi, itu sih.	
291	<i>Selain tadi bu, kira-kira apakah ada lagi faktor dari sisi</i>	
292	<i>anak yang memang mempengaruhi dalam proses</i>	Faktor lain
293	<i>berjalannya dan hasil terapi?</i>	dari anak
294	Ada sih, intelegensi, IQ yah, misalnya IQ nya rendah,	IQ anak
295	minim ya otomatis untuk keberhasilan pemahaman kan	S4. DA:
296	kaya terapi perilaku ini lebih ke pemahaman, nah itu	B291-B97
297	pemahamannya juga akan terhambat gitu.	
298	<i>Untuk dukungan orang tua bu, apakah anak yang anda</i>	
299	<i>terapi mendapatkan dukungan dari orang tuanya bu?</i>	
300	Ada yah, banyak, tapi ada sih ya satu yang memang	Dukungan
301	bukan tidak mendapat dukungan sih cuma orang tuanya	orang tua
302	udah deh aku asal sudah mengantar tanpa menjalankan	S4. DA:
303	home program, satu anak aja sih yang saya pegang orang	B298-B317
304	tuanya yang seperti itu karna juga tidak bisa menuntut	
305	banyak ya si ibu ini single parent, jadikan kita tidak bisa	
306	menuntut karna anaknya juga tidak cuma si ini ajakan	
307	gitu.	
308	<i>Seberapa besar bu pengaruhnya dukungan orang tua</i>	
309	<i>ini?</i>	
310	Ya sembilan puluh persen tadi ya, karna memang	
311	istilahnya tuh keberhasilan terapi itu bukan dari	
312	terapisnya tapi dari orang tuanya, terapis itu hanya	
313	sebagai penjemabatan, ini lo bu cara menangani anak	

<p>314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359</p>	<p>anda seperti ini, kalau misalnya atensinya kurang, pemahamannya kurang jadi dirumah diberikan ini ini gitu aja, jadi untuk keberhasilan mutlak ada di tangan orang tua.</p> <p><i>Ini bu, mengenai kesadaran orang tua terhadap diet anak bu, bagaimana bu, dari anak yang ibu terapi bagaimana orang tuanya menerapkan dietnya?</i></p> <p>Kalau anak yang saya terapi ini ya, diet-diet aja ya, tapi memang kadang ada yang kecolongan dan itu juga membuat anaknya bisa cerewet didalam ruangan, saat terapi juga ketawa-ketawa sendiri, jadi susah diatur, susah diarahkan.</p> <p><i>Kalo untuk orang tua yang tidak menerapkan dietnya aa bu?</i></p> <p>Ada yaa</p> <p><i>Itu apa bu penyebabnya orang tua yang tidak menjalankan dietnya bu?</i></p> <p>Mungkin ketidak tahuan orang tua dan ketidak mau tahuan orang tua dan juga orang tua yang sekedar mengantar trus menjemput aja kan, menitipkan anak aja kan, mungkin juga karna faktor ekonomi ya, istilahnya tuh juga orangnya ekonominya dibawah rata-rata, jadi kita tidak bisa juga menuntut untuk ini lo bu ini gitu, misalkan masaknya harus pakai wajan kek gini, makananya harusnya seperti ini, harus yang bergizi, sedangkan ekonominya saja morat-marit ya ibaratnya kayak gitukan.</p> <p><i>Iya bu, dan menurut ibu ketidak ingin tahuan orang tua atau kesadaran orang tuanya bu dalam menjalankan diet itu, bagaimana pengaruhnya bu untuk proses dan hasil terapinya?</i></p> <p>Ya anaknya kayak gitu-gitu aja, programnya ya staknan, kalo pas saya mengantar ke orang tua saya bilang, pak kalo begini terus, pian tidak ingin tahu kayapa bu, pak, ini gak ada perkembangan kasian di anak, kasian jua pian percuma mengantar disini, mengantar menjemput dapatnya capek aja kan gitu.</p> <p><i>Sedangkan kalonya orang tuanya menerapkan diet?</i></p> <p>Bagus aja anaknya perkembangannya walaupun istilahnya perkembangannya tuh ada meskipun sedikit, ada yang signifikan ada yang tidak, tapi ada lah perkembangan gitu.</p> <p><i>Oke, apakah ibu mengetahui bu peran orang tua dirumah dari anak yang itu terapi?</i></p> <p>Kalo dari hasil konsultasi orang tua yang konsultasi dengan saya biasanya pengaruhnya sangat besar juga</p>	<p>Kesadaran orang tua dalam menerapkan diet pada anak</p> <p>S4. DA: B318-B355</p>
--	--	---

<p>360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408</p>	<p>misalnya orang tua yang tidak bisa mengontrol emosi dalam mengerjakan home program, pola asuh, biasanya kan anak yang tempram atau cepet marah, biasanya kan dia meniru kan, rata-rata sama ya dengan orangtuanya, waktu konsultasi dengan saya itu terlihat emosionalnya, jadi saya saranin sih sering-sering searching tentang parenting, konsultasi ke psikolog gitu sih.</p> <p><i>Gimana bu pengaruhnya peran orang tua dirumah yang seperti kata ibu tadi meniru perilaku orang tuanya, nah pada saat proses terapi bagaimana bu pengaruhnya?</i></p> <p>Kalo misalnya orang tuanya itu pemaarah ya dan segala macam dirumah ya otomatis anaknya juga pengelolaan emosinya juga jelek, trus misalnya orang tuanya kan biasanya ada yang suka mukul, ringan tangan, jadi kalo misalnya kita tegasi anak itu juga penegasannya itu harus lebih ya, bukannya kita main-main tangan ya, ada ya orang tua yang anaknya sedikit ngeyel udah marah-marah dan nggak memberikan arahan seperti ini ini, nggak dipandiri jar urang banjar tuh, jadi kalo pas terapi ya gak bisa dibilangin jadi harus tegas yang sama dengaan orang tua, tapi dalam konteks tidak ringan tangan.</p> <p><i>Tapi untuk proses terapi bu? Tetap jalan?</i></p> <p>Tetap jalan, tapi kalau anak yang masih emosionalnya parah biasanya saya kasih home program yang problem solving yang lebih ringan untuk melatih emosinya dia, marahnya, kesabarannya.</p> <p><i>Nah bu, kalau faktor orang tua selain dari peran orang tua dirumah, kesadaran orang tua dalam melaksanakan diet, keinginan dan dukungan orang tua, apakah ada lagi bu, faktor dari sisi orang tua yang memang mempengaruhi dalam proses dan keberhasilan terapi?</i></p> <p>Itu sih tadi ya, keikutsertaan orang tua dalam perkembangan anak, keingintahuan orang tua misalnya gimana sih menangani anak autis dengan benar, melaksanakan home program atau enggak biasanya, itu kan harus melaksanakan home program, sering-sering konsultasi, kepo sama terapisnya nih kan, ibu gimana nih si anak, cerewet lah, gimana anak sayanin, kedepannya kira-kira apa nih progresnya, pola asuh memang penting ya dan kita sih tidak bisa menuntut ya pola asuh yang bujur-bujur ya kita sendiri ya saya sebagai orang tua belum tentu menerapkan pola asuh yang benar-benar pola asuh yang benar tu belum, trus dari orang tua menerapkan diet, insya Allah kalo orang tua menerapkan</p>	<p>Peran orang tua dirumah S4. DA: B356-B390</p>
--	---	--

409	yang tadi itu dengan benar, insya Allah hasil terapinya	
410	juga bagus ya, goalnya juga akan tercapai ya.	
411	<i>Kalau menurut ibu, apa yang ibu pahami mengenai</i>	
412	<i>dukungan terapis bagi anak?</i>	
413	Dukungan yang jelas ada ya, kalo diperilaku itu ada	Dukungan
414	punishment memberi dukungan dan memberikan	terapis
415	reward, kalo anak melakukan terapi dengan baik,	S4. DA:
416	melakukan aktifitas, dia pintar kita beri reward seperti	B411-B435
417	tepuk tangan atau ekspresi kita yang menunjukkan bahwa	
418	terapis ini lo seneng, bahagia, kamu nih mau	
419	menyelesaikan aktifitas dengan baik, trus misalnya juga	
420	ngasih mainan kesukaan anak, kan ditempat terapi ada	
421	mainan yang sering disukai anak-anak, kalo anaknya	
422	suka nyanyi kita ajak nyanyi gitu aja sih.	
423	<i>Itu bentuk dukungannya ya bu?</i>	
424	Iya iya	
425	<i>Gimana bu pengaruhnya dukungan yang ibu berikan</i>	
426	<i>untuk proses keberlangsungan dan keberhasilan terapi</i>	
427	<i>anak bu?</i>	
428	Yang jelas cukup ada ya pengaruhnya ya, masalahnya	
429	kan kita sendiri yang lain ABK kalau melaksanakan	
430	tugas dengan baik, hasilnya oke, misalnya kita dikasih	
431	reward sama atasan kita, sama guru atau dosen kita	
432	otomatis kita bahagia dan senengkan, otomatis untuk	
433	menjalankan tugas berikutnya seneng juga kan, misalnya	
434	yang biasa aja nih, oh ya taroh aja tugasmu, ya itu kan	
435	garing ya.	
436	<i>Kalau tentang niat bu, apa yang ibu pahami dari niat</i>	
437	<i>bu?</i>	
438	Niat dalam konteks apa nih?	Niat
439	<i>Niat dalam menerapi bu.</i>	S4. DA:
440	Yang jelas lah, kalo disini, bukannya saya baik ya, saya	B436-B457
441	juga banyak kekurangan, kerja itu adalah ibadah, saya	
442	kerja disini, saya menolong orang, otomatis saya harus	
443	ikhlas, kalau misalnya kita ada aja ganjalan, ketidak	
444	ikhlasan, kita dalam menjalaninya otomatis hari-hari	
445	yang kita jalani juga berat, mengeluh aja, ghibah ke	
446	kawan, jadi istilahnya tuh kalo saya disini itu	
447	membentengi diri saya, kalo ada yang perlu diomongkan	
448	ya diomongkan, kalo tidak ya saya bediam diruangan	
449	gitu, niat tadi niat saya disini ibadah, menolong orang,	
450	insya Allah kalau niat kita ikhlas, ibadah juga akan	
451	berpengaruh ke pekerjaan saya yaitu menerapi dan untuk	
452	hasil terapi insya Allah ada juga, kita menerapi juga gak	
453	berat karna tadi ya dengan keikhlasan, jadi anak juga	
454	menerima aktifitasnya juga enjoy gitu lo, gak sering	
456		



457	tantrum, uring-uringan.	
458	<i>Ibu pernah tidak merasa berat, mengeluh atau bahkan</i>	
459	<i>malas gitu bu saat melaksanakan terapi?</i>	
460	Hampir tidak ya, tapi ada sih disaat kita tuh yah yang	
461	namanya manusiakan pernah ya yang namanya dititik	Keikhlasan
462	jenuh tuh ada, jenuh dengan rutinitas, jenuh dnegan ini	S4. DA:
463	dan saya mengeluh dengan suami saya, aduh aktifitasnya	B458-B482
464	kayak gini-gini aja, eh taunya saya diberi apa sama yang	
465	punya hidup, saya kecelakaan, kaki saya patah, saya	
466	istirahat dirumah, jadi dari situ saya mengambil hikmah	
467	kalau saya nggak boleh ngeluh, harus ikhlas	
468	menjalaninya, ini lah yang dikasih dan saya masih diberi	
469	hidup, masih banyak diluar sana yang mau masuk sini	
470	untuk begawi, itu aja sih ya, ambil hikmah nya dari situ.	
471	<i>Kalau keikhlasan bu, apa yang ibu pahami?</i>	
472	Ikhlas memberikan apa yang kita bisa untuk kemajuan	
473	perkembangan anak ya.	
474	<i>Gimana juga bu pengaruhnya keikhlasan untuk proses</i>	
475	<i>dan hasil terapi bu?</i>	
476	Pengaruhnya ya sangat banyak ya, kita menjalaninya kan	
477	gak berat, kita ikhlas menerapinya, gak ada beban,	
478	sreklah menerapi juga enjoy-enjoy aja ya, kayak saya	
479	cuma bermain aja sama si anak dan timbal baliknya dari	
480	anak juga baik ya, enjoy untuk beraktifitas, soalnya anak	
481	itu bisa membaca ya, ini aura terapisnya baru ini nih,	
482	soalnya anakkan peka ya.	
483	<i>Kalau kata ketulusan bu, apa yang ibu pahami?</i>	
484	Tulus berarti ikhlas ya, memberi tanpa ingin imbalan.	
485	<i>Pekerjaan ibu sebelum disini dimana bu?</i>	Ketulusan
486	Sebelumnya saya menikah saya pramugari ya, setelah	S4. DA:
487	menikah saya kesini karna suami tugas disini, awalnya	B483-B543
488	kan dijawa ya trus ikut suami kesini dan kerja di bank	
489	jadi HRD, jadi waktu kerja di bank itu waktu kita tersita	
490	banyak, jujur istilahnya itu gaji lebih besar, gak ada apa-	
491	apanya dibandingkan disini, waktu pramugari pun tidak	
492	ada apa-apanya dibandingkan di bank ya, cuman saya	
493	perempuan punya tanggung jawab utama atas keluarga	
494	saya, perempuan harus bertanggung jawab ya, walaupun	
495	dikontrak itu tulisannya sampai jam lima ya, tapi	
496	pulangannya itu gak mesti jam segitu, bisa habis magrib	
497	baru pulang, lah kok gitu kan kata saya, gimana kalo	
498	saya program anak dua kan, kalo anak saya dua saya	
498	harus gimana dan saya gak punya asisten rumah tangga	
499	ya, akhirnya dengan pertimbangan saya resign, trus saya	
500	mencoba mencari lagi yang memang waktunya gak	
501	tersita banyak dan akhirnya saya disini yang gaji nya	

502	tidak seberapa, ya itu tadi nilai ketulusan, karna memang	
503	kodrat perempuanankan dirumah tangga ya, bukan disini	
504	kan, tapi disitu saya mengambil hikmahnya ya,	
505	meskipun sedikit tapi berkahnya ada, bujukan saya	
506	merasakan itu saat bekerja di bank, saya sering sakit, ada	
507	aja gitu nah, walau gaji lebih besar lah, saya cuti aja	
508	digaji gitu nah, gaji saya diatas sepuluh dibandingkan	
509	disini, tapi walaupun sedikit ya itu berkahnya disini	
510	alhamdulillah cukup aja, mensyukuri aja.	
512	<i>Inggih bu lah, gimana bu perasaan ibu saat awal</i>	
513	<i>bekerja menjadi terapis bu?</i>	
514	Maksudnya dari dalam diri saya kah?	
515	<i>Inggih bu</i>	
516	Yang jelas lebih banyak bersyukur dalam artian jadi	
517	belajar banyak pengalaman hidup disini, misalnya	
518	belajar dari ibu-ibu disini, saya kan punya anak ya,	
519	mohon maaf nih tidak seperti anak yang ada disini, jadi	
520	itu juga membuat saya lebih banyak bersyukur.	
521	<i>Oh iya, gimana bu misalkan ada kesempatan kerja yang</i>	
522	<i>lebih bagus ya dari sini, gimana bu?</i>	
523	Kerja yang seperti apa nih?	
524	<i>Jadi terapis juga bu, tapi ditempat yang berbeda.</i>	
525	Sebenarnya ya saat ini saya juga freelance terapis juga	
526	ya dan saya ada di tahap bingung antara masih kerja	
527	disini atau freelance, kalo disini kan masuk jam delapan	
528	pulang jam lima, ada anak atau tidak jam segitu ya, tapi	
529	kalo freelance misalnya saya hari itu ada menerapi lima	
530	anak, ya lima anak, lima jam, sudah pulang gitu, jadi ada	
531	waktu banyak ya dirumah.	
532	<i>Itu ditempat terapi bu?</i>	
533	Iya	
534	<i>Kalau untuk pekerjaan yang lain bu?</i>	
535	Kalau pekerjaan yang menolong orang, membantu orang	
536	gak papa lah.	
537	<i>Menurut ibu gimana pengaruhnya ketulusan dari terapis</i>	
538	<i>itu untuk proses terapi anak bu?</i>	
539	Yang jelas ya anak itukan bisa membaca oh kita sayang	
540	sama anak itu, kita tulus menerapi, insyaAllah dia paham	
541	aja walaupun dia tidak bisa mengekspresikan apa	
542	perasaan dia, tapi kita juga bisa melihat kalo ada timbal	
543	baliknya dari anak, dia sayang juga kok sama kita gitu.	
544	<i>Nah bu kalau tentang kasih sayang bu seperti yang ibu</i>	
545	<i>sebutkan tadi, apa bu yang ibu pahami dari kasih</i>	
546	<i>sayang?</i>	
547	Kasih sayang yah, kasih sayang itu nggak harus	
548	diungkapkan kalo aku sayang sama kamu, ya kasih	

549	sayang itu menerima kekurangan baik pasangan atau	Kasih sayang S4. DA: B544-B561
550	temen ya.	
551	<i>Kalau untuk anak yang diterapi bu?</i>	
552	Mengajari dia dengan sungguh-sungguh, tidak menyakiti	
553	dia yang memang ada anak yang menampar, meludah, ya	
554	saya bersabar, istighfar, sering saya kasih itu, walaupun	
555	dia gak paham ya apa yang saya maksud, ya itu hati anak	
556	kecil tadi tahu dan dia berdoa untuk kita itu aja sih.	
557	<i>Gimana bu pengaruhnya untuk proses terapi pada anak?</i>	
558	Ya kalau kita sayang sama anak tu, walaupun tidak	
559	ekspresif ini lo dia sayang sama kamu, tapi kan dari	Kesabaran S4. DA: B562-B596
560	bahasa tubuh kita anak itu bisa merasakan ya, anak	
561	jadinya nurut sama kita karna merasa nyaman tadi.	
562	<i>Iya bu ya, kan tadi ada anak yang meludahi, kalau</i>	
563	<i>memukul ada bu?</i>	
564	Ada	
565	<i>Itu bisa ceritakan bu bagaimana situasi saat itu?</i>	
566	Kalau untuk anak yang memukul dan meludah biasanya	
567	saya kasih pengertian ya, misalnya nada saya tegas, tidak	
568	boleh seperti itu kata saya dengan muka yang serius, tapi	
569	tetap saja kita menebar kasih sayang, kalau mau meludah	
570	ambil tisu gitu.	
571	<i>Gimana perasaan ibu saat memukul, menendang atau</i>	
572	<i>meludahi?</i>	
573	Ya karna kita sudah ikhlas, marah itu nggak sih ya	
574	didalam hati aja istigfar biar sabar, biasanya kalo ada	
575	juga anak yang menggigit ya, itu saya kasih contoh, coba	
576	ya gigit tangan sendiri, sakitkan, nah sama ibu juga kalo	
577	digigit sakit.	
578	<i>Oh iya diberi pengertian bu lah?</i>	
579	Iya	
580	<i>Oke bu, menurut ibu kesabaran dari seorang terapis tuh</i>	
581	<i>seperti apa bu?</i>	
582	Selama saya bekerja disini banyak berlatih sabar ya	
583	sebenarnya, kita menerapi anak dengan berbagai macam	
584	perilaku anak yang seperti itu kita banyak bersabar, ya	
585	itu tadi dengan bersyukur juga membuat kita sabar, oh ya	
586	kita jauh lebih baik dari mereka, kan istilahnya kita jadi	
587	sabar ya disitu, betapa beruntungnya kita dianugrahi	
588	keluarga yang normal, disitu lah muncul kesabaran tadi.	
589	<i>Gimana bu pengaruhnya kesabaran ini pada proses dan</i>	
590	<i>hasil terapi anak bu?</i>	
591	Pengaruhnya ya cukup berpengaruh ya, semakin sabar	
592	kita menerapi anak semakin telaten ya kitanya, dalam	
593	ketelatenan kan kita gak yang asal-asalan membuat	
594	program, kita menjadi jelikan melihat anak, sampai	
595		

596	mana kemampuan anak, dimana sih kelemahan anak.	
597	<i>Oke, pernah tidak ibu saat punya masalah nih dengan</i>	
598	<i>keluarga atau teman trus terbawa ke dalam terapi?</i>	
599	Alhamdulillah belum, mudahan jangan	Tidak
600	<i>Kemungkinan bu kalau misalnya itu sampai terbawa</i>	membawa
601	<i>bagaimana bu proses dan hasil terapi?</i>	masalah atau
602	Pasti hasilnya gak maksimal, misalnya kita tidak bisa	urusan
603	memilah-milah, tidak membawa permasalahan itu saat	pribadi
604	terapi, kalau kita tidak bisa seperti itu, hasilnya,	dalam
605	terapinya ya jadi gak bagus, terapi nya juga jadi asal-	pelaksaaan
606	asalan kan, ogah-ogahan, tidak melayani dengan sepenuh	terapi
607	hatikan, otomatis hasil terapinya juga gak bagus, badan	S4. DA:
608	kuta juga yang dapat cuma capek, capek raga, capek	B597-B609
609	pikiran gitu.	
610	<i>Iya bu, menurut ibu, apakah terapis itu harus memahami</i>	
612	<i>anak bu?</i>	
613	Ya iya dong.	Lebih
614	Memahami yang seperti apa bu?	memahami
615	Memahami sifat anak ya, karakternya seperti apa, jadi	anak
616	nanti mudah menangani anaknya.	S4. DA:
617	Pengaruhnya bu untuk proses terapi?	B610-B619
618	Ya tadi kan, lebih mudah kita menerapkan anaknya karna	
619	tahu gimana karakter anak.	
620	<i>Menurut ibu, jumlah terapis yang di PLDPI ini apakah</i>	
621	<i>sudah memadai dengan jumlah anak yang diterapi?</i>	Jumlah
622	Sudah sih, kebanyakan terapisnya.	terapis yang
623	<i>Gimana juga pengaruhnya untuk proses terapi dengan</i>	memadai
624	<i>jumlah terapis yang memadai ini bu?</i>	S4. DA:
625	Prosesnya terapinya bagus ya karna terapisnya	B620-B626
626	mencukupi, banyak ya.	
627	<i>Ya bu, untuk selain faktor dari sisi terapis ya bu yang</i>	
628	<i>juga bisa mempengaruhi proses dan keberhasilan terapi,</i>	Faktor lain
629	<i>kira-kira apakah ada yg lain bu?</i>	dari tempat
630	Mungkin ya ketepatan dalam membuat program, saat	terapi
631	observasi anak juga yang nanti akan menentukan dalam	Program
632	membuat program, takutnya kan kalo aja nanti ternyata	terapi anak
633	oh ketinggian nih programnya jadi kurang tepatkan gitu,	yang sesuai
634	yang kedua keikhlasan terapi ya, sebenarnya setulus hati	S4. DA:
635	gak sih menerapi gitu kan, kalo misalnya setengah-	B627-B638
636	setengah, aku disini menerapi cari duit, ya memang kita	
637	cari duit ya tapi kan semerta-merta masalah rupiah aja	
638	gitu, mungkin juga pengendalian emosi terapis juga,	
639	sudah?	
640	<i>Masih ada dua pertanyaan lagi bu.</i>	
641	Oh iya	
642	<i>Menurut ibu, sarana dan prasarana yang ada di PLDPI</i>	

643	<i>ini apakah sudah memadai?</i>	
644	Kalo di perilaku ya, saya kan diterapi perilaku, cukup	Sarana dan
645	memadai, dari segi alat, ruangan.	prasarana
646	<i>Sarana dan prasarana ini seberapa besar bu</i>	yang
647	<i>pengaruhnya untuk proses berjalannya terapi bu?</i>	memadai
648	Cukup besar ya, misalnya nih kita mau ada program	S4. DA:
649	atensi, kayapa kita mau nerapikan kalo alatnya gak ada,	B642-651
650	pastinya kan akan menghambat dan perkembangan anak	
651	terhambat juga kan gitu.	
652	<i>Kalo jadwal terapi bu, apakah ada di PLDPI itu</i>	
653	<i>ketentuan tentang jadwal terapi anak?</i>	Jadwal terapi
654	Gimana itu?	yang
655	<i>Misalkan bu, jadwal terapi anak harus berapa jam</i>	memenuhi
656	<i>dalam seminggunya gitu bu.</i>	target
657	Patokan gitu kah?	S4. DA:
658	<i>Iya bu</i>	B652-B678
659	Gak ada sih ya selama ini patokan yang baku.	
660	<i>Tapi menurut ibu apakah jadwal terapi disini sudah</i>	
661	<i>mencukupi untuk mencapai target keberhasilan terapi</i>	
662	<i>anak? Sudah pas aja kah untuk per anak atau minim kah</i>	
663	<i>masih?</i>	
664	Pas aja yah.	
665	<i>Oke bu ya, gimana bu pengaruhnya jadwal terapi anak</i>	
666	<i>yang memenuhi target?</i>	
667	Kalo waktunya memenuhi ya hasilnya bagus ya, tapi	
668	disini gak bisa ya kalo minta jamnya jam seini untuk	
669	diterapi, biasanya anak kalo siang hari ya lebih capek	
670	dan anaknya jadi emosional, terapisnya juga bisa	
671	ngantuk ya kalo siang hari, kalo siang jauh lebih ekstra	
672	ya sabarnya.	
673	<i>Jadi lebih ekstra bu lah?</i>	
674	Ya kan kayak misalnya kita sekolah ya, kalo pagi masih	
675	freshkan, dosennya juga masih fresh dalam mengajar,	
676	mahasiswanya juga masih enak kan, kalo udah siangkan	
677	mana panaskan biasanya kayak gitu ya.	
678	<i>Iya bu, kalau dari empat faktor nih bu, faktor anak,</i>	Tingkatan
679	<i>faktor orang tua, faktor terapis dan faktor tempat terapi,</i>	faktor yang
680	<i>faktor mana bu yang lebih berpengaruh untuk proses</i>	berpengaruh
681	<i>dan keberhasilan terapi bu?</i>	pada proses
682	Yang pertama orang tua, trus terapis, anak dan yang	terapi
683	terakhir tadi tempat terapi ya.	S4. DA:
684	<i>Itu bu lah, saya cukupkan disini.</i>	B679-B684
685	Sudah kah, alhamdulillah.	
686	<i>Inggih bu, saya berterimakasih sekali dengan ibu yang</i>	
687	<i>sudah bersedia menjadi subjek penelitian ulun.</i>	
688		
689	Iya sip sip.	Penutup

690	<i>Terimakasih bu</i>	S4. DA: B685-B693
691	Iya	
692	<i>Assalamualaikum</i>	
693	Walaikumsalam	

## WAWANCARA SUBJEK 5

IDENTITAS : LP, perempuan 26 tahun

WAKTU : Rabu, 23 Oktober 2019, 13.30-14.35

Lokasi : Ruang penerimaan tamu

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum ibu</i>	Pembukaan S5. LP: B1- B12
2	Walaikumsalam	
3	<i>Gimana kabarnya bu?</i>	
4	Baik	
5	<i>Alhamdulillah, sebelumnya saya ucapkan terimakasih</i>	
6	<i>pada ibu karena telah berkenan menjadi subjek</i>	
7	<i>penelitian ulun.</i>	
8	Iya	
9	<i>Sudah siap bu?</i>	
10	Iya, siap	
11	<i>Ulun mulai bu ya?</i>	
12	Iya	
13	<i>Bisa ibu ceritakan, bagaimana alur terapi yang ibu</i>	
14	<i>terapkan?</i>	
15	Kalau terapi itu mulai pendaftaran anak atau kayak	
16	gimana?	
17	<i>Waktu anak datang bu.</i>	
18	Kalau masuk pagi dan siang disini ada yang namanya	
19	berdoa dan bernyanyi bersama, jadi awal itu menentukan	
20	kesiapan belajar anaknya, disana ada proses berdoa	
21	bersama dan bernyanyi bersama, setelah baca doa	
22	bersama, setelah itu ada baris berbaris mengantri untuk	
23	mengambil jadwal itu ada namanya cek jadwal, anak	
24	mengambil foto dia sendiri dan menuju ke tempat	
25	penjadwalan dan ditempat penjadwalan itu ada foto dia	
26	harus terapi dengan siapa sih disini, misalnya OT dengan	
27	ibu siapa, dengan TW ibu siapa jadi disitu yang	
28	mengetahui jadwal dia hari ini dan jadwal itu disusun	
29	oleh admin, jadi misalkan anak nih sudah berbaris,	
30	dipanggil dan mengambil jadwal, lalu prosesnya kan	
31	masuk kedalam kelas, masuk kedalam kelas, kesiapan	
32	belajarnya tetap kita ajarkan, misalkan duduk tenang,	
33	kita sudah harus menyiapkan materi didalam kelas itu	
34	supaya tidak memotong waktu ya karna waktu hanya	
35	empat puluh lima menit, sudah siap, sapa dulu misalkan	
36	apa kabar, ucapan salam atau apa, baru masuk ke proses	

37	terapinya dan proses terapi itu tergantung tergantung	
38	program masing-masing anak.	
39	<i>Kalau setelah terapi bu?</i>	
40	Kalau setelah terapi, suruh dia beberes ruangan, disuruh	
41	menyiapkan tasnya, mematikan lampu, baru keluar dan	
42	dia kembali ke cek jadwal selanjutnya, menunggu terapis	
43	selanjutnya menjemput dan dia akan pergi kembali ke	
44	jadwal setelahnya itu.	
45	<i>Alur tadi apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang</i>	
46	<i>ada disini bu?</i>	
47	E eh, itu memang sudah ada ketentuannya disini, jadi	
48	anak itu memang harus mengikuti prosedur yang sudah	
49	ada disini.	
50	<i>Oh iya, sebelum ibu melaksanakan terapi, apakah ibu</i>	
51	<i>memiliki ritual-rituaal tertentu bu?</i>	
52	Kalau saya sendiri pribadi memang kebanyakan	Ritual
53	menyapa anak, maksudnya berbicara dulu dengan anak	sebelum dan
54	meskipun anaknya tidak mampu memahami tapi tetap	sesudah
55	saja saya ajarkan, itu sih biasanya kalau saya diawal	terapi
56	pertemuan dan diakhir, yang diakhir kami selalu	S5. LP: B50-
57	bersalaman, saling minta maaf atau saling berpelukan	B84
58	kalau misalnya dipertengahan terapi mungkin ibunya	
59	terlalu tegas, jadi supaya dianya tidak merasa kita itu	
60	marah gitu nah sama dia.	
61	<i>Kalau ritual lain bu, misalnya seperti berdoa?</i>	
62	Awal saya pernah membiasakan berdoa ketika anak mau	
63	pulang, jadi sekarang ini kalau anak mau pulang, tapi	
64	kalau misalnya anaknya terakhir dengan saya terapinya	
65	saya terapkan berdoa diakhir, jadi kalau diawal karna	
66	berdoanya di awal bernyanyi sudah ada tidak masuk lagi,	
67	cuman ucapan bismillah, tapi kalau anaknya pergantian	
68	dari awal sudah ada dan kedua masuk ke saya, saya	
69	terapkan berdoa diawal dan diakhir.	
70	<i>Oke bu, itu berdoanya ibu bimbing?</i>	
71	Iya	
72	<i>Gimana bu pengaruhnya doa itu kepada diri ibu untuk</i>	
73	<i>melaksanakan terapi?</i>	
74	Itu kegiatan yang wajib dilakukan, jadi membuat	
75	jalannya proses terapi menurut saya agak lebih tenang	
76	atau lebih santai dalam menjalankan tugas saya dan	
77	untuk anaknya juga.	
78	<i>Tadi ada ibu bilang juga untuk memulainya dengan</i>	
79	<i>membaca bismillah juga ya tadi bu ya?</i>	
80	E em ya	
81	<i>Dan itu bagaimana juga pengaruhnya bu?</i>	
82	Ya karna membiasakan anak seperti itu, maksudnya ya	



83	segala sesuatu diucapkan dengan bismillah ya membuat	
84	insya Allah perjalanan terapinya lancar.	
85	<i>Pernahlah ibu bertanya pada anak yang ibu terapi, ingin</i>	
86	<i>atau tidaknya mengikuti terapi?</i>	Keinginan
87	Kalaunya yang bisa berkata, jarang sih menolak, tapi ada	anak
89	yang beberapa anak mungkin verbalnya tidak keluar tapi	S5. LP: B85-
90	ada beberapa menunjukkan penolakan , jadi dari gestur	B110
91	tubuh mungkin sudah terlihat bahwa anak tidak mau	
92	melakukan terapi, nah kalau anak seperti itu paling	
93	enggak kan saya tidak langsung memasukan program,	
94	awalnya mungkin kita ajak bicara atau ajak bermain, tapi	
95	bermain tetap diselipi program yang bisa kita selipkan,	
96	jadi tidak terlalu memaksa anak supaya harus	
97	melaksanakan program tersebut, karna pernah dicoba	
98	kita memaksakan program dan hari itu jadinya ke terapi	
99	lain kena imbasnya juga gitu, jadi untuk sekarang kalau	
100	ada anak yang menolak terapi itu kitanya aja lagi yang	
101	pendekataannya kita ubah.	
102	<i>Imbasnya seperti apa bu yang dimunculkan anak?</i>	
103	Yang menolak?	
104	<i>Inggih</i>	
105	Nah dari penolakan tuh kalo dia gak mau bisa	
106	membuang media, entah dia menangis, entah dia tidak	
107	mau duduk dikursi, jadi maunya kayak rebahan dilantai,	
108	atau mungkin dia kayak pegang tangan kita, jadi kalau	
109	dia memegang tangan kita teruskan tidak bisa	
110	melaksanakan dengan baik kaya gitu lo.	
111	<i>Em dari anak usia yang paling muda yang pernah ibu</i>	
112	<i>terapi umur berapa bu?</i>	Usia anak
113	Umur dua tahun setengah kalo gak salah	S5. LP:
114	<i>Kalo yang paling tua?</i>	B111-B132
115	Paling tua nih sekarang ada umur empat belas tahun	
116	<i>Empat belas tahun bu lah?</i>	
117	E em	
118	<i>Gimana bu, apakah ada perbedaan yang menonjol</i>	
119	<i>antara ibu menerapi pada anak yang lebih muda dan</i>	
120	<i>yang lebih tua?</i>	
121	Kalo yang lebih muda ya karna kecemasannya mungkin	
122	agak apa ya, maksudnya kecemasannya agak berlebih	
123	jadi kitanya harus ibaratnya tuh harus bisa merangkul dia	
124	ya kaya anak bayi lah modelnya, jadi kayak dipeluk	
125	dulu, banyak dikasih sentuhan, tapi kalau anak yang	
126	lebih tua itu memang harus lebih ditegasi karna mereka	
127	kalo gak ditegasi kesannya tuh kaya santai gak mau	
128	ngerjain sesuatu, itu sih biasanya, karna mungkin pola	
129	pikirnya berbeda karna usianya sudah tua.	

130	<i>Kalau untuk hasil terapinya bu?</i>	
131	Kalau untuk hasil terapi yang muda pasti lebih banyak	
132	perkembangan biasanya, eem sudah terbukti sih.	
133	<i>Trus bu, apakah dari anak yang ibu terapi itu memiliki</i>	
134	<i>tingkatan gangguan autisme yang berbeda bu?</i>	Tingkat
135	Ada, banyak sih ada yang ringan kelasnya ada yang	gangguan
136	sedang aja dan ada yang berat, nah berat itu modelnya	autisme
137	kayak gini, dia tuh anaknya tidak pernah terapi, tapi pas	S5. LP:
138	terapi disini umur delapan atau sembilan tahun itu sudah	B133-B145
139	terlanjur besar dan pola asuh orang tuanya berbeda dan	
140	itu berdampak dengan terapi kita, jadi modelnya anak itu	
141	dengan usia seperti itu diajarkan kesiapan belajar dan itu	
142	menurut saya sulit, tapi kalau anak yang meskipun tidak	
143	pernah terapi tapi umurnya dua tahun setengah,	
144	pembentukan karakter sendiri lebih nyaman, lebih	
145	mudah dibentuk.	
146	<i>Kalau anak yang berperilaku hiperaktif ada bu?</i>	
147	Ada	Kondisi anak
148	<i>Gimana bu hiperaktifnya tuh bu?</i>	(hiperaktif,
149	Dia itu hiperaktif dan agresif juga ya, jadi hiperaktifnya	tantrum,
150	tuh tidak betah duduk lama di kursi, jadi modelnya tuh	sakit, kontak
151	dia harus bergerak-gerak, jadi untuk mengatasinya tuh	mata minim,
152	saya lebih meskipun aktifitasnya wicara, kita tidak	kesulitan
153	mengasih jeda aktifitas-aktifitas anaknya tadi supaya	bicara dan
154	tidak memikirkan mau keluar dari kursi, tidak	ketidak
155	memikirkan untuk memukul-mukul, nya tangan anak	patuhan)
156	hiperaktif tuh usil, jadi ada aja tangannya tuh yang	S5. LP:
157	dikerjakan gitu.	B146-B215
158	<i>Itu gimana bu pengaruhnya perilaku hiperaktif yang</i>	
159	<i>dimiliki anak untuk proses terapi bu?</i>	
160	Nah biasanya tuh mengganggu yah, karna program	
161	terapi tuh tidak efektif jadinya karna itu menghambat	
162	misalnya ada aja perilakunya yang dimunculkan	
163	ditengah-tengah terapi, itu kan menghambat proses	
164	terapi itu sendiri.	
165	<i>Kalau tantrum bu, ada?</i>	
166	Ada tantrum, jadi tantrumnya itu ada yang dari rumah	
167	misalkan dari rumah udah mulai rusak mood nya,	
168	dibawa kesini tambah rusak ada, apalagi tantrumnya	
169	modelnya tu menggigit tangan, pernah ada yang tantrum	
170	kecapekan menggigit tangan saya, trus dia menampar,	
171	mencubit, mencakar, pokoknya harus ada yang	
172	dilampiaskan kayak gitu ke kita atau ke diri dia sendiri.	
173	<i>Itu gimana bu pengaruhnya dalam berjalannya proses</i>	
174	<i>terapi?</i>	
175	Kalau itu sangat terganggu, ada yang dari awal sampai	

176	akhir tidak bisa menjalankan terapi karna tantrumnya	
177	tadi, karna untuk kita untuk mengalihkan tantrumnya	
178	saja bisa memakan waktu yang cukup lama dan akhirnya	
179	pada terapi saya ke tempat terapi lain atau dari terapi lain	
180	ke tempat saya hari itu tidak berjalan dengan baik.	
181	<i>Oke, kalau anak yang sedang dalam keadaan sakit</i>	
182	<i>pernah lah bu?</i>	
183	Pernah, kalau anaknya sakit beda lagi, dia mungkin	
184	memang agak kayapa ya, mengikuti tuh mengikuti aja	
185	dengan program terapi itu, tapi agak lebih kaya lemes,	
186	kelihatan capek tapi mengikuti aja, anak hiperaktif pun	
187	seperti itu, jadi tidak banyak gerak, tidak banyak ini itu,	
188	cuman ya itu lemes kayak gitu naah jadinya.	
189	<i>Itu untuk hasil terapinya gimana?</i>	
190	Kurang efektif juga, jadi tetap berpengaruh pada hasil	
191	tidak seperti biasanya.	
192	<i>Oh iya bu, kan bu seperti yang kita tahu kan, anak autisme</i>	
193	<i>itu memiliki kontak mata yang minim, lalu kesulitan</i>	
194	<i>berbicara dan kurang patuh, itu gimana bu pengaruhnya</i>	
195	<i>terhadap proses terapi anak?</i>	
196	Kalau kontak mata nih ya, berpengaruh dalam proses	
197	terapi saya, karna kan saya mengajarkan bicara, kalau	
198	mau mengajarkan artikulasi mereka harus bisa melihat	
199	proses pengucapan huruf atau katanya itu kan, otomatis	
200	dia harus melihat ke muka kita dan bibir saya, dan anak	
201	yang kontak matanya minim itu akan membuat dia	
202	hanya cuman mendengarkan auditori tanpa melihat	
203	visualnya, jadi itu bermasalah juga, akhirnya	
204	terhambat pada proses terapi yang akan di goal kan tadi,	
205	nah kalaunya dengan anak yang kesulitan bicara ya	
206	karna pekerjaan saya membuat anak itu bicara jadi itu	
207	masih masuk program ya, bagaimana cara membuat dia	
208	berbicara, tapi dengan yang satu tadi apa?	
209	<i>Ketidakpatuhan anak bu</i>	
210	Nah ketidakpatuhan itu biasanya kan terapi wicara itu di	
211	akhir, rata-rata anak yang masuk mungkin bisa ada	
212	kepatuhan, paling ada sudah ada basic lah, jadi kita tidak	
213	terlalu kesulitan melatihnya dikelas, jadi proses terapi	
214	dengan adanya tiga gangguan tadi ya masih bisalah	
215	ditangani insya Allah.	
216	<i>Oke bu, dari faktor dari sisi anak, kira-kira apakah ada</i>	
217	<i>faktor yang lain bu selain yang ulun tanyakan tadi?</i>	
218	Oh faktor yang lain?	
219	<i>Iya bu</i>	
220	Ya itu tadi misalkan yang menghambat tadi ya kayak	
221	tantrum atau yang suka ketuk-ketuk meja, itukan	

222	mengganggu konsentrasi dia dan terapisnya juga, karna	Dukungan orang tua S5. LP: B225-B270
223	bunyi yang dikeluarkan tadi ya, itu menghambat juga	
224	dilapangan.	
225	<i>Itu bu lah, oke, sepengetahuan ibu nih, apakah anak</i>	
226	<i>yang mengikuti terapi dengan ibu ini mendapatkan</i>	
227	<i>dukungan dari orang tuanya bu?</i>	
228	Sebagian masih, ada yang sebagian memang dia itu	
229	sama-sama dengan terapisnya, maksudnya orang tuanya	
230	juga menerapkan apan yang kita kerjakan dan bukan	
231	hanya kita aja, jadi orang tua mendukung, nenek-	
232	neneknya juga mendukung dirumah, tapi kebanyakan	
233	bukan lima puluh lima puluh sih untuk saat ini yang	
234	saya alami tiga puluh tujuh puluh, jaid hanya tiga puluh	
235	orang tua yang mau membantu aktifitas terapis, jadi dia	
236	mau melakukan home program, aktif menanyakan	
237	anaknya, dia aktif konsultasi dengan terapinya dan tujuh	
238	puluh persennya hanya mengantarkan anaknya tapi ingin	
239	goal yang tinggi, ekspektasi orang tua tinggi tapi mereka	
240	tidak menjalankan apa yang terapis minta dirumah.	
241	<i>Nah bu, menurut ibu seberapa besar bu pengaruhnya</i>	
242	<i>dukungan orang tua ini berpengaruh dalam proses dan</i>	
243	<i>hasil terapi anak?</i>	
244	Sangat besar sekali, karna tiga puluh persen dari anak	
245	saya itu yang orang tuanya ikut, semuanya itu	
246	alhamdulillah berkembang daripada anak yang tujuh	
247	puluh persen tadi, anak ini modalnya lebih banyak loh	
248	daripada anak ini, tapi orang tua ini lebih aktif lo	
249	daripada orang tua ini, nah anak A dan anak B, anak A	
250	kemampuan modal apa segala lebih bagus dari pada	
251	anak , tapi anak A tidak didukung orang tuanya dan	
252	akhirnya setelah enam bulan berjalan, anak B lebih	
253	banyak perkembangannya daripada anak A karna orang	
254	tuanya tidak mengerjakan atau hanya mengantarkan	
255	terapi saja, jadi kemampuannya sayang staknan ditempat	
256	dan kemampuan anak B ini berkembang pada akhirnya,	
257	jadi seperti itu.	
258	<i>Emm menurut ibu dukungan dari orang tua itu seperti</i>	
259	<i>apa bu yang lebih tepat?</i>	
260	Kalo dukungan, satu pola asuhnya itu, jadi orang tua itu	
261	menerapkan pola asuh yang sama, dalam artian tidak	
262	hanya memanjakan saja, dalam artian apa yang	
263	diperlukan anak misalnya kemandirian, jadi orang tua	
264	tuh sama-sama melatih kemandirian anak, jadi dukungan	
265	atau support orang tua tuh bagaimana cara anak itu	
266	mandiri, orang tua sama-sama mengajarkan gitu lo, trus	
267	supportnya juga misalkan anak ini sukanya mewarna,	



<p>314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359</p>	<p><i>dalam menjalankan diet untuk proses jalannya terapi dan hasil terapi pada anak?</i></p> <p>Biasanya untuk orang tua yang memiliki kesadaran misalnya anak saya harus diet nih soalnya kalau diet akan berkembang, biasanya saya tanya, bu perkembangannya nih bagus nih sekarang kenapa, kadang ada kata orang tua sekarang dietnya ketat bu nggak bocor lagi jadi saya jaga bener, nah kalo kayak gitu orang tua itu sadar bahwa anak tuh kalo didiet pasti mengalami perkembangan yang ini nah pada saya dampaknya bagus juga, selain ibaratnya perilaku anak hiperaktif kan kalonya gak didiet akan bertambah hiperaktifnya, tapi kalau anaknya yang hiperaktif dan didiet kan akan mengurangi hiperaktifnya kayak gitu, jadi kan dampaknya itu bagus juga untuk terapi di saya gitu.</p> <p><i>Oke selanjutnya bu ya, apakah ibu mengetahui bagaimana peran orang tua dirumah dari anak-anak yang ibu teraapi?</i></p> <p>Selama ini hanya satu atau dua orang aja yang lainnya hanya mengatakan oh saya kerja bu, sama neneknya dirumah, pagi sama saya pang bu ai, cuman orang tuanya disini yang kurang terbuka.</p> <p><i>Oh iya</i></p> <p>Kebanyakan sudah saya tanya tapi orang tuanya yang kurang terbuka aktifitas dirumah seperti apa, saat bersama anaknya dirumah kayapa, hanya satu dan dua orang itu yang sering cerita kesaya kalau pagi bangun tidur dia jam segini bu, nah saya masak itu dia tu main puzzle disamping saya katanya, jadi saya masak, habis saya makan tuh saya lihatin dia sampai dia menyendok sendiri, biar aja berantakan asal dia nyendok sendiri, habis makan itu yang kotor itu saya suruh beresin sendiri, nah orang tua seperti itu yang saya harapkan seperti itu nah, andaikan semua orang tua seperti itukan maka anaknya akan mandiri ibaratnya apa-apa itu kan kegiatannya jadi lebih mudah dari pada orang tua yang hanya pas makan disuapin apa segala semuanya tuh dilayani gitu lo, kan lama kelamaan orang tuanya itu ribet juga gitu lo.</p> <p><i>Iya, gimana juga bu pengaruhnya peran orang tua yang dirumah tadi dampaknya terhadap proses terapi?</i></p> <p>Dampaknya biasanya kalau orang tuanya mengajarkan kemandirian dirumah, disini juga mandiri anaknya dan itu mempermudah kita, misalkan kayak gini, seandainya dia bisa nih pipis ke wc, meskipun dia tidak bilang pipis</p>	<p>Peran orang tua dirumah S5. LP: B330-B365</p>
--	---	--

<p>360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408</p>	<p>dia bisa menuju ke tempat wcnya sendiri, itukan mempermudah kita, seandainya anak ngompol, dia tidak bilang, apa-apa tuh maksudnya gini, kan orang tuanya datang membersihkan, itu kan agak ribet kayak gitu lo, jadi kemandirian itu bagus karna disini dia akan mandiri juga.</p> <p><i>Iya bu lah, selain dari yang ulun tanyakan mengenai faktor dari sisi orang tua, apakah ada lagi bu yang juga berpengaruh pada proses terapi?</i></p> <p>Sebenarnya, kalau orang tua selain dukung dirumah, kemandirian, ya lingkungan lah barangkali selain orang tua lingkungan juga, kalo peran orang tua tadi iya mendukung dirumah anak diet atau segala, home program lah dikerjakan kayak gitu lah, itu ja sih.</p> <p><i>Oke bu, apa sih yang ibu pahami mengenai dukungan terapis untuk anak?</i></p> <p>Itu pribadi atau terapis yang lain?</p> <p><i>Pribadi</i></p> <p>Oh iya, kalo dari awal tuh ya kita harus bisa meng ini kan yah, feel kita tuh sama anak harus kita niat dalam hati nih anak nih sama kita, gimana caranya anak nih mendapatkan perkembangan dari awal kita benar-benar mengajarkan sesuatu untuk anak tuh, maksudnya tulus, jadi kalo kita niat mengajarkan itu pada anak tidak ada perasaan dongkol atau apa, insya Allah anak akan nyaman sama kita kan, kaang saya dulu pernah, kek gini, dulu kan saya spesialis anak yang hiperaktif saja, karna apa, saya merasa anak yang dibawah dua tahun dua setengah saya tidak dapat maksunya mengini kan dia, karna apa, maksudnya gini, itu kemarenkan saat aya belum nikah karna saya merasa masih muda, oh saya gak mau ah anak yang suka nangis, karna saya berpikiran gak bisa itukan jadi sugesti an akhirnya saya gak bisa beneran, tapi setelah kesininya saya berpikir, kapan saya bisa kalau saya menolak terus, akhirnya dari itu saya niat, saya pengen, saya mau nih anak yang umur segini, saya minta dan dikasih, akhirnya saya terapi dan alhamdulillah anaknya tuh bagus dan dari situ saya berpikir dukungan kita dari awal kita diberikan, misalnya nih anak nih baru masuk nih, kita memang harus bener-bener siap, tulus dan benar-benar beniat, maksudnya tu paling tidak kita harus bisa membuat perkembangan pada anak itu sendiri.</p> <p><i>Bagaimana bu pengaruhnya dukungan dari terapis bagi keberlangsungan proses dan hasil terapi?</i></p> <p>Oh itu sangat-sangat perlu, jadi misalkan terapisnya itu</p>	<p>Dukungan terapis S5. LP374: B-B413</p>
--	--	---

409	nih misalkan lagi sakit nih terapisnya dan dipaksakan ya,	
410	pada akhirnya proses itu tidak efektif karna dari	
411	terapisnya itu sendiri, pokoknya niat dari awal harus	
412	bener-bener untuk menerapi jad proses dan hasilnya	
413	akan bagus juga.	
414	<i>Iya, mengenai niat tadi bu, bisa ibu sebutkan niat yang</i>	Niat
415	<i>seperti apa ketika ibu menjalankan sebagai terapis?</i>	S5. LP:
416	Maksudnya tuh niat kita benar-bener kerja, niat kita	B414-B427
417	memberi pelajaran pada anak tersebut supaya anak	
418	tersebut kedepannya memiliki perkembangan yang lebih	
419	baik lagi seperti itu, jadi kalo diawal tuh mungkin ada	
420	perasaan capek kalau bisa disingkirkan dulu, jadi	
421	dibersihkan dari kitanya dulu, inikan kalo lagi ada	
422	masalah dibuang dulu, jangan sampai anak mengalami	
423	dampak, kan itu berdampak juga pada anaknya.	
424	<i>Dampaknya seperti apa itu bu?</i>	
425	Ya misalkan kita lagi ada masalah ketika menjalankan	
426	itu, akhirnya kita diamkan karna ada masalah lain, nah	
427	itukan tidak terlayani dengan baik kayak gitu lo.	
428	<i>Tapi pernah gak bu terbawa suasana didalam proses</i>	Tidak
429	<i>terapi?</i>	membawa
430	Kalau dulu pernah aja pang lah, kalau sekarang diawal	masalah atau
431	masuk tuh langsung mencoba membuang masalah	urusan
432	pribadi dan itu akhirnya bisa aja alhamdulillah.	pribadi
433	<i>Pada saat ibu terbawa masalah pada saat terapi,</i>	dalam
434	<i>bagaimana bu cara ibu keluar dari situasi tersebut?</i>	pelaksanaan
435	Biasanya anaknya yang saya ajak ngomong, jadi main	terapi
436	sama anak, jadi saya pendekatan malah ke anaknya, jadi	S5. LP:
437	kita berusaha untuk membuang itu, kita fokus pada anak	B428-B438
438	yang didepan kita kayak gitu.	
439	<i>Oke bu, apa yang ibu pahami mengenai kata ketulusan</i>	Ketulusan
440	<i>bu?</i>	terapis
441	Menurut saya lah, tulus itu memang bener misalkan kita	S5. LP:
442	tanpa memikirkan ini nih kita kerja nih anak orang, anak	B439-B498
443	manusia ya sama kayak kita juga, artinya bagaimana	
444	anak itu akan mengalami perkembangan, misalnya anak	
445	bisa ngomong, bagaimana caranya kita misalkan	
446	targetnya insya Allah anaknya bisa ngomong, tapi	
447	bagaimana anak mengucapkan katanya ini, kita harus	
448	bisa menggoalkan dan orang tuanya pasti seneng anak	
449	memiliki perkembangan, jadi kita memikirkan itunya	
450	supaya anak berkembang kayak gimana, jadi kitakan	
451	harus tulus, harus bener-benerkan kerjanya kayak gitu.	
452	<i>Gimana bu pengaruhnya terhadap proses terapi anak?</i>	
453	Biasanya lah anak itu lebih dekat, maksudnya anak itu	
454	dekat dengan kita, jadi kalau digantikan dengan orang	
455		
456		



457	lain merasa kehilangan karna dia sudah merasa nyaman	
458	dengan kita kan, jadi anak mudah ya menangkap	
459	instruksi yang saya berikan, kebanyakan kan anak kalau	
460	saya tinggal pipis ke wc, jadi anak saya titipkan ke	
461	terapis lainnya kan, anak itu lebih memilih ikut saya,	
462	nunggu didepan kamar mandi dari pada dititipkan	
463	dengan orang asing gitu, begitu juga kalau saya sakit	
464	tidak bisa berhadir jadi digantikan dengan yang lain,	
465	kalau anak yang bisa ngomong ada yang menanyakan,	
466	ada juga yang tidak bisa ngomong itu agak rewel,	
467	maksudnya pengaruhnya memang ada sedikit banyaknya	
468	kalau kita bener-bener tulus sama anak itu tadi.	
469	<i>E em, sebelum ibu kerja di PLDPI, kerjanya dimana bu?</i>	
470	Saya dulu tuh kerjanya diswasta, di swasta tuh modalnya	
471	menggunakan publik bicara, jadi memang sudah banyak	
472	bertemu orang cuman tidak bertemu dengan anak-anak.	
473	<i>Tapi tentang ABK juga?</i>	
474	Nggak	
475	<i>Oke bu, apa sih bu yang membuat ibu ingin bekerja di</i>	
476	<i>sini?</i>	
477	Pertama saya tuh hanya ingin mencoba saja dulu karna	
478	saya juga kuliahnya dipendidikan luar biasa, jadi saya	
479	mencoba apa sih terapi itu gitu lo, pas saya sudah masuk	
480	dalam sini, akhirnya ketemu nih, oh ini memang	
481	pekerjaan yang modalnya saya bisa insya Allah saya bisa	
482	kuasai dan saya jalankan gitu, jadi akhirnya sampai	
483	sekarang ini alhamdulillah sama pekerjaan ini berkah	
484	gitu loh, enak, apalagi ibaratnya dipertemukan berbagai	
485	macam kondisi anak yang berbeda-beda gitu.	
486	<i>Itu bu bagaimana jika ada kesempatan untuk ibu bisa</i>	
487	<i>bekerja ditempat yang lebih bagus lah dari disini, cuman</i>	
488	<i>bukan jadi seorang terapis, gimana bu?</i>	
489	Kalau yang itu, belum ada pemikiran pang lah kearah	
490	sana, sementara lebih nyaman dan lebih apa ya suka	
491	dengan dunia anak yang seperti ini karna selain	
492	ibaratnya udah nyaman dengan kerjanya dengan	
493	lingkungannya, udah nyaman bertemu dengan orang-	
494	orang baru seperti orang tua kan banyak yang baru dan	
495	awam tentang ini, jadi saya merasa untuk memberikan	
496	sedikit info yang saya ketahui itu rasanya seneng gitu lo.	
497	<i>Ada rasa senang tersendiri bu lah?</i>	
498	Iya ada rasa senang.	
499	<i>Kalau kasih sayang bu, apa yang ibu pahami?</i>	
500	Misalnya pada proses terapi kayak gini, kasih sayang	
501	dengan anak yang ada ni lah?	
502	<i>Inggih</i>	



550	Untuk hasilnya kalau kita menerapi tanpa adanya	
551	kesabaran tu kan anaknya takut sama kita lah, coba kalau	
552	kita melakukan dengan kesabaran, anaknya itu sama kita	
553	juga ibaratnya paham lah, anak manut lah sama kita pada	
554	akhirnya gitu.	
555	<i>Seperti itu bu ya?</i>	
556	E em	
557	<i>Kalau tentang makna keikhlasan bu?</i>	
558	Ikhlas, ikhlasnya tuh kayak gini, misalnya nih anak lagi	
559	menyakiti kita, heh ai habis dicakarnya nah nih ini ini	
560	ini, tu kan artinya kita ada dendamkan sama anaknya,	Keikhlasan
561	kalo ikhlas itukan bener-bener ikhlas ngajarin, ya kalau	terapis
562	kita kena dampak misalnya kena ludahnyan lah itu kan	S5. LP:
563	konsekuensi ketika bekerja dan bagaimana kita	B557-B577
564	mengikhlasakan hati kita, modelnya ya udah gak papa	
565	semoga kedepannya anak iniidak lagi mencakar kita,	
566	jadi kita ini kerja nya dikasih berapa jam pun tanpa	
567	memandang materi gaji itu kita ikhlas aja ngerjainnya	
568	gitu, misalnya eh itu kok kerjanya beberapa jam aja sih	
569	kok aku banyak, tidak membeda-bedakan itunya.	
570	<i>Gimana juga bu pengaruhnya keikhlasan ini bu?</i>	
571	Pengaruhnya ya itu dalam diri kita pang jadinya, jadi	
572	kalau kita ikhlas bekerja, insya Allah kita tulus juga	
573	kerjanya, sabar juga pada akhirnya, sebenarnya itu juga	
574	malah bisa memanager hati kita.	
575	<i>Lebih pada diri sendiri bu lah?</i>	
576	Iya pada diri sendiri.	
577	<i>Oh iya, menurut ibu nih, apakah terapis memang harus</i>	
578	<i>lebih memahami anak?</i>	
579	Iya memang kita harus bisa memahami anak dulu, tapi	
580	lihat dulu situasinya, misal anaknya kenapa tantrum, ita	Lebih
581	lihat celahnya dari situ, apa penyebabnya, mampu	memahami
582	memahami anak tapi jangan saat anaknya pukul-pukul	anak
583	kitanya hanya pasrah, oh anaknya memang tantrum udah	S5. LP:
584	ah kita pasrah aja biar aja tidak gitu lo, jadi kita harus	B578-B588
585	melihat sebabnya apa, kitakan mempelajari, kalau bisa	
586	kitakan mengurangi apa sih yang dipermasalahkan anak	
587	itu tadi.	
588	<i>Oh iya, kalau menurut ibu nih jumlah terapis di PLDPI</i>	
589	<i>apakah sudah memadai standar operasional untuk</i>	
590	<i>keterampilan bu?</i>	Jumlah
591	Kalau standar operasional sudah banyak sih terapisnya	terapis yang
592	saat ini, kalau kita lihat dipulau-pulau lain kan dengan	memadai
593	terapis misalkan dengan lima belas orang sudah bisa	S5. LP:
594	melayani lima puluh orang, kalau kita disinikan sudah	B589-B622
595	dua puluhan melayani tujuh puluhan itu menurut saya	
596		

597	sudah cukup, ibaratnya cukup aja, kerjanya tidak terlalu	
598	berlebih, cuman mencukupi kebutuhan anak, jadi kalau	
599	staandarnya udah lumayan pas lah.	
600	<i>Dan gimana juga bu pengaruhnya jumlah terapis yang</i>	
601	<i>memadai ini untuk keberlangsungan terapi?</i>	
602	Ya memang kalau jumlah terapis kurang, nanti	
603	misalkan ada nih terapis misalkan udah pas-pasan nih	
604	lima belas orang kalau ada yang sakit atau cuti, itukan	
605	akan mempengaruhi proses terapi, misalkan nih ada	
606	yang tidak terlayani nih ada yang full seharian kan	
607	ibaratnya waktu orang ada juga yang istirahat nah itu	
608	juga kadang menghambat juga pada proses layanan	
609	kayak gitu, doubling lah jadwalnya atau kayak gimana.	
610	<i>Yang kaya tadi kebanyakan kerjanya, misalkan</i>	
612	<i>menggantikan.</i>	
613	Iya bener	
614	<i>Itu kira-kira berpengaruh lah bu?</i>	
615	Berpengaruh, misalkan kayak gini, saya tidak masuk,	
616	anak saya udah banyak anaknya, trus ada yang	
617	menggantikan anaknya lagi, itukan akhirnya numpuk	
618	kan itu kasian temennya yang lain yang udah pas	
619	ibaratnya, cuman kalau dikasih satu atau dua anak lagi	
620	masih bisa aja hendel sama teman-teman yang lain, gak	
621	terlalu pas-pasan misalnya anak lima puluh, terapisnya	
622	cuma lima belas.	
623	<i>Oh ya gitu lah, kalau ibu ini sebagai terapis ada lah</i>	
624	<i>kerjasama dengan orang tua anak?</i>	
625	E em pasti kerjasama pang dan itu berpengaruh juga	
626	pada proses terapi, jadi orang tua itu didekati kayak gini,	
627	ngalah gitu lo, jangan nunggu orang tua yang nyari kita	
628	tapi kita yang nyari orang tuanya, kalau saya lebih kayak	
629	gini, cari info misalnya si A, saya cari orang tuanya,	
630	meskipun orang tuanya gak banyak omong, saya ajakin	
631	ngomong, makanya biasanya yang jam tiga bisa	
632	setengah jam saya ngomong sama orang tuanya,	
633	pokonya kalau ada jam kosong diakhir terapinya tuh	
634	saya ajak ngomong orang tuanya, jadi orang tua merasa	
635	dekat dengan kita dan apa-apa semakin terbuka kecuali	
636	yang nganternya laki-laki, nah laki-laki kan biasanya	
637	membatasi ngomongnya sama kita, jadi saya	
638	kesulitan, saya juga tidak terlalu bisa banyak menggali,	
639	tapi kalo yang paling enak diantar sama ibunya, jadi	
640	kalonya kerjasama sama ibunya tuh agak enak, jadi	
641	orang tua tuh apa-apa lapor sama saya gini bu	
642	kemajuannya gini.	
643	<i>Jadi ini memang cara ibu sendiri lah untuk misalnya</i>	
		Kerjasama antar terapis dan orang tua S5. LP: B523-B654

644	<i>kayak tadi itu, orang tuanya yang kurang aktif.</i>	
645	Iya membuat menjadi aktif, jadi pendekatannya dari kita	
646	dulu untuk konsultasi masalah anak, kadang kan orang	
647	tua tidak mau langsung terbuka kan masalah anak	
648	mungkin tau karna dia salah.	
649	<i>Gimana bu pengaruhnya kerjasama ini bu?</i>	
650	Biasanya kerjasama itu orang tua nya lebih detail pada	
651	anaknya, jadi dia tuh mencari apa sih yang kurang,	
652	ibaratnya dari situkan kita tahu kalo ai ada yang	
653	kelewatan, dari situ akhirnya kan dari kerjasama itu kan	
654	jadinya kita tuh lebih tahu anak.	
655	<i>Kalau mengenai sarana dan prasana di PLDPI, apakah</i>	
656	<i>sudah memadai bu?</i>	Sarana dan
657	Alhamdulillah untuk peralatan, media ataupun segala	prasarana
658	mencukupi, malah sangat baik karna saya pernah di	yang
659	wilayah Banjarmasin nih kesana kesana, ibaratnya	memadai
660	mereka dengan alat yang tidak memadai pun bisa gitu lo,	S5. LP:
661	apalagi kita alatnya yang lengkap gitu, jadi sudah saya	B655-B675
662	lihat alat disini sudah lengkap kalo di lainkan masih ada	
663	yang daur ulang, menggunakannya, lebih kreatif, jadi	
664	bersyukur sih punya tempat terapi yang seperti ini.	
665	<i>Gimana juga bu pengaruhnya sarana dan prasarana</i>	
667	<i>yang memadai untuk keberlangsungan terapi?</i>	
668	Itu berpengaruh besar, misalkan kayak saya kan diterapi	
669	wicara dan memerlukan alat yang memang susah untuk	
670	didapatkan, dengan adanya alat itu kan menunjang	
671	program terapi kita, sedangkan apabila kita menerapi	
672	tanpa alat yang memadai itu kan dampaknya apa ya,	
673	kurang maksudnya, ada yang kurang disini, ddaia gak	
674	bisa ngerjain ini karna alatnya gak ada, nah kan gak	
675	mungkin kita kayak gitu.	
676	<i>Kalo mengenai jadwal terapi anak bu, apakah ada disini</i>	
677	<i>menentukan jadwal terapi anak untuk targetnya?</i>	Jadwal terapi
678	Untuk penjadwalan sendiri, target kayakapa yo	yang
679	maksudnya?	memenuhi
680	<i>Misalnya satu minggu itu berapa jam gitu bu targetnya?</i>	target
681	Ada, ada, penjadwalannya seperti ini, misalnya anak nih	S5. LP:
682	perlunya dua jam karna kemampuan yang diperlukan ini	B676-B693
683	ini, itu bisa dijadwalkan kayak gitu, tapi ada yang satu	
684	jam aja, tapi biasanya satu anak itu enam sampai tujuh	
685	jam dapat terapi itu maksimal, lebih menyesuaikan	
686	standar dari kantornya ini sendiri.	
687	<i>Gimana juga bu pengaruhnya jadwal terapi anak yang</i>	
688	<i>terpenuhi dengan anak yang tidak bu?</i>	
689	Kalo anak nih targetnya dua jam dan terpenuhi nih dua	
690	jam, bagus, tapi kalau anak ini porsinya harus dua jam	

691	tapi bisanya cuma satu jam, dan anaknya tidak masuk	
692	kah, itu biasanya menghambat, tidak banyak	
693	perkembangan.	
694	<i>Kalau faktor dari sisi tempat terapi selain terapis yang</i>	
695	<i>memadai dan jadwal terapi harus terpenuhi apakah ada</i>	
696	<i>yang lain bu yang juga mempengaruhi?</i>	
697	Anak tidak masuk, karna sakit atau orang tua yang	
698	terlalu sibuk gak bisa ngantar, seharusnya jadwal anak	
699	misalkan dalam sebulan itu ada dua belas kali pertemuan	
700	tapi bisanya tiga atau empat kali pertemuan, kan itu jauh	
701	banget ya, jadi ketinggalan akhirnya, sama juga kalo	
702	orang tuanya yang terlambat mengantar ya, jadi tidak	
703	efektif ya terapinya, misalkan terapinya kan empat puluh	
704	lima menit tapi terlambat sepuluh menit kan kepotong	
705	waktunya, tapi kalau disini terlambat lima belas menit,	
706	anaknya tidak bisa masuk terapi, jadi itu menghambat	
707	juga sebenarnya, ketepatan waktu orang tua, maksudnya	
708	masuknya yang terlambat gitu	
709	Itu bu lah, ada lagi kah bu selain itu?	
710	Udah, itu aja sih.	
711	<i>Baik bu, saya cukupkan sampai disini, terimakasih</i>	Penutup
712	<i>banyak bu sudah bersedia meluangkan waktunya</i>	S5. LP:
713	Iya	B711-B717
714	<i>Sekali lagi terimakasih bu atas partisipasi ibu</i>	
715	Iya sama-sama	
716	<i>Assalamualaikum</i>	
717	<i>Waalaiikumsalam</i>	

## WAWANCARA SUBJEK 6

IDENTITAS : NA, perempuan 31 tahun  
 WAKTU : Kamis, 24 Oktober 2019, 13.20-14.16  
 Lokasi : Ruang perpustakaan

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Selamat siang ibu Asiah.</i>	Pembukaan S6. NA: B1-B9
2	Iya selamat siang	
3	<i>Gimana kabarnya bu?</i>	
4	Alhamdulillah baik	
5	<i>Sebelumnya saya ucapkan terimakasih karna ibu sudah</i>	
6	<i>berkenan untuk menjadi subjek penelitian saya</i>	
7	Iya	
8	<i>Bisa kita mulai sekarang bu?</i>	
9	Iya	
10	<i>Untuk pertanyaan pertama bu ya, apakah bisa ibu</i>	Alur proses terapi S6. NA: B10-B48
11	<i>ceritakan bagaimana alur proses terapi dari awal anak</i>	
12	<i>diantar bu?</i>	
13	Kalau pertama-tamakan itu kan kami, anak misalnya	
14	diantar orang tuanya, menyiapkan anak duduk di	
15	ruangan khusus, ruangan bernyanyi, pertama nyanyi	
16	dulu trus bedoa otu untuk kesemua anak ya, trus setelah	
17	itu masing-masing anak dengan terapisnya berbaris,	
18	setelah itu dipanggil satu-satu, mengambil foto anak,	
19	lalu foto terapisnya, setelah itu anak dibawa ke tempat	
20	terapi dengan terapis yang bersangkutan, misalnya saya	
21	ini kan terapis wicara jadi ke terapi wicara, pas masuk	
22	ruangan anak dioerkenankan duduk dikursi, setelah itu	
23	kita mulai aktifitas, karna berdoa kan sudah ya tadi,	
24	program aktifitas sudah disiapkan kan sebelum	
25	bernyanyi tadi, kalau terapiskan pagi-pagi udah	
26	nyediakan program, home programnya dirak gitu nah,	
27	jadi ketika aktifitas tuh anak udah siap dengan aktifitas	
28	yang sudah disusun, setelah itu langsung aktifitas, kalo	
29	di terapi wicarakan kita sesuai dengan kemampuan anak,	
30	anak misalkan anak dengan kebutuhan dasar, misalnya	
31	anak non verbal,	
32	Setelah melakukan aktifitas, kita ke home program yang	
33	annti diberikan ke orang tua, aktifitasnya yang sama	
34	dengan kita terapi disini, jadi nanti gimana responnya	
35	ketika dirumah, setelah mengisi home program bedoa,	
36	setelah itu kalo anak masih ada jadwal diantar ke lini	

37	berikutnya, tapi kalo misalnya jam terakhir diantar ke	
38	orang tua, setelah itukan ada diskusi dengan orang tua,	
39	memberikan penjelasan bagaimana anak tadi melakukan	
40	aktifitas dalam ruangan, responnya bagaimana,	
41	menjelaskan juga gimana home programnya dan	
42	bagaimana mengerjakannya.	
43	<i>Iya itu tadi bu lah alur proses terapinya lah, apakah</i>	
44	<i>alur terpai yang ibu terapkan ini sudah sesuai SOP yang</i>	
45	<i>berlaku disini bu?</i>	
46	Iya sesuai	
47	<i>Jadi ibu melakukannya seperti arahan disini bu kah</i>	
48	E em	
49	<i>Oke bu, sebelum dan sesudah terapi dilaksanakan,</i>	
50	<i>apakah ada ritual tertentu bu yang ibu lakukan?</i>	
51	Itu kan lebih dulu kan anak didudukan dulu dikursi,	
52	sejenak diem dulu, berdoa dalam hati, mudahan aktifitas	Ritual
53	yang dilakukan nih dapat berjalan dengan baik dan	sebelum dan
54	hasilnya memberikan yang lebih baik pada anak.	sesudah
55	<i>Itu ibu doa sendiri?</i>	terapi
56	Iya sendiri	S6. NA:
57	<i>Kalau sama anak?</i>	B49-B81
58	Itu kan sudah didepan lah	
59	<i>Inggih bu lah</i>	
60	Kecuali kalau mau pulang	
61	<i>Apakah ritual berdoa sendiri tadi sesuai ketentuan dari</i>	
62	<i>temoat terapi atau memang dari ibu sendiri?</i>	
63	Dari saya sendiri	
64	<i>Oke dari ibu sendiri lah, gimana bu pengaruhnya doa</i>	
65	<i>tadi untuk proses terapi anak?</i>	
66	Pengaruhnya ya kita jadi lebih mudha lagi dalam	
67	melaksanakan aktifitas....	
68	<i>Apa yang ibu rasakan setelah berdoa bu?</i>	
69	Setelah berdoa tuh lebih nyaman, ibaratnya kan tujuan	
70	kita untuk menerapkan menolong anak kan, itu juga	
71	berhubungan dengan tuhan kan, niat kita mudahan anak	
72	bisa menjadi lebih baik lagi.	
73	<i>Dan untuk hasilnya bu dengan yang ibu rasakan itu</i>	
74	<i>gimana pada anak bu?</i>	
75	Jadi lebih gampang gitu nah, ada kimestri antara saya	
76	dan anak dalam memberikan aktifitaskan bicara itu lebih	
77	sulitkan jadi harus, ibaratnya atensi anak harus bagus,	
78	harus benar-benar fokus supaya menerima apa yang kuta	
79	sampaikan ke anak, jadi dengan berdoa tadi tujuan kita	
80	tercapai, misalnya anak kita suruh menirukan kata	
81	misalnya, kalau kita perbaiki kita ulangi anak mau.	
82	<i>Seperti itu bu lah, apakah ibu pernah menanyakan ke</i>	



83	<i>anak yang sudah bisa verbalnya mengenai ingin</i>	Keinginan anak S6. NA: B82-B97
84	<i>tidaknya anak diterapi bu?</i>	
85	Untuk itu tidak pernah menanyakan sih karna kan kalau	
86	anak ikut terapi memang harus mengikuti terapi dengan	
87	sebaik-baiknya.	
89	<i>Kalau misalkan dari tindakan atau perilaku mereka</i>	
90	<i>pang bu ada lah menunjukkan bahwa meraka tuh ingin</i>	
91	<i>diterapi?</i>	
92	Ada lah, memang beberapa dari mereka juga ada yang	
93	sudah hafal apa aja aktifitasnya, malah mereka itu kaya	
94	mau ngajarin terapisnya, karna sudah hafal gitu nah.	
95	<i>Gimana bu pengaruhnya keinginan anak ini bu untuk</i>	Usia anak S6. NA: B98-B121
96	<i>proses terapi dan hasilnya bu?</i>	
97	Mengikuti aja, patuh lah sama kitanya.	
98	<i>Oke selanjutnya bu lah, usia anak yang ibu terapi itu</i>	
99	<i>berapa tahun bu? Yang paling muda.</i>	
100	Yang paling muda saat ini tiga tahun	
101	<i>Kalau yang paling tua?</i>	
102	Dua belas tahun	
103	<i>Ada lah bu perbedaan yang menonjol ketika ibu</i>	
104	<i>menerapi anak yang usianya lebih muda dengan yang</i>	
105	<i>leib tua?</i>	
106	Kalau anak yang lebih muda kan potensinya lebih besar	Tingkat gangguan autisme S6. NA: B122-B159
107	untuk meningkatkan kemampuan bicaranya, karna	
108	mereka kan masih kecil, pemberian stimulus juga untuk	
109	menghasilkan kemampuan bicara yang lebih baik lagi	
110	karna belum tentu non verbal atau verbal, bisa saja awal	
111	masuk non verbal, ketika kita latih tiba-tiba ada	
112	verbalnya gitu, tapi kalau anak sudah dua belas tahun	
113	sudah kita terapi tapi masih non verbal karna umur	
114	berpengaruh juga gitu, karna semakin tuanya umur	
115	semakin sulit melatih kemampuan terapi wicaranya,	
116	karna bisa dikatakan itu anak sampai di situ aja,	
117	kemampuan bicaranya itu non verbal, tidak mampu lagi	
118	mengungkapkan bahasa ekspresif hanya bahasa resertif	
119	yaitu pemahaman-pemahaman, misalnya dengan bahasa	
120	tubuh aja cukup, tidak bisa lagi digali lagi kemampuan	
121	bicara secara ekspresif.	
122	<i>Kalau tingkat autisme pada anak yang ibu terapi itu</i>	
123	<i>apakah mereka memiliki tingkatan yang sama atau</i>	
124	<i>berbeda bu?</i>	
125	Anak yang diterapi lah?	
126	<i>Inggih bu dari yang ringan, sedang.</i>	
127	Berbeda-beda sih, kan kalo diterapi wicara anak memang	
128	harus atensinya bagus dulu, perilakunya harus bagus	
129	dulu, kesiapan belajarnya bagus, baru di kasih aktifitas	

130	terapi wicara, kalonya autis berat, anak masih tantrum	
131	masih ngamuk-ngamuk, nah itu sulit kita	
132	mengarahkannya untuk aktifitas terapi wicara, kan ada	
133	juga anak yang masih sensitif, jaid kita massage area	
134	wajah atau mulut masih menolak tidak mau, kalau di	
135	brushingkan itu juga di area mulut, itu ada anak yang	
136	masih sensitif, meniup masih, kalau diberikan peluit itu	
137	bisa dibuangnya, menolak lah, tapi ada anak yang sedang	
138	itu kalau duduknya sudah tenang, fokus ke kita, itu	
139	mudah lagi kita mengarahkannya, apalagi aktifitas	
140	menirukan kata, komunikasi, itu lebih bagus lagi.	
141	<i>Kalau anak yang ringan tadi gimana bu?</i>	
142	Kalau itu ya kaya tadi kalau anak sudah keluar	
143	verbalkan, kita tinggal mengarahkan komunikasinya aja	
144	lagi, dan pemahamannya bagus, pemahaman anak	
145	maksudnya perintah yang sederhana, objek semua	
146	paham, jadi ibaratnya kita tinggal mengulang aktifitas,	
147	nanti aktifitas baru kita berikan, misalnya anak seminggu	
148	aja udah bisa, berikutnya kita tingkatkan lagi aktifitsnya,	
149	misalnya komunikasi satu arah, kalau pemahamannya	
150	baguskan seminggu aja udah bisa, sebulan udah bisa,	
151	diganti lagi aktifitas komunikasi dua arah, sampai	
152	misalnya tiga bulan komunikasinya bagus, dikasih	
153	aktifitas lebih tinggi lagi misalnya bercerita, nah itu anak	
154	yang ringan, kalau untuk anak yang masih sulit kadang	
155	sudah enam bulan, setahun aktifitasnya masih yang itu-	
156	itu aja, paling kalau ditingkatkan satu aktifitas aja	
157	bertambah untuk anak yang sulit seperti itu	
158	<i>Itu pengaruhnya bu lah?</i>	
159	Iya	
160	<i>Kalau anak yang hiperaaktif ada bu?</i>	
161	<i>Ada sih</i>	
162	<i>Gimana bu pengaruh hiperkatif anak untuk</i>	
163	<i>keberlangsungan proses terapi dan hasilnya bu?</i>	
164	Kadangkan anak yang usianya ni tiga tahun kan anak	Kondisi anak
165	masih hiperaktif nih, kan di wicara masih belum	(hiperaktif,
166	diterima, cuma karena mumpung usianya masih tiga	tantrum,
167	tahun jadi kan anak paling tidak diberikan stimulus aja,	sakit, kontak
168	seperti aktifitas dasar, seperti kayak tadih, massage,	mata minim,
169	latihan meniup jadikan ibaratnya paling tidak anak ada	kesulitan
170	aktifitas wicaranya, jadikan itu kan masih hiperaktif,	bicara dan
171	masih kesana kemari, masih gelendotan, jadi aktifitas	ketidak
172	selain dikursi bisa juga dilantai jadi santai, aktifitas yang	patuhan)
173	diberikan pun tidak banyak, kayak massage aja dulu,	S6. NA:
174	brusshing, meniup dulu, gak bisa banyak dikasih	B160-B242
175	aktifitas.	

176	<i>Bagaimana bu hasilnya dengan anak yang tidak</i>	
177	<i>hiperaktif bu?</i>	
178	Beda sih anak yang tidak hiperaktif, kontak matanya kan	
179	lebih mudah ya kita mengarahkan, lebih mudah karna	
180	kalau kita mengarahkan, responnya itu cepat yang kita	
181	sampaikan, dia mau duduk dikursi, mau melihat ke kita	
182	waktu aktifitas, misalkan kita minta menirukan huruf A	
183	dia mau mengikuti, disuruh menirukan kata baju, dia	
184	mau, walaupun ujungnya itu responnya ju gitu, ketika	
185	kita perbaiki ba, dia ngikutin ba, ju ikutin ju, nah gitu	
186	anaknya.	
187	<i>Kalau tantrum ada yang pernah bu?</i>	
188	Kalau tantrum sih ada, ada saya menghadapi anak	
189	tantum, cuma tantrumnya tidak begitu anu ya, karena	
190	kan kalau di TW kan udah menerima anak yang	
191	tantrumnya tiba-tiba aja, memang dari rumah marah, jadi	
192	ngamuk-ngamuk, ini kalau tantrum ditegasi aja atau	
193	didiamkan dulu lah sampai tenang, baru kita masuk	
194	aktifitas.	
195	<i>Gimana bu proses terapi karna tantrum ini tadi bu?</i>	
196	Kalu anak lah menagis aja dari awal masuk terapi	
197	sampai pulang menangis aja, anak tidak bisa diberi	
198	aktifitas lah, tapi diterapi wicara kita tidak menerima	
199	anak yang masih tantrum, kalau tantrumnya masih bisa	
200	teratasi aja, bisa aja, misalnya nangisnya lima menit atau	
201	sepuluh menit bisa diam, bisa diatasi, bisa aja masuk	
202	terapi wicara, tapi kalau dari awal masuk terapi sampai	
203	keluar itu, ya tidak bisa, lebih baik fokus ke terapi yang	
204	memang menangani itu tadi.	
205	<i>Kalau untuk hasil terapinya bu, karan tadikan tersita</i>	
206	<i>waktunya?</i>	
207	Iya tadi anak tidak melakukan aktifitas ini ya tidak jalan.	
208	<i>Kalau anak yang sakit bu?</i>	
209	Anak yang sakit ada juga disini, kalau anak yang sakit	
210	berpengaruh juga sih sama perkembangan terapi, kalau	
211	disini kan anak sekali aja gak masuk besoknya, minggu	
212	depannya bisa mengalami penurunan lagi untuk	
213	perkembangannya, nah disini ada anak yang seminggu	
214	itu ada sakit, jarang lah masuknya, nah itu berpengaruh	
215	ke perkembangan, jadi perkembangannya malah	
216	menurun.	
217	<i>Iya bu lah, nah bu, seperti yang kita tahu kan kontak</i>	
218	<i>mata minim, setelah itu ada kesulitan bicara,</i>	
219	<i>ketidapatuhan anak, jadi gimana bu pengaruhnya sama</i>	
220	<i>keadaan bawaan anak ini bu untuk proses terapi dan</i>	
221	<i>hasilnya bu?</i>	

222	Yang pertama tadi kontak mata	
223	<i>Inggih bu</i>	
224	Kontak mata ini kan memang sudah ada terpai yang	
225	menangani, misalnya anak masih belum bisa kontak	
226	mata, jadikan ada terapi perilaku kan untuk anak yang	
227	misalkan dipanggil kontak matanya tidak ada, nah itukan	
228	diperilaku, kalau misalkan kepatuhannya kan, ketika kita	
229	suruh anak tidak mau, nah itu diterapi perilaku, jadi	
230	ibaranya kalau diwicara itu kepatuhan anak tuh sudah	
231	bagus, tidak harus maksimal seratus persen paling tidak	
232	paham diperintah, duduk, lihat dia melihat, itu syaratnya	
233	diwicara, sama tadi keterlambatan bicara.	
234	<i>Kesulitan bicara bu</i>	
235	Nah iya kesulitan bicara memang ranahnya di terapi	
236	wicara, jaid kalau anak kepatuhannya tadi kontak	
237	matanya lah meskipun tidak perlu seratus persen, ada	
238	lima detik lah kontak matanya ke kita.	
239	<i>Itu membantu lah bu?</i>	
240	Sangat membantu itu untuk diterapi wicara, kalau masih	
241	melihat kesana kemari, belum fokus ke kita nah itu sulit	
242	untuk mengarahkan ke terapi wicara.	
243	<i>Menurut ibu, apakah ada lagi bu selain yang ulun</i>	
244	<i>tanyakan tadi hal yang juga mempengaruhi proses</i>	
245	<i>terapi anak bu, tapi dari sisi anaknya bu?</i>	
246	Ya tadi, kalau kesiapan anaknya masih kurang cukup	
247	bagus ya, belum tenang duduk dikursi, atensinya kurang,	
248	atensi itukan menangkap apa yang kitaberikan kepada	
249	anak, apalagi diterapi wicara ini kan kita harus bener-	
250	bener fokus, baru anak bisa mengikuti kita, sebenarnya	
251	kan di wicara ini kita harus membenarkan apa yang	
252	dikeluarkan anak secara verbal, apabila anak misalnya	
253	mampu meyebutkan kata tapi belum jelas, nah	
254	bagaimanitu harus fokus untuk memperbaiki kata itu	
255	bagaimana bisa diucapkan dengan jelas.	
256	<i>Oke bu lah, menurut sepengetahuan ibu nih, apakah</i>	
257	<i>anak yang ibu terapi ini mendapatkan dukungan dari</i>	
258	<i>orang tuanya bu?</i>	
259	<i>Ada</i>	
260	<i>Dukungannya seperti apa bu?</i>	
261	Itu misalnya kitakan ada memberikan home program,	
262	mau melakukan dirumah, ada juga disini setelah anak	
263	pulangan ada diskusi dengan orang tua bagaimana	
264	respon anak dari aktifitas yang kita berikan, kalau waktu	
265	pulang itukan sempit lah waktunya, jadi ada disediakan	
266	konsultasi di jam kosong terapis, misalnya saya ni kan	
267	ada jadwal kosong jadi bisa memanfaatkan waktu itu	

Dukungan  
orang tua  
S6. NA:  
B256-B315

268	untuk menanyakan tentang anak, misalnya bagaimana bu	
269	perkembangan anak saya, kalau dirumah kaini kaini,	
270	minta saran, nah orang tua bisa memanfaatkan itu,	
271	akrena waktu konsultasi itu lebih lama gitu dan ibaratnya	
272	tapi ada juga sih orang tua yang kurang mendukung,	
273	misalnya hanya meantarkan anaknya, sampai rumah	
274	tidak melakukan apa-apa lagi, terkadang home program	
275	yang diberikan itu kosong, tidak diisi dan tidak juga	
276	menjalankannya, orang tua cuma mengantar aja, tidak	
277	menyakan lagi bagaimana respon anak, perkembangan	
278	anak, mejalankan home program bagaimana tidak	
279	menanyakan.	
280	<i>Inggih bu lah, menurut ibu seberapa besar bu dukungan</i>	
281	<i>orang tua ini berpengaruh dalam proses terapi dan</i>	
282	<i>keberhasilan terapi?</i>	
283	Sangat besar sekali, kalau orang tua itu aktif, terlihat	
284	sekali perkembangan anaknya dibandingkan dengan	
285	orang rua yang tidak aktif, kalau orang tua misalkan	
286	menjalankan apa yang kita sarankan, kan disini waktu	
287	terapinya sedikit, paling dengan saya dua kali seminggu,	
288	itu tidak maksimal, jadi diperlukan juga stimulus	
289	dirumah, jaid orang tua harus memanfaatkan waktu	
290	sebaik-baiknya untuk anak, ajdi ahrus menjalankan apa	
291	yang diberikan terapis dirumah setiap hari, itu terlihat	
292	sekali kalo orang tua benar-benar menjalankan home	
293	program yang diberikan terapis dengan orang tua yang	
294	misalkan tidak menjalankan aktifitas, itu terlihat kaitu	
295	nah.	
296	<i>Kalau dari proses terapi bu, tadikan terlihat ya</i>	
297	<i>perbedaanya?</i>	
298	Kalo saat proses terapi itu ketika kita memberika	
299	aktifitas itu nyaman, lebih cepat, misalnya dengan wakt	
300	lima menit aja udah menyelesaikan aktifitasnya,	
301	misalnya dari A sampai Z, anak aka menuruti, kemudian	
302	menirukaan kata lebih cepat, tidak memerlukan waktu	
303	yang lama untuk mengajarkan ada anak.	
304	<i>Menurut ibu, dukungan seperti apa bu yang seharusnya</i>	
305	<i>diberikan orang tua pada anak bu untuk keberhasilan</i>	
306	<i>proses terapi?</i>	
307	Dukungannya itu orang tua harus aktif bertanya gitu,	
308	bertanya kepada terapis, kalau misalnya belum mengerti	
309	dengan home program yang diberikan, orang tua harus	
310	bertanya, bagaimana menjalankannya dirumah dan	
311	harus setiap hari, tidak perlu waktu yang lama, paling	
312	tidak lima menit, karena anak akan mudah mengingat.	
314	<i>Kaitu bu lah</i>	

315	Iya	
316	<i>Oke bu, selain pernyataan dari orang tua, kontrak kalo</i>	
317	<i>gak salah bu lah, apakah ibu dari anak-anak itu pernah</i>	
318	<i>mengungkapkan secara langsung kepada ibu kalau ingin</i>	
319	<i>anaknya diterapi disini?</i>	
320	Maksudnya gimana?	Keinginan
321	Misalnya ibu bertanya atau beliau sendiri yang bilang,	orang tua
322	bu saya ingin anak saya diterapi, itu ada gak bu?	S6. NA:
323	Iya memang orang tua disini semuanya memang ingiin	B316-B353
324	anaknya diterapi dengan pencapaian anak yang bagus,	
325	misalnya kalau di wicara pasti ingin anaknya bisa bicara,	
326	ada beberapa orang tua yang belum mengerti kalau anak	
327	autis ni kan tidak hanya memiliki bahasa ekspresif, tapi	
328	juga ada resertif, mereka taunya diterapi wicara inin	
329	akan ada hasil itu anak mampu megungkapkan bahasa	
330	ekspresif, tapi memang ada anak yang tidak mampu lagi	
331	ditingkatkan kemampuan bicara ekspresifnya, jadi hanya	
332	sebatas bicara resertif, yaitu kemampuan bicara dengan	
333	bahasa tubuh untuk anak yang sudah diatas lima tahun,	
334	tujuh tahun sampai seterusnya.	
335	<i>Oke, kalau orang tuanya bicara secara langsung ke ibu,</i>	
336	<i>ada bu?</i>	
337	Ada sih, sering	
338	<i>Gimana nih bu pengaruhnya dari keinginan orang tua</i>	
339	<i>untuk anaknya diterapi padda proses dan hasil terapi</i>	
340	<i>bu?</i>	
341	Keinginan orang tua kalau diterapi wicara kan	
342	menginginkan anaknya bisa bicara ya, cuma kemampuan	
343	anak autiskan berbeda-beda, ada yang memang bisa	
344	ditingkatkan kemampuan verbalnya dan ada juga yang	
345	memang tidak bisa gitu nah, tapi ada beberapa orang tua	
346	yang masih belum mengerti, ada orang tuanya yang	
347	memaksa untuk anaknya bisa bicara, tapikan semua itu	
348	perlu proses, tidak bisa sebulan, dua bulan anak itu bisa	
349	berbicara, setahun atau dua tahun baru bisa, itu pun	
350	dibarengin dengan terapi yang lain, kadang ada orang tua	
351	yang bilang, kenapa bu gak ditambah aja jam terapinya,	
352	supaya cepet kayak gitu, pemberian jam itukan sudah	
353	ditentukan sesuai dengan kebutuhan anak.	
354	<i>Kalau mengenai diet bu, apakah anak yang ibu terpai</i>	
355	<i>melakukan diet?</i>	
356	Tidak semua anak, terkadang ada yang kecolongan, ada	
357	juga orang tua yang melakuka diet dirumah tapi	Kesadaran
358	misalnya anak dititipkan ke keluarganya, neneknya	orang tua
359	misalnya, keluarga yang lainkan tidak tau, tidak paham	dalam
360	tentang terapi jadi mereka membiarkan anak makan	menjalankan



<p>410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457</p>	<p>menegasi satu tidak, jadi anak tuh membuat benteng pertahanan ke orang tua yang tidak tegas tadi gitu nah, jadi disini juga kurang patuh jadinya. <i>Oke bu selain tadikan peran orang tua, lalu kesadaran orang tua menjalankan diet masih kurang, trus keinginan orang tua dan dukungan orang tua, selain empat hal tersebut, apakah ada hal-hal lain yang juga berpengaruh dalam berjalannya proses maupun hasil terapi dari sisi orang tua?</i> Kalau dari orang tua tadikan, diet, pola asuh, apa lagi tadi? <i>Keinginan orang tua juga dukungan orang bu.</i> Itu tadi orang tua aktif menanyakan kepada ahlinya, selain terapiskan ada psikolog atau dokter, dokter anak, lebih aktif lagi, ibaratnya kan tidak mudah untuk menjalankan terapi untuk anak, jai sebulan dua bulan itu anak berkembang menjadi lebih baik lagi perlu konsultasi dengan ahlinya, seperti dokter anak, psikolog, ahli gizi, kan seperti menjalankan diet, orang tua belum tentu tau, jadi harus ada yang mengarahkan, makanan apa yang boleh dimakan, ibaratnya seperti pola asuh juga, misalnya orang tua yang awam, bagaimana cara mengasuh kepada anak jadi orang tua harus bertanya pada psikolog kan, bagaimana nih menjalankan pola asuh yang benar untuk anak. <i>Seperti itu bu lah, apa bu yang ibu pahami dari dukungan terapis untuk anak bu?</i> Dukungan terapis bagi anak yang pasti terapis itu ingin anak menjadi lebih baik ya, dkungannya ya itu, kami bener-bener memberikan aktifitas disesuaikan dengan keperluan anak, tidak sembarangan, misalnya pemberian dosis waktu pada anak itu disesuaikan, ada anak yang perlunya dua jam tiga jam aja, jadi diberikan sesuai kebutuhan anak, jangan misalnya memberikan aktifitas anak yang ketinggian, yang anak belum mampu, jadi kita harus harus menyesuaikan dengan kemampuan anak, jadi ibaratnya anak bisa menerima aktifitas itu dengan baik. <i>Oke bu, kalau tentang niat bu, apa yang ibu pahami?</i> Niat itu niat dari hati karena Allah ya, kalo saya sendiri disinikan niatnya bekerja, awalnya memang bekerja ya tapi pas sudah jalan disini niat saya memang ingin membantu anak-anak biar jadi anak yang lebih baik lagi, anak yang paling tidak bisa membanggakan orang tuanya, anak disinikan bisa mandiri, bisa melakukan aktifitas sendiri tidak memerlukan bantuan orang lain,</p>	<p>Dukungan terapis S6. NA: B435-448</p> <p>Niat S5. LP: B449-B477</p>
--	--	--



458	gitu aja.	
459	<i>Gimana bu, awalnya kan bekerja aja bu lah niatnya tadi,</i>	
460	<i>sehingga bisa yang tadi niatnya untuk membantu anak</i>	
461	<i>itu apa bu yang membuat ibu berubah dari yang</i>	
462	<i>awalnya niat bekerja aja?</i>	
463	Dulukan awalnya, jujur aja belum memahami anak autis,	
464	seiring berjalannya waktu bisa memahami oh anak autis	
465	seperti ini jadi ada rasa keinginan untuk membantu	
466	mereka, ya kaya yang tidak bisa bicara jadi bisa bicara	
467	tapi semuanya perlu proses, disinikan anak autis itu	
468	ciptaan tuhan, memang berbeda dengan anak normal	
469	lainnya, jadi kita perlu ekstra untuk melatih kemampuan	
470	anak autis menjadi lebih baik lagi.	
471	<i>Bagaimana bu pengaruhnya niat untuk proses terapi?</i>	
472	Ibaratnya yang kita sampaikan itu lebih tulus, kita tidak	
473	merasa bekerja itu jadi beban.	
474	<i>Hasilnya bu?</i>	
475	Akan lancar, apa yang ingin kita sampaikan,	
476	tersampaikan, walaupun perlu proses yang tidak	
477	sebentar.	
478	<i>Kalau tadi niat lalu muncul ketulusan kan, menurut ibu</i>	
479	<i>ketulusan seorang terapis itu seperti apa?</i>	
480	Ketulusan itu sebenarnya kita tidak mengharap	
481	imbalan jadi bener-bener memberikan aktifitas itu,	
482	jangan menjadikan beban, walaupun kita ada masalah,	
483	harus fokus memberikan aktifitas pada anak, biar anak	
484	lebih baik lagi.	
485	<i>Oke bu, sebelum bekerja disini, ibu bekerjanya dimana</i>	
486	<i>bu?</i>	
487	Sebelum disini, ngajar juga tapi yang di biasa lah.	
488	<i>Bukan ABK bu lah?</i>	
489	Iya bukan	
490	<i>Apa bu yang membuat ibu ingin menjadi terapis?</i>	
491	Pertama disinikan belum tahu lah kalo dijadikan terapis,	
492	karna awal-awal masuk ini kita pelatihan dulu, kan pas	
493	awal berdirinya, m belum buka disini, kita diberi	
494	pelatihan beberapa bulan, lalu dibuka disini, maksudnya	
495	setelah kita mendapatkan ilmunya, baru tempat ini	
496	dibuka, trus awalnya sih gak langsung menerapi,	
497	observasi dulu tentang anak gimana, kita kan harus tahu	
498	dulu anak autis itu seperti apa, memang waktu pelatihan	
498	itu diajarkan teori-teori bagaimana nak autis itu, cuman	
499	kalau tidak langsung praktekkan sulit, perjalanan	
500	mengajar anak autis itu belum banyak lagi ilmunya, jadi	
501	belajar dari pengalaman megang anak autis.	
502	<i>Gimana bu perasaannya waktu awal menjadi terapis</i>	

Ketulusan  
terapis  
S6. NA:  
B478-B520

503	<i>sampai sekarang?</i>	
504	Dari awal lah, kalau aku sendiri senang dan bahagia lah,	
505	sebelumnya tidak pernah terpikirkan mengajar anak	
506	autis, ternyata menyenangkan, bagaimana menghadapi	
507	anak autis, bagaimana cara menangani karakter anak	
508	autis yang berbeda, ketika mereka merespon apa yang	
509	kita berikan, mereka mampu, itu merasa sangat senang,	
510	ibaratnya anak autis itu kan sulit dan lambat prosesnya	
512	untuk menerima aktifitas yang kita berikan, ketika	
513	mereka mampu, bisa, itu ada kepuasan tersendiri.	
514	<i>Gimana juga bu pengaruhnya ketulusan ini untuk proses</i>	
515	<i>terapi anak?</i>	
516	Kalau kita benar-bener, insya Allah apa yang kita	
517	berikan ke anak itu sampai gitu nah, misalnya tujuan kita	
518	membuat anak bisa sampai bicara dengan lebih baik lagi,	
519	kalau kita tuluskan senang sam anaknya jug, tidak	
520	merasa lelah atau terbebani ketika menerapi.	
521	<i>Kalau mengenai kasih sayang bu, apa yang ibu pahami?</i>	
522	Kalau kasih sayang disinikan rata-ratakan anak kecil,	
523	jadi kasih sayang juga yang harus diutamakan karna	Kasih sayang
524	mereka anak autis memiliki kekurangan, cuma untuk	S6. NA:
525	merasakan kasih sayang itu mereka sangat peka, mereka	B521-B533
526	tahu kaitu nah untuk merasakan seperti kita benar-bener	
527	sayang, kalau kita marah kah, anak itu merasakan.	
528	<i>Contoh kasih sayangnya yang seperti apa bu?</i>	
529	Mereka itu kan anak-anak, jadi anggap seperti anak	
530	sendiri.	
531	<i>Ya seperti itu bu lah? Gimana juga bu pengaruhnya</i>	
532	<i>untuk proses terapi?</i>	
533	Terapi jadi santai, tidak terbebani, mudah aja jalannya.	
534	<i>Kalau tentang kesabaran bu, apa yang ibu pahami?</i>	
535	Kesabaran ketika anak tantrum, kan ada anak yang	
536	memukul, ketika kita menyuruh anak melakukan	
537	aktifitas, terkadang ada anak meludah atau tiba-tiba	Kesabaran
538	memukul, karena kita udah berpengalaman, kalau anak	terapis
539	mau memukul langsung ita tangkis, menghindarlah,	S6. NA:
540	kadnag maun menendang, itu langsung menghindar.	B534-B556
541	<i>Kalau sebelum yang ibu tadi bisa menangkis kan kalau</i>	
542	<i>anak mau mukul, itu pernah ada yang kena ibu lah?</i>	
543	Dulu awal pernah sampai kerudung ditarik, tangan	
544	pernah digigit pernah, karena mereka anak-anak jadi kita	
545	gak marah, sabar aja, ya udah diam aja, paling tidak anak	
546	ditegasi biar tidak seperti itu lagi.	
547	<i>Gimana bu pengaruhnya kesabaarn ini untuk proses dan</i>	
548	<i>hasil terapi anak bu?</i>	
549	Sangat berpengaruh karena kan ibaratnya anak untuk	

550	perkembangan terapinya itu pasti prosesnya lambat gitu	
551	nah, perlu beberapa tahap untuk mendapatkan hasil yang	
552	maksimal, apalagi berbicara, otomatis harus bener-bener	
553	sabar, jangan langsung misalnya memberikan aktifitas	
554	yang lebih tinggi, walaupun aktifitasnya itu-itu aja dalam	
555	waktu setahun tidak papa, yang penting anak mudah	
556	melakukan walaupun perkembangan sedikit.	
557	<i>Oke bu, kalau mengenai keikhlasan bu, apa yang ibu</i>	
558	<i>pahami?</i>	
559	Keikhlasan tidak meminta imbalan lebih lah, misalnya	Keikhlasan
560	saya ingin anak bisa berbicara dan anak itu bisa, bahagia	terapis
561	saya, terkadang orang tua memberikan imbalan apa,	S6. NA:
562	sebenarnya tidak mengharapkan itu.	B559-B568
563	<i>Kebahagiaan tersendiri bu lah? Gimana juga bu</i>	
564	<i>pengaruhnya bu?</i>	
565	Kalau kita ikhlas, anak merasakan juga kalau kita ikhlas	
566	dan apa yang kita sampaikan, ajarkan pada anak, insya	
567	Allah pasti tercapai.	
568	<i>Kalau mengenai memahami anak nih bu, apa memang</i>	
569	<i>terapis itu harus lebih memahami anak?</i>	
570	Sangat diharuskan itu, kalau kita tidak memahami anak	Lebih
571	lah, bagaimana kita menyampaikan ke anak, bagaimana	memahami
572	anak merespon kita kalau kita tidak memahami anak,	anak
573	misalnya nih anak mau pipis nih, tapi mereka tidak bisa	S6. NA:
574	mengungkapkannya, kita terapis harus paham,	B569-B591
575	menanyakan ke ibu nya, bu kalau dia mau pipis itu	
576	gimana, orang tua kan bisa menjelaskan, kalau dia	
577	megang celana bu berarti dia mau pipis, kalau dia narik-	
578	narik tangan dia mau pipis, nah dengan itu harus	
579	memahami bagaimana anak, misalnya tiba-tiba anak	
580	mencakar kita, oh ternyata anak nih marah dengan kita,	
581	misalnya anak tidak menyukai sesuatu yang kita berikan	
582	ke anak, anak autis inikan kebanyakan belum bisa bicara	
583	jadi pakai bahasa tubuh, jai harus memahami anak	
584	dnegan menanyakan ke orang tua atau dari waktu	
585	kewaktu kita lihat bagaimana respon anak.	
586	<i>Kalau pengaruhnya untuk proses terapi bu dengan</i>	
587	<i>memahami anak ini?</i>	
588	Pengaruhnya itu kita tidak kebingungan, kalau misalnya	
589	kita tidak memahami anak jadi bingung bagaimana	
590	menangani anak.	
591	<i>Oke bu lah, pernah lah bu ketika ibu memiliki masalah</i>	
592	<i>pribadi diluar dari terapi ini, lalu tebawa saat ibu</i>	
593	<i>menerapi disini bu?</i>	
594	Kalau untuk masalah sih, kita sebagai manusia biasa	Tidak
595	pasti ingat ja, tapi kalau sudah masuk di ruang lingkup	membawa
596		masalah atau

597	terapi tidak dihubungkan lah, kalau dipikirkan	urusan
598	memang ada, kalau sudah menerapi ya hilang sendirinya.	pribadi
599	<i>Gimana juga nih bu pengaruhnya, kalau misalkan tidak</i>	dalam
600	<i>membawa urusan pribadi dalam proses terapi?</i>	pelaksanaan
601	Kalau kita tidak membawakan jadinya tidak terbawa-	terapi
602	bawa, misalnya dirumahkan marah-marrah, diremat terapi	S6. NA:
603	marah-marrah juga, padahalkan bukan karna anak lah, itu	B592-B608
604	kalau membawa masalah tadi, kalau kita tidak membawa	
605	masalah itu kita tenang dalam menerapi.	
606	<i>Untuk hasilnya bu?</i>	
607	Tergantung kitanya, kalau kita serius menjalankan terapi	
608	ke anak, hasilnya akan jaid lebih bagus.	
609	<i>Kalau jumlah terapis yang disini bu, apakah susah</i>	
610	<i>memadai bu untuk melakukan keterampilan?</i>	
612	Sudah memadai sih karna memang dari awal terapis	Jumlah
613	disini disesuaikan dengan jumlah anak, kalau jumlah	terapis yang
614	anaknya tambah banyak maka akan ditambah lagi	memadai
615	terapisnya.	S6. NA:
616	<i>Bagaimana bu pengaruh terapis yang mencukupi untuk</i>	B609-B619
617	<i>proses terapi?</i>	
618	Jadinya kan tidak ada kesulitan dalam menerapi anak,	
619	kalau jumlah terapisnya sesuai dengan jumlah anak.	
620	<i>Kalau kerja sama terapis dengan orang tua ada bu?</i>	
621	kalau sekarang udah lebih bagus, dulu orang tua kurang	Kerjasama
622	lah, kayak menjalankan home program, sekarang lebih	antar terapis
623	bagus lagi karna kita disini ngadain konsultasi orang tua	dan orang tua
624	tuh lebih diingatkan, jadi orang tua tuh lebih termotivasi,	S6. NA:
625	terapisnya selalu mengingatkan, lebih banyak yang aktif	B620-B630
626	juga sih orang tuanya yang sekarang.	
627	<i>Gimana juga bu pengaruhnya kerja sama ini untuk</i>	
628	<i>proses terapi anak bu?</i>	
629	Berpengaruh, sedikit banyaknya ada perkembangan	
630	untuk anak.	
631	<i>Selain dukungan terapis, ketulusan, kesabaran yang tadi</i>	
632	<i>saya tanyakan bu, apakah ada hal-hal yang juga</i>	Faktor lain
633	<i>mempengaruhi proses terapi bu?</i>	dari terapis
634	Semangat lah, rajin, kan mereka juga perlu terapis yang	Semangat
635	semangat biar anak ikut semangat.	dan
636	<i>Semangatnya itu yang seperti apa bu?</i>	konsistensi
637	Semangat untuk menjalankan aktifitas anak.	hadir terapis
638	<i>Kalau rajin seperti apa bu?</i>	S6. NA:
639	Disini lah kalau bisa konsisten juga masuk kerja, jangan	B631-B647
640	sedikit-sedikit gak masuk, diusahakan konsisten juga	
641	bekerja, kalau kita tidak masuk yang lain kan yang	
642	menggantikan, beda juga penerapan terapisnya.	
643	<i>Sehingga dampaknya gimana bu untuk anak?</i>	

644	Dampaknya ya penyampaikannya bedakan, setiap terapis	
645	memiliki karakter yangf berbedakan, anak yang terbiasa	
646	dengan kita diganti dengan terapis yang lain mereka jadi	
647	bingung gitu.	
648	<i>Kalau mengenai sarana dan prasaranadi PLDPI ini bu,</i>	
649	<i>apakah sudah memadai?</i>	
650	Sudah cukup memadai karena memang setiap bulannya	Sarana dan
651	kami selalu mengecek barang, misalnya apakah ada	prasarana
652	barang yang sudah tidak dipakai lagi, apakah dibuang,	yang
653	apakah ada barang yang ditambahkan, jadi tiap bulan	memadai
654	pasti ada penamahan barang, alat buat terapi, jadi untuk	S6. NA:
655	sarana prasarana lengkap disini.	B648-B663
656	<i>Gimana bu pengaruhnya untuk proses terapi sarana</i>	
657	<i>prasarana yang memadai ini bu?</i>	
658	Lebih memudahkan jaklannya terapi, karena terapi itu	
659	memerlukan alat gitu nah, apalagi seperti sensori	
660	integrasi, okupasi, perilaku itukan sangat memelukan,	
661	kalau wicara juga kan lebih pada alat yang memberikan	
662	stimulus, maksudnya dengan adanya alat aktifitas	
663	berjalan dnegan baik, kalau tidak ada alatkan jadi sulit.	
664	<i>Oke bu lah, kalau tentang jadwal terapi pang bu?</i>	
665	<i>Apakah jadwal terapi disini sudah sesuai dnegan</i>	
667	<i>ketentuan-ketentuan yang ibu ketahui?</i>	
668	Sebenarnya setiap lini itu sudah ditentukan, misalnya anak	Jadwal terapi
669	nih di perilaku dapatnya berapa, kalau diperilaku anak	yang
670	tuh lebih dari dua, minimalnya dua, kalau diwicara, anak	memenuhi
671	itu minimalnya dapat satu, karena ada anak yang	target
672	memang belum siap utuk diterapi wicara, perlu	S6. NA:
673	pemberian stimulus, jadi diberi satu aja, tapi kalau anak	B665-B690
674	sudah mampu mengucapkan kata, perkembangannya	
675	meningkat itu bisa dikasih dua jam, maksudnya dua kali	
676	pertemuan dalam seminggu, itu ditentukan oleh setiap	
677	lini terapi.	
678	<i>Memang memiliki ketentuan sendiri bu lah kalo di PLDP</i>	
679	<i>ini?</i>	
680	Iya	
681	<i>Gimana bu pengaruhnya jadwal terapi yang terpenuhi</i>	
682	<i>untuk proses dan hasil terapi anak?</i>	
683	Misalkan pemberian jadwalnya sesuaipasti	
684	perkembangannya baik, tapi kalau perkembangannya	
685	staknan lah, kita teliti lagi apakah pemberian jadwal	
686	terapi banyak berpengaruh atau tidak untuk	
687	perkembangan anak tadi, kalau jadwalnya pas itu pasti	
688	ada hasil, karena msialnya memberikan anak empat jam	
689	tiga jam tapi kayak gitu-gitu aja tidak sesuai juga gitu	
690	nah.	

691	<i>Oke bu lah, selain sarana prasarana dan jadwal terapi</i>	Faktor lain dari sisi tempat terapi Program terapi anak yang sesuai S6. NA: B691-B699
692	<i>yang memenuhi, apakah ada lagi bu dari tempat terapi</i>	
693	<i>yang juga mempengaruhi untuk proses terapi?</i>	
694	<i>Itu tadi lah, yang pastikan aktifitas yang kita berikan</i>	
695	<i>kepada anak, apakah sesuai atau tidak, penerapa kita</i>	
696	<i>bener atau tidak, kalau kita salahkan dalam menerapkan</i>	
697	<i>terapi , mereka kan akan sulit memahami, selain itu lah,</i>	
698	<i>program yang kita berikan untuk anak, bagaimana cara</i>	
699	<i>menerapkan, cara supaya anak paham.</i>	
700	<i>Inggih bu lah, sudah selesai bu</i>	
701	<i>Iya</i>	Penutup S6. NA: B700-B707
702	<i>Alhamdulillah, terimakasih bu karena suah berkenan</i>	
703	<i>menjadi subjek ulun, sudah mengganggu waktu ibu.</i>	
704	<i>Kadapapa jam kosong jua</i>	
705	<i>Oh inggih jam kosong bu lah.</i>	
706	<i>Trimakaish banyak bu</i>	
707	<i>Sama-sama.</i>	

## WAWANCARA INFORMAN 1

IDENTITAS : MG, perempuan, 45 tahun  
 WAKTU : Rabu, 30 Oktober 2019, 09.20-09.45  
 Lokasi : Ruang tunggu

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum Wr Wb ibu</i>	Pembukaan I1. MG: B1-B2
2	<i>Waalikumsalam Wr Wb</i>	
3	<i>Sebelumnya terima kasih karena ibu telah bersedia</i>	Perkenalan I1. MG: B2-B11
4	<i>menjadi informan dalam penelitian ulun dan</i>	
5	<i>perkenlakan nama ulun Elvina, ulun dari mahasiswa</i>	
6	<i>Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin</i>	
7	<i>Iya</i>	
8	<i>Ibu ini ibu dari siapa?</i>	
9	<i>MR</i>	
10	<i>Apakah ibu sudah siap ?</i>	
11	<i>Iya</i>	
12	<i>Sudah berapa lama R mengikuti terapi di PLDPI ini?</i>	
13	<i>4 tahun setengah</i>	
14	<i>Gimana perkembangannya selama 4 tahun ini</i>	
15	<i>Lebih maju dari sebelumnya, sebelumnya gak tau apa-</i>	
16	<i>apa waktu umur 6 tahunan, sekarang sudah bisa bicara,</i>	
17	<i>koneksi dua arah belum bisa pang, menulis bisa,</i>	
18	<i>sekarang belajar membaca.</i>	
19	<i>Kalaupun pemahamannya bagaimana bu ?</i>	
20	<i>Banyakjuga sudah pemahamannya, ngerti apa aja</i>	
21	<i>sudah. Dulu gak ngerti sama sekali, sekarang makan</i>	
22	<i>apa aja sudah bisa.</i>	
23	<i>Sudah masuk sekolah lah bu R ni ?</i>	
24	<i>Masuk sekolah sudah</i>	
25	<i>Kelas berapa bu?</i>	
26	<i>Kelas 1 di X inklusi</i>	
27	<i>Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk mendukung</i>	Upaya yang diberikan orang tua I1. MG: B27-B44
28	<i>anak?</i>	
29	<i>Program dirumah dikerjakan, supaya sama dua pohon</i>	
30	<i>terapis, supaya ada kemajuan, kalo membawa kedokter</i>	
31	<i>berobat tu gak pang, soalnya R gak boleh minum obat-</i>	
32	<i>obatan pa yang nyata tu ke PLDPI pang biar hujan</i>	
33	<i>panas tetap turun, R paling jarang gak turun jarang</i>	
34	<i>sakit, biar aku sakit kujagikan disini biar aku teguring</i>	
35	<i>disini supaya inya lakas bisa lah, kada libur tarus.</i>	
36	<i>Apa yang meolah ibu biar hujan kah panas kah tetap</i>	

37	<i>turun?</i>	
38	Iya itu supaya inya lakas mengerti bisa, aku malah	
39	membawa inya ke pasar, supaya inya tau tempat-	
40	tempat, sekarang kemana-mana tu R kubawa, kada	
41	pernah ku tinggal misal kepasar kepantai piknik kalo	
42	ada yang membawa ya kubawa tarus, kepasar kubawa	
43	supaya dia tau pasar ketemu orang banyak, mengenal	
44	orang, bertemu orang normal.	
45	<i>Kan ada konsultasi lawan terapis, dari program yang</i>	
46	<i>dijalankan apa kata terapis, apa perkembangannya</i>	
47	<i>setelah ibu menjalankan program ?</i>	
48	Ada kemajuan tarus malah R bagus, ibu F yang terapis	Kerja sama
49	perilaku madahkan bagus, bapak E terapi okupasi sudah	orang tua
50	bagus sudah diluluskan karena sudah bisa, yang	dengan terapis
51	sekarang ni yang banyak transisi, sudah bisa nulis,	dan hasilnya
52	sekarang belajar membaca, jauh dari dulu lah, banyak	II. MG: B45-
53	kemajuannya, misalnya kalo mau mandi di ngomong	B66
54	mandi, makan, emang ujung pasti ketinggalan kalonya	
55	ngomong, misal buah lagi yang tau sudah apel,	
56	senyangka itu semangka, petaya pepaya tu, rambute	
57	rambutan, kalonya durian tu duriaaaaaaannnn, semua	
58	buah tu bisa cuma ujungnya tu ketinggalan, yang beda	
59	tu stoberi dia bilanganya nutreni, kalonya ayam tu anya,	
60	dulu aku gak paham apa itu anya, sekalinya anya tu	
61	ayam.	
62	<i>Berarti kemajuannya pesat ya bu?</i>	
63	Iya banyak banget, dulu kan gak tau apa-apa, selama	
64	terapis tu ya kemajuannya bisa disini gak tau autis,	
65	diminum susu, mie, setelah masuk disini ya diet gak	
66	makan mie, susu.	
67	<i>Awalnya ibu jadi mau masukkan anak disini tu</i>	
68	<i>bagaimana kisahnya bu?</i>	
69	Pertama tu R ni gak bisa ngomongkan, jadi tetangga tu	Awal mula
70	memadahi kerja di dinas kalonya anakku ni autis, coba	anak
71	masukkan ke PLA, dulukan namanya PLA, pas sudah	mengikuti
72	daftar tu langsung diterima, sebelumnya aku sudah ke	terapi
73	rumah sakit HB, ke dokter saraf, kayapa tu autis, kan	II. MG: B67-
74	aku gaktau kyapa autis tu harus terapi, terapinya larang,	B77
75	100rb perharinya, saya gak mampu membayarinya, lalu	
76	ai disuruh disini karena gratis.	
77	<i>Siapa aja yang mendukung anak ni masuk disini</i>	
78	Kemenakanku, ada temennya yang ngajar disini.	
79	<i>Anak ibu R ni menjalankan diet lah bu?</i>	
80	Iya diet	Pelaksanaan
81	<i>Apakah pernah kecolongan lah bu?</i>	diet pada anak
82	Bisa, karna gak liat, kainya tu bejulan lo, saat lengah	II. MG: B79-



83	inya bisa meambil susu diminum, nah buhan terapis tu	B125
84	bisa tau, kalonya tetawa terus berarti kecolongan tu.	
85	<i>Oh berarti reaksinya tetawa tarus lah bu?</i>	
86	Iya tetawa, bisa menangis tapi jarang, sering tu tetawa,	
87	kalo yang sekarang tu gak bisa ngontrol emosi tu karna	
89	inya SI sudah berhenti, ternyata ujar dokter tadi	
90	madahkan harus tetap SI nya, mengontrol emosi tu	
91	diterapi SI, kan R sudah berhenti karna dianggap sudah	
92	bisa, yang dipentingkan sekarangkan akademinya.	
93	<i>Kalo misalnya deitnya tu sesuai aja lah bu gak boleh</i>	
94	<i>makan ini minum ini ?</i>	
95	Kadang malah tau inya, kalo gak minum susu ya gak	
96	ngambil susu dia, dahulu inya menangis, ekarang biar	
97	dihadapan susu inya gak mau lagi dah, kayak mi gak	
98	boleh, dia sudah tau.	
99	<i>Kalo sebelumnya ibu pernah gak acuh tak acuh lawan</i>	
100	<i>makanan anak, apakah pernah misalnya ibu kan</i>	
101	<i>sekarang menerapkan diet sbelum yang ibu</i>	
102	<i>menerapkan diet tu pernah gak kada menerapkan diet ?</i>	
103	Kan gak tau, gak tau makan ini itu, tapi gak terkontrol	
104	guringkda kawa guring malam, siang aja guring, sampai	
105	jam empat sampai jam lima subuh hanyar guring, aku	
106	kan gak tau dia autis, jadi mkannya susu tu sehari	
107	semalaman tu satu kaleng enak, awalnya nitrogen pas	
108	masih kecil, sudah besar diberi susu enak, iya	
109	beodo,susahnya mengganti susu ke air putih, menangis	
110	inya, dulu pas hanyar terapis sakit inya drop karena	
111	tekajut kada makan mie minum susu, dulu sakit terus	
112	gak mau makan nasi, tapi lawas-lawas inya lapar	
113	sekarang sudah bisa makan nasi, tapi iwaknya harus	
114	banyak.	
115	<i>Inggih tapi bagus aja pang bu, asal inya mau makan.</i>	
116	Iya tapi inya kada mau iwak yang laut, kebanyakan	
117	iwak sungai papuyu sapat siam.	
118	<i>Tapi pas sudah masuk sini diterapkan lah dietnya?</i>	
119	Iya langsung	
120	<i>Iya yang tekajut tadi ya bu</i>	
121	Iya itu, iya jar terapis inya kada mati jua kena lapar	
122	makan ae, inya gancang makannya makanya lamak	
123	awaknya.	
124	<i>Inggih R ada ai ulun melihat</i>	Kemampuan yang dimiliki anak sekarang II. MG: B126-B132
125	Inya bisa mengambil sorang piring nasi.	
126	<i>Tapi bisa bina dirinya bu lah</i>	
127	Iya sudah bisa	
128	<i>Kalo mandi sorangan ai lah bu ?</i>	
129	Aku bantu soalnya inya lambat sorang handak lakas lo,	

130	lambat bekubui ja lambat, amun sore-sore kada papa	
131	handak balalambat, masukkan baju kemesin cuci bisa	
132	jua.	
133	<i>Kayapa bu dari diet ini kemajuannya.?</i>	
134	Banyak kemajuannya, kalo kada diet ni anak kita kada	
135	tekontrol, aku bawa senam jua bawa lari supaya diet jua	
136	tu menguruskan awaknya, gak kayak dulu yang	Kemajuan
137	dipinggir jalan menyeberang kendaraan dihadangnya,	anak setelah
138	sekarang sudah tau inya bahaya kalo ada tintin	melaksanakan
139	kepinggir, jauh banar R awal dari masuk disini	diet
140	kemajuannya, dulu ku kandang inya, kada bisa kalo	II. MG:
141	kada dikandang inya bisa menyeberang maka dijalan	B133-B163
142	veteran tu, pernah sekali menyebrang, wahini kada	
143	wani dah karna sudah tau bahaya tu, aku pernah	
144	pengalaman diiringi tentara dikira handak menculik	
145	anak orang mungkin, hanyar malam kan inya kada	
146	guring, jadi balsam dapat balsam dikasainya ke awak	
147	semuaan ni nangis menjadi kepanasan tu, pacul ai baju	
148	tu, mandi aku tu, jadi kakanyanya tu menjagainya	
149	tengah malam jam 2 lo tu menagis, jadi betapih ai tu	
150	bekendaraan inya menangis beragap supaya tetangga ni	
151	kada terbangun jadi tentara ni menakuni kenapa anaknya	
152	bu, kena balsam pak, jalan lagi tetamu tentara lagi,	
153	mandiakan sudah lah bu, sudah pak, ada jua R tu	
154	malam kada kwa guring karna minum susu	
155	kebanyakan, kan dahulu kada tahu, lalu aku betakun ke	
156	dokter saraf, kenapa anakku kada meherani tapi upin	
157	ipin ditv tahu, kukira bisu atau tuli, jar dokter H anakku	
158	ni autis masih ada harapan bisa bicara, kalo bisu tuli	
159	gak bisa, bawa ke kesini ke PLA, sampai terlambat	
160	berapa tahun, enam tahun hanyar tau aku, jakanya aku	
161	tau tiga tahun dah, aku sibuk jua lo, jadi inya lawan	
162	abangnya, ni aku anak banyak lo ni empat lawan yang	
163	halus masih TK, R ni no tiga.	
164	<i>Bagaimana bu R ni lebih dekat sama kakaknya kah?</i>	
165	Iya sama kakaknya, lawan aku	
166	<i>Lawan abahnya ?</i>	
167	Iya semuanya rakat, lawan B kada tapi rakat, soalnya	
168	bela kda mengerti lagi, adang berebut apa tu bedua.,	
169	tapi B sudah kupadahi R ni kada bisa bicara, jadi	
170	malam tu inya melajari R 1 2 3, sebelum guring tu.	
171	<i>Bagaimana pola asuh ibu dirumah?</i>	
172	Kayak biasa ai, bila inya makan ya makan, cuma aku	
173	lebih perhatian daripada yang lain karena yang lain	
174	normal, kalo R makanannya lain lo, yang lain bisa	
175	makan mie inya, kalo makan terang bulan makan mie	

176	kada bisa guring jadi dikurangi ai, kasiannya yang lain	Pola asuh orang tua dirumah II. MG: B172-B193
177	bisa makan inya kada, ada yang kada boleh dimakan,	
178	kayak makan diluar inya kada bisa lo, jadi kami jarang	
179	jua, mehadang inya guring dulu, paling keluar	
180	membakso kami sekali-kali, kasian jua kaitu nah.	
181	<i>Tapi kayak tadi makan bakso ada reaksi lah bu?</i>	
182	R nya kada makan, cuma dibawa aja, inya kalo melihat	
183	aku handak bejalan behelm-helm kah handak saruan,	
184	jadi jarku R kada dibawalah mama sibuk, tapi dia ngerti	
185	sudah ngerti, kalonya mau tidur inya membawai jua	
186	guring, membawai makan jua maki jarnya.	
187	<i>Kalo di antar ibu bapak kakak ada gak yang tegas?</i>	
188	Iya kakaknya abahnya tegasnya, makanyainya kada	
189	wani kadang, tapi kalo handak beungah-ungah bisa	
190	meragap, malah biasanya klo bahira membasuh itu	
191	kakaknya, klo kada kakaknya ya ke aku, sayang	
192	kakaknya tu, mulai halus kakaknya yang	
193	menggaduhinya tuh.	
194	<i>Inggih bu lah, iya itu aja tadi yang ulun takunakan,</i>	
195	<i>ulun makasih banyak ibu telah membantu ulun dalam</i>	
196	<i>penelitian ini, kena kalonya misalnya ada yang ingin</i>	
197	<i>takunakan lagi boleh aja lo bu mendatangi pian?</i>	
198	Iya gak papa. Parak rumah datangi ja sore siang ada ja.	Penutup II. MG: B187-B194
199	Semua yang mau wawancara wadahku juga gak papa.	
196	<i>Inggih bu, terimakasih, kalo gitu ulun tutup ya bu,</i>	
197	<i>Assalamu'alaikum</i>	
198	Wa'alaikumussalam	

## WAWANCARA INFORMAN 2

IDENTITAS : DN, laki-laki 33 tahun  
 WAKTU : Rabu, 30 Oktober 2019, 14.10-14.26  
 Lokasi : Ruang perpustakaan

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum pak.</i>	Pembukaan 12. DN: B1-B10
2	<i>Walaikumsalam.</i>	
3	<i>Sebelumnya saya ucapkan terimakasih karna bapak</i>	
4	<i>telah berkenan untuk menjadi informan dipenelitian</i>	
5	<i>saya ini.</i>	
6	<i>Iya.</i>	
7	<i>Baik pak, kira-kira sudah bisa saya mulai?</i>	
8	<i>Iya bisa.</i>	
9	<i>Bapak ini sebagai psikolog lah di PLDPI?</i>	
10	<i>Iya.</i>	
11	<i>Tugas psikolog sendiri untuk di PLDPI apa pak?</i>	Tugas dan fungsi psikolog di PLDPI 12. DN: B11-B27
12	<i>Tugas saya mendiagnosa anak, mengobservasi apakah</i>	
13	<i>anak yang mau ikut terapi disini untuk sekarang masih</i>	
14	<i>khusus anak autis lah, jadi saya observasi ke anak apa</i>	
15	<i>dia memang autis atau tidak.</i>	
16	<i>Selain itu apakah ada lagi tugas psikolog disini pak?</i>	
17	<i>Psikolog disini juga ikut memantau perkembangan</i>	
18	<i>anak, tidak cuma terapis, tapi psikolog juga, lalu</i>	
19	<i>parenting sama evaluasi anak per enam bula itu juga</i>	
20	<i>tugas psikolog.</i>	
21	<i>Kalau fungsi psikolog terhadap terapis, guru dan</i>	Pola asuh orang tua 12. DN: B28-B47
22	<i>orang tua seperti apa pak?</i>	
23	<i>Konsultasi ya, untuk terapis, guru sama orang tua</i>	
24	<i>kalonya ada permasalahan atau ada yang tidak</i>	
25	<i>dipahami misalnya pola asuh kah kalonya orang tua,</i>	
26	<i>kalo terapis itu bisa perkembangan anak, banyak lagi</i>	
27	<i>ya.</i>	
28	<i>Mengenai pola asuh dari orang tua untuk anaknya pak,</i>	
29	<i>gimana pengaruhnya bagi proses terapi dan hasilnya</i>	
30	<i>pak?</i>	
31	<i>Contohnya ketegasan lah, kalo dari ayah, ibunya, orang</i>	
32	<i>sekitar anak itu tegas, anak akan patuh, gitu juga</i>	
33	<i>sebaliknya, orang tua harus konsisten mengerjakan</i>	
34	<i>aktifitas yang diberi dirumah, itu latihan anak, jadi</i>	
35	<i>tidak hanya ditempat terapi, dirumah juga terapi sama</i>	
36	<i>orang tua, ibunya kah ayahnya, orang tua usaha lah biar</i>	

37	lebih tau apa aja nih yang perlu dilakukan biar anaknya	
38	tambah baik dan ada kemajuan, kalau orang tua	
39	melakukan yang tadi saya sebutkan, progres anak itu	
40	jalannya lebih bagus.	
41	<i>Bagaimana kalau pola asuh seperti yang tadi itu pak</i>	
42	<i>tidak dilakukan orang tua dirumah?</i>	
43	Pastinya anak tambah parahlah, tingkat emosi, pola	
44	tidurnya, perilakunya anak jadi bermasalah, contohnya	
45	apa yang diinginkan anak selalu dilayani, pada	
46	akhirnya anak kurang percaya dirilah, melakukan apa	
47	itu kurang percaya diri karena ya tadi serba dilayani.	
48	<i>Mengenai usia anak pak, usia berapa tepatnya anak itu</i>	
49	<i>untuk diterapi pak agar dapat hasil yang maksimal</i>	
50	<i>pak?</i>	Usia anak
51	Umur anak dibawah delapan tahun progresnya cepat,	12. DN: B48-
52	kalaunya dibawah dari delapan tahun, lebih lambatlah	B58
53	dibandingkan yang tadi, dibawah delapan tahun.	
54	<i>Kenapa bisa seperti itu pak?</i>	
55	Karena untuk meningkatkan kemampuan anak kayak	
56	komunikasinya, itu lebih mudah kalau anak umur	
57	delapan tahun kebawah, perilaku anak juga lebih	
58	mudah kita membentuknya.	
59	<i>Kalau tentang lebih memahami anak seperti karakter</i>	
60	<i>anak itu apakah suatu keharusan pak bagi terapi?</i>	Faktor dari
61	Ya harus, memahami kognitif anak, lalu perilaku anak	terapis
62	itu sangat perlu.	(lebih
63	<i>Bagaimana pak pengaruhnya niat terapis untuk</i>	memahami
64	<i>menerapi anak terhadap proses terapi dan hasilnya</i>	anak dan niat)
65	<i>pak?</i>	12. DN: B59-
66	Niatnya itu nanti berhubungan sama mood, kalau mood	B69
67	terapis baguslah, untuk proses sama hasil bagus jua,	
68	anak itu bisa membaca terapis, oh terapis ini moodnya	
69	bagus.	
70	<i>Mengenai jadwal terapi, apakah ada ketentuan-</i>	
71	<i>ketentuan tentang jadwal terapi anak disini pak?</i>	Faktor dari
72	Ada, jadwal anak itu dua kali empat puluh lima menit	tempat terapi
73	perharinya.	(jadwal terapi
74	<i>Kalau lebih pak?</i>	dan sarana
75	Gak papa	prasarana)
76	<i>Untuk jumlah terapis disini apakah sudah memadai pak</i>	12. DN: B70-
77	<i>untuk operasional pak?</i>	B83
78	Cukup banyaklah tapi gak ada yang khusus ahlinya.	
79	<i>Ahlinya seperti apa pak?</i>	
80	Yang lulusan dari khusus terapi.	
81	<i>Jadi belum ada pak lah?</i>	
82	Kemaren ada, ibu X, dia itu lulusan khusus terapi	

83	wicara, tapi udah resign	
84	<i>Untuk sarana dan prasarana disini apakah sudah</i>	
85	<i>memadai pak?</i>	
86	Sangat memadai sekali, lengkap aja.	
87	<i>Kalau dari empat faktor yang mempengaruhi terapi ini</i>	Tingkatan
88	<i>pak kan ada faktor dari sisi anak, orang tua, terapis</i>	faktor yang
89	<i>dan tempat terapi, kira-kira kalau diurutkan dari yang</i>	mempengaruhi
90	<i>paling dominan apa pak yang lebih berpengaruh dalam</i>	proses terapi
91	<i>proses terapi dan hasilnya pak?</i>	12. DN: B79-
92	Orang tua itu pertama, lalu terapis, tempat terapi, anak.	B84
93	<i>Inggih pak lah, itu saja yang ingin ulun tanyakan ke</i>	Penutup
94	<i>bapak, terimakasih banyak karena bapak telah</i>	12. DN: B85-
95	<i>berkenan meluangkan waktu, trimakasih pak.</i>	B88
96	Iya, sama-sama	

### WAWANCARA INFORMAN 3

IDENTITAS : ID, perempuan, 29 tahun  
 WAKTU : Selasa, 29 Oktober 2019, 08.35-08.55  
 Lokasi : Ruang penerimaan tamu

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum ibu</i>	Pembukaan I3. ID : B1-B2
2	<i>Walaikumsalam</i>	
3	<i>Apakah ini dengan Ibu Ida ya sebagai ahli gizi di PLDPI</i>	
4	<i>ini</i>	
5	<i>Iya</i>	
6	<i>Perkenalkan nama ulun Elvina Rizky, dari mahasiswi</i>	Perkenalan I3. ID: B3-B9
7	<i>Psikologi Islam di UIN Antasari Banjarmasin, terima kasih</i>	
8	<i>saya ucapkan terlebih dahulu karena ibu telah bersedia</i>	
9	<i>menjadi informan dalam penelitian saya</i>	
10	<i>Iya</i>	
11	<i>Baik bu, apakah sudah bisa dimulai?</i>	Makanan yang tidak dianjurkan untuk anak dengan autisme I3. ID: B12-B22
12	<i>Insyallah</i>	
13	<i>Baik bu, untuk pertanyaan pertama, apa saja makanan</i>	
14	<i>yang dianjurkan untuk anak dengan autisme ?</i>	
15	<i>Kalaupun untuk makanan yang dianjurkan yang pertama</i>	
16	<i>kan anak autis dilarang untuk makan kasein dan gluten,</i>	
17	<i>kasein yang dari susu sapi dan turunannya, sedangkan</i>	
18	<i>glutan yaitu tepung dan hasil olahannya, seperti kasein tadi</i>	
19	<i>susu sapi, olahannya seperti keju, kalonya untuk tepung</i>	
20	<i>terigu seperti biskuit, kue, bolu itu yang dilarang, ada juga</i>	
21	<i>penambahannya dietnya gula, gula juga tidak boleh untuk</i>	
22	<i>anak autis karena menyebabkan hiperaktifnya bertambah.</i>	
23	<i>Kalau makanan yang dianjurkan bagi anak autis itu seperti</i>	
24	<i>apa bu?</i>	
25	<i>Untuk makanan yang dianjurkan kebalikan dari yang</i>	
26	<i>dilarang tadi kita alihkan ke susu beras, susu taji, yang dari</i>	
27	<i>tepung-tepungan kita ambil dari tepung beras, tepung kanji</i>	
28	<i>tapioca asalkan tidak tepung terigu, kalaupun untuk gula</i>	
29	<i>tadi harus stop tidak boleh sama sekali, jadi gula jangan</i>	
30	<i>dikasihikan untuk anak autis.</i>	
31	<i>Berarti misalkan makanan itu mengandung gula walaupun</i>	
32	<i>sedikit itu bisa mempengaruhi anak autis?</i>	
33	<i>Iya bisa mempengaruhi</i>	Pengaruh makanan untuk anak dengan autisme dan
34	<i>Kenapa makanan itu tadi tidak dianjurkan untuk anak</i>	
35	<i>autis bu ?</i>	
36	<i>Pertama, kan anak berbeda-beda, ada sebagian yang dapat</i>	

<p>37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82</p>	<p>konsumsi ada yang tidak, karena yang berdampak ini ke perilaku, perilaku kan bisa menghambat keterampilan anak itu sendiri, habis itu pola tidur anak bisa terganggu, kalaunya kita normal malam tidur, kalaunya untuk autis itu sendiri adalah itu jadi bangun, tidak tidur, perilaku tantrum misalnya bisa ya karna tidak menjalankan diet, itulah yang cepatnya.</p> <p><i>Dan untuk terapi sendiri, bagaimana hasilnya bu?</i></p> <p>Kan ada perbedaan antara diet dan gak diet, kalaunya diet secara otomatis kita dapat melihat perkembangan lebih maju lebih bagus dibandingkan anak yang tidak diet, biasanya anak yang tidak diet secara otomatis mengalami kemunduran bahkan diam ditempat atau stakanan.</p> <p><i>Kalau mengenai diet pada anak yang mengikuti terapi disini berapa persen kira-kira menurut ibu anak disini yang menjalankan diet?</i></p> <p>Yang menjalankan diet menurut perhitunganku sekitar 40%, yang sisanya 60% tidak dipercayai ibu, kadang kalaunya orangtua dibilang bu diet anaknya, padahal kenyataannya tidak.</p> <p><i>Lalu, kan ada buku penghubung untuk diet, itu bagaimana jalannya di PLDPI ini?</i></p> <p>Kalaunya buku penghubung kita mere call, mere call itu ibaratnya anak bangun tidur sampai anak tidur kembali yaitu mencatat makanan yang dia makan sehari-hari, trus kalo ada anak yang tantron kan kita bisa buka recallan tersebut, anak itu tantron apa sebabnya, jadi kita bisa buka buku tersebut.</p> <p><i>Kan memang seperti adanya itu, apakah sesuai anak tantrum sesuai habis makan ini penyebabnya tertulis dibuku?</i></p> <p>Kan anak beda-beda, ada yang kena efeknya langsung ada yang tidak, ada sebagian anak disini langsung seperti C, C kan kalo kecolongan bisa minum kopi, efeknya bisa mukul-mukul kepala atau muka pokoknya perilaku ekstrim lah, ada juga R kecolongan minum teh gelas efeknya sampai seminggu, seminggu itu baru ketahuan, yang menghentikannya kadang sebulan baru bisa normal.</p> <p><i>Itu perilaku seperti apa bu?</i></p> <p>Kalaunya untuk R ngoceh setiap hari kayak "eyaeaaammee", kalonya C mukul, kan beda-beda yang dimakannya apa reaksinya beda, kadang sebagian anak yang dapat konsumsinya coklat, efeknya tidak ada, ada yang tidak bisa efeknya bisa ke pencernaannya ada yang perilakunya.</p> <p><i>Apa saja yang menjadi anak itu tidak melakukan diet?</i></p>	<p>terapinya. I3. ID: B31-B49</p> <p>Jumlah anak di PLDPI yang menerapkan diet I3. ID: B50-B56</p> <p>Fungsi buku penghubung diet anak dan pengaruhnya terhadap anak I3. ID: B57-B81</p>
--	---	--



83	Pertama mungkin lingkungan, lingkungan mempengaruhi	Faktor yang
84	misal lingkungan tempat tinggalnya yang dekat dengan	mempengaruhi
85	warung, anaknya bisa bebas ngambil diwarung tersebut,	penerapan diet
86	trus kadang orangtuanya merasa kerepotan gak bisa masak	pada anak
87	sendiri atau masak dengan bahan makanan berbeda.	I3. ID: B82-
89	<i>Kalau selain itu ada gak bu?</i>	B90
90	Lebih males sih kalau dari orangtua.	
91	<i>Kalau kesadaran diri dari orangtuanya ada gak bu?</i>	
92	Kesadarannya ada tapi tidak bisa menjalankan, ada niatan	Kesadaran diri
93	untuk diet tapi “mau bagaimana bu kerepotan kan gak anak	orang tua
94	ini saya yang ditangai belum lagi kakaknya atau adiknya”	terhadap
95	jadi oranagtuannya angkat tangan.	melaksanakan
96	<i>Sarannya untuk orangtua menjalankan diet ini bagaimana</i>	diet pada anak
97	<i>bu?</i>	I3. ID: B91-
98	Selain terapi kan faktor yang mendukung kan diet,	B95
99	kalaunya dietnya tidak dijalankan dengan baik otomatis	
100	terapinya sia-sia, jadi apa yang kita terapi selama ini tapi	Saran untuk
101	makanan atau hal-hal yang tidak dijaga secara otomatis nol	orang tua
102	hasilnya tidak ada peningkatan, kalau sarannya ya orangtua	mengenai diet
103	menjalankan anaknya diet total, kan demi kebaikan	anak
104	anaknya sendiri, kalau kita di PLDPI cuma berapa jam	I3. ID: B96-
105	sedangkan banyaknya waktunya dengan orangtua, jadi	B106
106	sarannya lebih baiknya orangtua lebih berperan.	
107	<i>Iya cukup itu saja bu, terimakasih karna ibu Ida telah</i>	Penutup
108	<i>berpartisipasi sebagai informan penelitian. Saya cukupkan</i>	I3. ID: B107-
109	<i>disini. Wassalamu'alaikum wr.wb</i>	B200
200	Wa'alaikumuusalam	

## Lampiran F

### Foto Dokumentasi Wawancara dan Observasi













## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : Elvina Rizky
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Batu Balian, 15 April 1996
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Ahmad Yani Km. 74, Batu Balian, RT. 04, Kec. Simpang Empat, Kab. Banjar, Kal-Sel.
7. Pendidikan
  - a. TK Al-Hidayah : 2001-2002
  - b. SDN Batu Balian 3 : 2002-2008
  - c. PP Al-Mubarakah : 2003-2009
  - d. SMP Darul Hijrah Puteri : 2009-2012
  - e. SMA Darul Hijrah Puteri : 2012-2015
8. Orang Tua
  - a. Nama Ayah : Sonhaji
  - b. Pekerjaan : Tani
9. Alamat : Jl. Ahmad Yani Km. 74, Desa Batu Balian, RT. 04, Kec. Simpang Empat, Kab. Banjar, Kal-Sel.
  - a. Nama Ibu : Yanti
  - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga



c. Alamat : Jl. Ahmad Yani Km. 74, Batu Balian, RT. 04, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan

10. Anak ke- : 1 dari 4 bersaudara

11. Pengalaman Organisasi

- a. Wakil Bendahara Dewan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora periode 2017-2018
- b. Sekretaris Bidang Seni dan Olahraga HMJ Psikologi Islam periode 2017-2018

Banjarmasin, 11 Februari 2020

Elvina Rizky